

**MAKNA PERJAMUAN KUDUS ANAK BAGI
JEMAAT GKE YERUSALEM RESORT
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Keagamaan Kristen Program Studi Teologi Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Th)**

Oleh :

Deci Fitriana

20.02.12.08.67

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
2026**

**MAKNA PERJAMUAN KUDUS ANAK BAGI
JEMAAT GKE YERUSALEM, RESORT
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Jurusan Ilmu
Keagamaan Kristen Program Studi Teologi Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Th)**

Oleh :

Deci Fitriana

20.02.12.08.67

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
2026**



INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
JUDUL	MAKNA PERJAMUAN KUDUS ANAK BAGI JEMAAT GKE YERUSALEM RESORT GKE PALANGKA RAYA
NAMA MAHASISWA	DECI FITRIANA
NIM	2002120867
PROGRAM STUDI	Teologi
JURUSAN	ILMU KEAGAMAAN KRISTEN
FAKULTAS	FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,
Palangka Raya, *Rabu, 10-06-2026*

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.T
NIP. 192082520062003

Dosen Pembimbing II



Aprianto Wirawan, M. Th,
NIP. 19604252020121007

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen



Lianto, M.Th
NIP. 198201262009011013

LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul : Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE
Yerusalem, Resort Palangka raya

Nama : Deci Fitriana

Nim : 2002120867

Program Studi : Teologi

Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

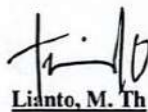


Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M. Th
NIP. 19720825 200604 2 003



Aprianto Wirawan, M. Th
NIP. 19860425 202012 1 007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen



Lianto, M. Th
NIP. 19820126 200901 1 013

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul : Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE
Yerusalem, Resort Palangka raya

Nama : Deci Fitriana

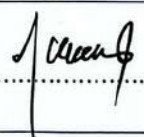
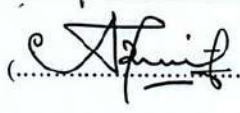
Nim : 2002120867

Program Studi : Teologi

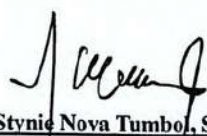
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1	<u>Eva Inriani, M. Th</u> NIP. 19861029 201801 2001	(..... )	Ketua
2	<u>Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M. Th</u> NIP. 19720825 200604 2 003	(..... )	Anggota I
3	<u>Aprianto Wirawan, M. Th</u> NIP. 19860425 202012 1 007	(..... )	Anggota II
4	<u>Ebariani, M. Th</u> NIP. 197401112023212004	(..... )	Anggota III

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen


Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M. Th
NIP. 19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Deci Fitriana
Nim : 2002120867
Program Studi : Teologi
Judul Skripsi : Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat Yerusalem,
Resort Palangka raya
Pembimbing : 1. Dr. Stynie Nova Tumbol, S.Si, Teol., M.Th
2. Aprianto Wirawan, M. Th,

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Penguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 2026
Yang Membuat Pernyataan

Deci Fitriana
NIM. 2002120867

MOTO

“Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.”

(Yesaya 40:31)

“Saya percaya bahwa pengharapan kepada Tuhan tidak pernah sia-sia, sebab Dia selalu memberikan kekuatan baru untuk tetap bertahan dan melangkah maju.”

(Deci Fitriana)

PERSEMBAHAN:

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, saya persembahkan karya terbaik ini untuk orang-orang yang saya cintai dan kasihi:

Kepada orang tua saya, cinta pertama dan ayah terhebat Piton Awat Noehan dan mamah tercinta Cacang yang selama ini telah memberikan dukungan melalui doa, materi dan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di IAKN Palangka Raya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih untuk mamah terhebat yang telah melahirkan dan membesarkan penulis sehingga penulis bisa sampai ditahap ini tanpa doa dan nasehat dari orang tua selama hidup penulis tidak akan bisa sampai di tahap ini.

KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus yang atas kasih dan anugerah Tuhan, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Teologi Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen (IAKN) Palangka Raya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat bantuan dari pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor IAKN Palangka Raya Prof. Telhalia, M.Th., D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
2. Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Ibu Dr. Prasetiawati, M.Pd yang telah membantu kelancaran studi selama ini.
3. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan studi di IAKN Palangka Raya.
4. Lianto, M.Th, selaku Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
5. Riwu Wulan, ST.M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.
6. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.
7. Aprianto Wirawan, M. Th, selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.

8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu penulis dari proses perkuliahan sampai selesai.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Teologi yang telah memberi banyak motivasi.
10. Kepada ketua jemaat di Gereja GKE Yerusalem yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
11. Kepada Anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem yang telah bekerjasama dengan penulis untuk memberikan informasi selama penulis melakukan penelitian.
12. Kepada ketujuh saudara kandung saya Yulia, Deprianto, Mastudi, Mastuah, Susida, Bayu Pratama, dan Jianto Saputra yang selama ini telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Palangka Raya.
13. Support System penulis selama penyelesaian skripsi yaitu kedua orang tua saya dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, semangat dan juga doa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha sampai sejauh ini mulai dari awal masuk kuliah sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini terimakasih telah berjuang dan tetap kuat.

Perhatian dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis, semoga Tuhan selalu memberikan berkat dan penyertaan bagi kita semua.

Palangka Raya, 2026

Deci Fitriana

ABSTRAK

Perjamuan Kudus merupakan salah satu sakramen penting dalam kehidupan gereja yang menjadi sarana anugerah Allah bagi seluruh jemaat, termasuk anak-anak. Di Gereja GKE Yerusalem Resort Palangka Raya, anak-anak yang telah menerima Baptisan Kudus diberikan kesempatan untuk mengikuti Perjamuan Kudus, namun pelaksanaannya masih menimbulkan berbagai pandangan mengenai syarat dan maknanya bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna serta pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak bagi jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perjamuan Kudus Anak dimaknai sebagai sarana anugerah Allah yang memperkenalkan anak-anak pada iman Kristen sejak dini, khususnya mengenai kasih dan pengorbanan Yesus Kristus, meskipun pemahaman mereka masih sederhana. Pelaksanaannya menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan pandangan di antara jemaat, keterbatasan pemahaman anak, kurangnya keterlibatan orang tua, serta keterbatasan waktu dalam pembinaan rohani. Tantangan tersebut diatasi melalui komunikasi terbuka antara gereja dan jemaat, kerja sama dengan orang tua, serta penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman gereja mengenai pembinaan iman anak melalui pelayanan sakramen.

Kata Kunci: Perjamuan Kudus, anak, makna, GKE Yerusalem, pembinaan iman

ABSTRACT

Holy Communion is one of the essential sacraments in church life, serving as a means of God's grace for the entire congregation, including children. At GKE Yerusalem Church, Palangka Raya Resort, children who have received Holy Baptism are given the opportunity to participate in Holy Communion, yet its implementation still raises various views regarding the requirements and its meaning for children. This study aims to describe and analyze the meaning and implementation of Children's Holy Communion among the congregation of GKE Yerusalem Resort Palangka Raya. This research employs a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that Children's Holy Communion is understood as a means of God's grace that introduces children to the Christian faith from an early age, particularly regarding the love and sacrifice of Jesus Christ, even though their understanding remains simple. Its implementation faces several challenges, such as differing views among the congregation, children's limited understanding, insufficient parental involvement, and limited time for spiritual formation. These challenges are addressed through open communication between the church and the congregation, cooperation with parents, and the use of creative and sustainable teaching methods. This study is expected to enrich the church's understanding of children's faith formation through sacramental ministry.

Keywords: Holy Communion, children, meaning, GKE Yerusalem, faith formation

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LOGO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBARAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Penelitian	7
F. Alasan Pemilihan Judul	7
G. Definisi Istilah	8
H. Sistematika Penulisan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perjamuan Kudus	11
1. Perjamuan Kudus Menurut Reformator	12
a. Menurut Martin Luther (1483-1546)	13
b. Menurut Yohanes Calvin (1509-1564)	14
c. Menurut Ulrich zwingli (1484-1531)	17
B. Perjamuan Kudus Dalam Alkitab	20
a. Perjamuan Kudus dalam Perjanjian Lama.....	20
b. Perjamuan Kudus Dalam Perjanjian Baru	22
c. Keterkaitan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Perjamuan Kudus.....	23
C. Perjamuan Kudus Anak	24
D. Perjamuan Kudus Menurut GKE	27
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
F. Kerangka Berpikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Waktu Penelitian	39
E. Sumber Data Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jemaat GKE Yerusalem.....	47
------------------------------	----

B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan	78
D. Refleksi Teologi	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu penelitian	40
Tabel 3.2 Sumber data penelitian.....	42
Tabel 4.1 Data Jemaat GKE Yerusalem tahun 2026	54
Tabel 4.2 Struktur organisasi MPH Gereja GKE Yerusalem	56
Tabel 4.2 Data Anak SHM GKE Yerusalem Palangka Raya 2026	58

DAFTAR TABEL

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Curriculum vitae

Lampiran 4 Lembar pemantauan skripsi

Lampiran 5 Data jemaat GKE Yerusalem

Lampiran 6 Struktur organisasi BPH Gereja GKE Yerusalem

Lampiran 7 Peta wilayah pelayanan jemaat GKE Yerusalem Palangka Raya

Lampiran 8 Surat permohonan izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sakramen berasal dari bahasa Latin *sacramentum*, yang pada dasarnya menunjuk pada sesuatu yang dikhususkan atau dipersembahkan bagi tujuan yang kudus.¹ Dalam tradisi Kekristenan, sakramen dipahami sebagai tanda lahiriah yang ditetapkan Allah untuk menyatakan dan memeteraikan kasih karunia-Nya kepada umat manusia.² Sakramen Perjamuan Kudus sudah ada sejak jaman jemaat mula-mula mempunyai arti yang penting dan secara rutin dilaksanakan.³ Perjamuan kudus itu merupakan suatu peringatan, “Perbuatan ini menjadi peringatan akan Aku” (Luk. 22:19). Sakramen adalah hal-hal yang berkaitan dengan yang kudus atau yang ilahi yang berarti tanda keselamatan Allah yang diberikan kepada Manusia untuk menguduskan manusia dan membangun Tubuh Kristus dan mempersembahkan ibadah kepada Allah.⁴

Melalui sakramen, Allah menghadirkan karya keselamatan-Nya di dalam Yesus Kristus serta membangun persekutuan orang percaya sebagai tubuh Kristus. Dengan demikian, sakramen tidak hanya dipahami sebagai simbol keagamaan, tetapi juga sebagai sarana anugerah Allah yang memperkuat iman dan kehidupan persekutuan umat percaya.

¹ Dominggus, Markus. Di Atas Dasar Yang Teguh- Buku Ajaran Katekisasi Sidi (Lawang: LPPM STT ALETHEIA 2022). 163. diakses pada tanggal 17 November 2025

² Dr Wahyudi Adiprasetyo, S. E., M .M, Reynara oliver sandedigo simamora. Pembentukan Iman, karakter dan etika kristen. 127. diakses pada tanggal 17 November 2025

³ L. Morris, Teologi Perjanjian Baru, (Malang: Gandum Mas, 2006). 108

⁴ Ervino Cahya. Arti dan Makna Sakramen. diakses pada tanggal 3 Desember 2025

Pemahaman tersebut memperoleh dasar yang kuat dalam Perjanjian Baru melalui penetapan Perjamuan Kudus oleh Tuhan Yesus Kristus. Dalam peristiwa Perjamuan Terakhir, Yesus menetapkan roti dan anggur sebagai unsur Perjamuan Kudus yang berakar pada tradisi Paskah Yahudi, tetapi diberi makna baru melalui karya penebusan-Nya. Roti melambangkan tubuh Kristus yang diserahkan bagi keselamatan manusia, sedangkan anggur melambangkan darah Kristus yang tercurah sebagai tanda Perjanjian Baru.⁵ Oleh karena itu, Perjamuan Kudus bukan hanya menjadi peringatan atas kematian dan kebangkitan Kristus, melainkan juga menjadi sarana persekutuan umat percaya dengan Kristus dan sesama anggota gereja.

Dalam praktik pelayanan GKE, Perjamuan Kudus umumnya dirayakan pada beberapa hari besar gerejawi, seperti Kamis Putih, yang memperingati Perjamuan Terakhir Tuhan Yesus bersama murid-murid-Nya sebelum penyaliban-Nya; Paskah, sebagai perayaan kemenangan Kristus atas dosa dan maut melalui kebangkitan-Nya; Pentakosta, yang memperingati pencurahan Roh Kudus dan lahirnya gereja; Hari Pekabaran Injil Indonesia (HPI) sebagai ungkapan syukur atas karya pemberitaan Injil di Indonesia; Hari Perjamuan Kudus Sedunia (World Communion Sunday) sebagai lambang persekutuan gereja-gereja di seluruh dunia dalam satu iman kepada Kristus.⁶ Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 5 Oktober 2025, Pukul 07:00 Wib, yang bertepatan dengan Hari Pekabaran Injil Indonesia dan Hari Perjamuan Kudus Sedunia, penulis menemukan bahwa Anak-anak Sekolah Minggu di Gereja GKE Yerusalem

⁵ KATEKESIMUS GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS Warga GKE Menjawab Tantangan Zaman (Diterbitkan Oleh: Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, 93).

⁶ Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Tata Gereja Gereja Kalimantan Evangelis* (Banjarmasin: Majelis Sinode GKE, 2021).

melaksanakan Perjamuan Kudus Anak dilaksanakan secara terpisah dari Perjamuan Kudus tidak bersamaan dengan orang dewasa.⁷

Sementara itu, pada Ibadah Penutupan Tahun tanggal 31 Desember 2025, anak-anak mengikuti Perjamuan Kudus bersama orang tua dan seluruh jemaat sebagai wujud persekutuan gereja. Dalam pelaksanaannya, unsur Perjamuan Kudus dibagikan oleh petugas pelayanan adalah mahasiswa dari IAKN Palangka Raya yang sedang melaksanakan Weekend Ministry. Roti dan cawan dikemas dalam wadah kecil agar mudah digunakan oleh anak-anak. Sebelum Perjamuan Kudus dimulai, pendeta menyampaikan firman Tuhan serta menjelaskan makna Perjamuan Kudus dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selama ibadah berlangsung, anak-anak juga didampingi oleh orang tua, guru Sekolah Minggu, dan pendeta sehingga mereka dapat mengikuti sakramen dengan tertib dan penuh penghayatan.

Berdasarkan pemahaman tersebut, gereja GKE juga memberikan perhatian terhadap pembinaan iman anak melalui pelayanan sakramen. Anak-anak yang telah menerima Baptisan Kudus dipandang sebagai bagian dari persekutuan gereja sehingga memperoleh kesempatan untuk bertumbuh dalam kehidupan iman, termasuk melalui keikutsertaan dalam Perjamuan Kudus sesuai dengan ketentuan gereja. Dalam pelaksanaannya, anak-anak didampingi oleh orang tua, guru Sekolah Minggu, pendeta, dan pelayan gereja agar mereka dapat memahami makna Perjamuan Kudus sesuai dengan tingkat perkembangan iman dan usianya.

Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut diperkuat melalui wawancara dengan Pdt. Hermina. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa

⁷ Hasil observasi, pada 5 Oktober 2025 di Gereja GKE Yerusalem, Resort GKE Palangka Raya

GKE Yerusalem menggunakan sirup berwarna merah yang tidak mengandung alkohol sebagai pengganti anggur sehingga aman dikonsumsi oleh anak-anak.⁸

Pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak didasarkan pada Markus 10:14b yang menegaskan bahwa anak-anak merupakan bagian dari Kerajaan Allah. Oleh karena itu, anak-anak yang telah menerima Baptisan Kudus diberikan kesempatan untuk mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus sebagai wujud anugerah Allah bagi seluruh anggota gereja.⁹ Menurut Pdt. Hermina, Perjamuan Kudus merupakan sarana pembinaan iman yang dilakukan secara berulang agar anak-anak semakin mengenal kasih, pengorbanan, dan karya penyelamatan Yesus Kristus. Sebelum mengikuti Perjamuan Kudus, anak-anak dibimbing oleh orang tua, guru Sekolah Minggu, dan pelayan gereja untuk memahami makna sakramen. Pembinaan tersebut kemudian dilanjutkan melalui proses katekisasi hingga anak mengaku imannya dalam sidi.¹⁰

Meskipun demikian, pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak masih menimbulkan berbagai pandangan mengenai syarat yang harus dipenuhi agar seorang anak dapat mengambil bagian dalam sakramen tersebut. Sebagian pihak berpendapat bahwa Baptis Kudus merupakan syarat utama, sedangkan pihak lain menekankan pentingnya pemahaman anak terhadap makna Perjamuan Kudus, pengenalan terhadap lambang tubuh dan darah Kristus, serta kesiapan iman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa syarat keikutsertaan anak dalam Perjamuan Kudus belum sepenuhnya dipahami secara seragam dalam kehidupan bergereja.¹¹

⁸ Hasil Wawancara dengan Pdt.Hermina di Gereja GKE Yerusalem pada tanggal 16 Oktober 2025

⁹ Hasil Wawancara dengan Pdt.Hermina di Gereja GKE Yerusalem pada tanggal 16 Oktober 2025

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pdt.Hermina di Gereja GKE Yerusalem pada tanggal 16 Oktober 2025

¹¹ James F. White, *Introduction to Christian Worship*, 3rd ed. (Nashville, TN: Abingdon Press, 2000), 214–220.

Selain itu, mengenai syarat anak mengikuti Perjamuan Kudus di lingkungan GKE masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada makna teologis maupun pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak, sedangkan pembahasan mengenai syarat keikutsertaan anak, serta implikasinya terhadap pembinaan iman anak belum banyak dikaji secara khusus. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikembangkan sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara Baptisan Kudus, pembinaan iman, dan kelayakan anak untuk mengikuti Perjamuan Kudus.

Dalam konteks yang lebih luas, pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak di GKE Yerusalem Resort GKE Palangka Raya juga menunjukkan adanya perbedaan praktik dengan beberapa denominasi gereja yang masih membatasi keikutsertaan anak-anak dalam Perjamuan Kudus. Perbedaan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena berkaitan dengan pemahaman gereja mengenai sakramen, kedudukan anak sebagai anggota tubuh Kristus, serta pembinaan iman sejak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya. Alasannya, karena ada Dedominasi gereja, seperti Gereja Toraja, Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), dan pada umumnya banyak jemaat Gereja Kristen Indonesia (GKI), masih mensyaratkan pengakuan iman (sidi) atau penyelesaian katekisasi sebelum seseorang diperkenankan mengikuti Perjamuan Kudus Anak. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai Makna Perjamuan Kudus Anak, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apa makna perjamuan kudus anak bagi jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem Resort Palangka Raya ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis makna perjamuan kudus anak bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan perjamuan kudus di Gereja GKE Yerusalem Resort Palangka Raya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu teologi tentang pelaksanaan perjamuan kudus anak

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Gereja

Penelitian ini dapat membantu gereja lebih memahami kebutuhan Perjamuan kudus Anak di gereja GKE Yerusalem agar lebih efektif dan relevan.

E. BATASAN MASALAH

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Perjamuan kudus dan mengetahui bagaimana makna perjamuan kudus anak bagi jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya. Dari hasil yang didapatkan kemudian akan memudahkan penulis dalam penelitian sehingga mendapatkan sebuah refleksi Teologis yang praktis sehingga dapat dikembangkan dan dilakukan di denominasi gereja lain.

F. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Penulis memilih judul penelitian tentang Makna Perjamuan Kudus Anak di Gereja Kalimantan Evangelis GKE, karena topik ini memiliki nilai teologis dan praktis yang penting dalam kehidupan bergereja. Perjamuan Kudus merupakan salah satu sakramen yang menjadi sarana persekutuan umat dengan Kristus sekaligus wujud pemeliharaan iman jemaat. Namun, hingga saat ini masih terdapat perbedaan pandangan dan praktik mengenai keikutsertaan anak dalam Perjamuan Kudus di berbagai denominasi gereja di Indonesia.

Sebagian gereja, termasuk Gereja Kalimantan Evangelis (GKE), telah memberikan kesempatan kepada anak-anak yang telah menerima baptisan kudus untuk mengikuti Perjamuan Kudus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sinode. Di sisi lain, beberapa gereja, seperti Gereja Toraja, Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), dan pada umumnya banyak jemaat Gereja Kristen Indonesia (GKI), masih mensyaratkan pengakuan iman (sidi) atau penyelesaian katekisasi sebelum seseorang diperkenankan mengikuti Perjamuan Kudus. Perbedaan tersebut

menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman teologis mengenai hubungan antara baptisan, Perjamuan Kudus, dan pembinaan iman anak.

Perbedaan praktik tersebut mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak di Gereja Kalimantan Evangelis, khususnya di jemaat yang menjadi lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan pada dasar teologis, pelaksanaan, serta makna Perjamuan Kudus Anak bagi gereja dan warga jemaat.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian teologi praktis, memperkaya pemahaman mengenai pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak, serta menjadi bahan pertimbangan bagi gereja dalam mengembangkan pelayanan dan pembinaan iman anak sesuai dengan ajaran Alkitab dan tata gereja yang berlaku.

G. DEFINISI ISTILAH

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu untuk menjelaskan uraian definisi istilah dalam penelitian dengan judul **“MAKNA PERJAMUAN KUDUS ANAK BAGI JEMAAT GKE YERUSALEM RESORT PALANGKA RAYA”**.

Maka uraian definisi istilah adalah sebagai berikut.

1. Perjamuan Kudus : adalah lambang roti yang melambangkan tubuh Kristus yang dipecahkan karena kita, sedangkan anggur itu menunjuk kepada darah Kristus yang ditumpahkan karena kita. Bahwa salah satu corak dari Perjamuan Kudus menyangkut masalah kehadiran Kristus. corak lainnya ialah *koinonia* atau persekutuan dalam perayaan Perjamuan Kudus. jadi, boleh ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Perjamuan Kudus

ialah suatu perayaan yang memiliki corak kehadiran Kristus dan persekutuan, dengan unsur di dalamnya yakni roti dan anggur sebagai tubuh dan darah Kristus.¹²

2. Perjamuan Kudus Anak : adalah perjamuan kudus anak yang merupakan kesempatan bagi anak-anak untuk mengenang anugerah Allah melalui pengorbanan Kristus, anak-anak dapat menghayati bahwa penebusan dosa yang dilakukan Yesus bagi dirinya dan umat Kristen begitu besar, Maka, pemahaman mereka akan cinta kasih Allah terhadap umat manusia bisa mereka mengerti ketika denominasi gereja memberikan ruang dan memberikan pemahaman kepada mereka sejak kecil, jadi denominasi gereja sudah menjadi seharusnya memperhatikan kebutuhan anak-anak dalam segala aspek baik secara spiritual, mental dan fisik.¹³ Keikutsertaan anak-anak dalam perjamuan kudus menjadi salah satu cara bagaimana denominasi gereja dapat bersikap ramah terhadap untuk mengenalkan pada mereka tentang pemahaman yang benar secara spiritual sehingga pertumbuhan iman anak dapat berkembang dan diperkokoh ketika dewasa.
3. Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) : adalah sebuah kelompok gereja Kristen Protestan di Indonesia yang didirikan pada tanggal 10 April 1839 ,awalnya dengan nama Gereja Dayak Evangelis (GDE). Gereja ini melakukan pelayanan iman kepada suku-suku di pulau Kalimantan yaitu suku-suku yang termasuk ke dalam rumpun Dayak, meski begitu GKE tidak

¹² Beker,Dieter, Pendoman Dogmatika : Suatu Copedium singkat (Jakarta ; Rineka Cipta, 2010). 154.

¹³ GABRIELLA GITA DIANI PUTRI, DIALOG SAKRAMEN PERJAMUAN BAGI ANAK-ANAK DAN GEREJA RAMAH ANAK DI GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) SANGKRAH SOLO, (2024) diakses pada tanggal 8 Desember 2025. 4-5

tertutup bagi anggota non-Dayak Gereja ini berkantor pusat di Banjarmasin, provinsi Kalimantan selatan.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memahami proposal penelitian ini maka penelitian menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pada bagian ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, batasan masalah, alasan pemilihan judul, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II Pada bab ini membahas tentang kerangka teori penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III Pada bab ini akan membahas mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, data teknik analisis data.

BAB IV Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, pembahasan dan refleksi teologi.

BAB V Pada bagian ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PERJAMUAN KUDUS

Perjamuan Kudus adalah struktur paling khas dalam ibadah Kristen.¹⁴ Perjamuan Kudus disebut juga sakramen Ekaristi yang berarti pengucapan syukur atau perjamuan malam Tuhan (1 Kor. 11:20), pemecahan roti (Kis. 2:46; 20:7), liturgi ilahi, misa, korban kudus dan peringatan akan Tuhan. Terkadang Perjamuan Kudus disebut: misa orang percaya, persembahan korban, persembahan. Istilah ini sejak abad pertama telah digunakan sebagai istilah yang paling deskriptif.¹⁵ Setiap gereja merayakan Perjamuan Kudus pada waktu-waktu tertentu. Siapapun yang masuk ke dalam gedung gereja pada hari Minggu di waktu dirayakan Perjamuan Kudus, akan melihat sebuah meja panjang yang telah diatur.

Perjamuan kudus sebagai sebuah peristiwa sakral/kudus yang mengingatkan orang percaya akan kematian Yesus Kristus di kayu salib. Perjamuan kudus menjadi sebuah peristiwa penting dalam sebuah Denominasi Kristen dan dalam kehidupan orang percaya setiap waktu. Yesus Kristus telah mati untuk menebus dosa-dosa manusia. Dia berkorban untuk orang berdosa. Tujuan dari pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib adalah untuk menganugerahkan keselamatan kekal kepada manusia yang mau percaya kepadanya.¹⁶

¹⁴ Amanda Shalomita, Perjamuan Kudus Dalam 1 Korintus 11:27-30 Terhadap Sikap Beribadah Jemaat Tuhan, Sekolah Tinggi Teologi Excelsius, Jurnal Excelsius Deo: Vol. 6 No. 2 Desember 2022

¹⁵ Dominggus E. Naat, "Tinjauan Teologis –Dogmatis tentang Sakramen dalam Pelayanan Gerejawi",

¹⁶ Agus Widodo, Esa Tedja Mahananie, "PEMAHAMAN TEOLOGIS YANG BENAR TENTANG PERJAMUAN KUDUS" tahun 2021, Jurnal Teologi dan pendidikan kristen , Volume 3, No 1. diakses 9 Oktober 2025.

Perjamuan Kudus pada dasarnya adalah sakramen karunia yang Allah berikan kepada kita dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Setiap orang Kristen menerima karunia keselamatan ini dalam persekutuan tubuh dan darah Kristus. Dalam perjamuan Ekaristis, dalam makan dan minum roti dan anggur, Kristus mengijinkan persekutuan dengan diri-Nya sendiri. Allah sendiri bertindak, memberi kehidupan kepada tubuh Kristus dan membarui setiap anggotanya. Sesuai dengan janji Kristus, setiap anggota baptisan dari tubuh Kristus menerima pengampunan dosa (Mat. 26:28) dan janji akan kehidupan abadi (Yoh. 6:51-58) dalam Perjamuan Kudus. Meskipun Perjamuan Kudus adalah pada dasarnya sebuah tindak yang penuh, kita akan mempertimbangkan dalam aspek-aspek berikut ini: ucapan syukur kepada sang Bapa, peringatan akan Kristus, pemanggilan Roh Kudus, persekutuan orang percaya, dan perjamuan Kerajaan Allah.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Perjamuan Kudus adalah sebuah peringatan kematian Tuhan Yesus yang sangat sakral dan kudus, Perjamuan Kudus dirayakan pada waktu-waktu tertentu, perjamuan kudus adalah sarana anugerah yang amat luar biasa bagi kehidupan setiap umat yang percaya. Sebelum ikut serta dalam perjamuan kudus, harus berdoa karena menerima makanan yang suci itu, yang sekaligus juga mengajar dan membentuk supaya menerima dengan iman dan hati yang bersyukur, karena diri yang tidak layak dibuat-Nya menjadi layak untuk menerimanya.

¹⁷ Binsar Jonathan pakpahan, “ Analisis kritis liturgi perjamuan kudus huria kristen batak protestan , tahun 2014. *Indonesian journal of theology* 2. No 1. 48 diakses 9 oktober 2025

1. Perjamuan Kudus Menurut Para Reformator

a. Menurut Martin Luther (1483-1546)

Luther dan Gereja Lutheran mengambil kesimpulan bahwa ajaran Gereja Roma Katolik yang disebut transubstansiasi (perubahan substansi) ditolak. Luther adalah orang pertama yang menentang ajaran ini. Menurutnya, dalam Perjamuan Kudus Kristus hadir di dalam, bersama-sama dan dibawah tanda-tanda roti dan anggur. Ajaran Luther ini disebut dengan kon-substansiasi (kon-sama-sama): roti dan anggur itu tidak berubah menjadi tubuh dan darah Kristus (*trans-substansiasi*). Tetapi tubuh dan darah Kristus mendiami roti dan anggur itu sehingga ada dua zat atau substansi yang sama-sama terkandung dalam roti dan anggur itu.¹⁸ Hal ini disebabkan karena tubuh Kristus yang telah dimuliakan itu sekarang bukan hanya berada di surga, melainkan berada dimana-mana, sehingga tubuh itu juga berada di dalam roti dan anggur dari Perjamuan Kudus.

itulah sebabnya Tuhan Yesus berkata: “Inilah tubuhKu” dan “Inilah darah-Ku”.¹⁹

Perjamuan Kudus adalah tubuh dan darah Kristus yang benar , yaitu tubuh dan darah yang diberikan kepada anggota-anggota jemaat di dalam dan di bawah roti dan anggur untuk dimakan dan diminum menurut firman dan penetapan Kristus. Firman itulah yang membuat Perjamuan Kudus menjadi Perjamuan Kudus dan firmanlah yang

¹⁸ H. Berkhof, dan IH Enklaar, Sejarah Gereja(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993). 131-132.

¹⁹ Harun Hadiwijono, Iman Kristen. 461-462.

membedakannya, supaya Perjamuan Kudus bukanlah roti dan anggur biasa melainkan tubuh dan darah Yesus Kristus.²⁰

Mengenai Perjamuan Kudus bagi anak, Luther berpendapat bahwa anak-anak harus dididik dalam iman sebelum mereka ikut dalam sakramen Perjamuan Kudus. Luther juga mempertahankan kebiasaan menyelenggarakan upacara khusus (konfirmasi atau peneguhan sidi) untuk menyertai sakramen Perjamuan Kudus pertama bagi anak-anak tersebut antara umur 7 (tujuh) sampai 12 (dua belas) tahun. Sakramen Perjamuan Kudus pertama bagi anak-anak tersebut diikuti pula oleh para orang tua dan saksi pada saat anak-anak tersebut dibaptis.²¹

Makna teologis menurut Luther:

- a) Perjamuan Kudus merupakan sarana kasih karunia (means of grace) yang dipakai Allah untuk menguatkan iman orang percaya.
- b) Tubuh dan darah Kristus benar-benar diberikan kepada setiap orang yang menerima Perjamuan Kudus.
- c) Perjamuan Kudus menjadi pengampunan dosa, penguatan iman, dan jaminan keselamatan bagi orang yang percaya.
- d) Sakramen ini meneguhkan janji Injil bahwa Kristus telah mengorbankan diri-Nya bagi manusia.²²

²⁰ J. L. Ch. Abineno, *Perjamuan Malam Menurut Ajaran Reformator*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990). 44-45.

²¹ Aris Widaryanto, *Sakramen Perjamuan Kudus Bagi Anak-anak*, (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2012). 51.

²² Martin Luther, *The Small Catechism*, trans. Robert E. Smith (Minneapolis: Fortress Press, 2009), 22-24.

b. Menurut Yohanes Calvin (1509-1564)

Mengenai Perjamuan Kudus, Calvin meyakini dan mengajarkan bahwa Perjamuan Kudus adalah tanda yang ditetapkan Allah melalui Anak-Nya Yesus Kristus, supaya melalui roti dan anggur itu orang beriman dipersatukan dengan tubuh dan darah Kristus.²³ Calvin juga menekankan keterkaitan Perjamuan Kudus dengan Firman Tuhan. Calvin menekankan keterkaitan keduanya. Firman tidak dapat dilepaskan dari sakramen. sebaliknya, sakramen pun tidak dapat dilaksanakan terlepas dari Firman.²⁴ Karena itu kelemahan manusia maka tanda itu hanya dapat dimengerti orang percaya kala diperagakan dalam upacara makan roti dan minum anggur.

Makna teologis menurut Calvin:

- a) Perjamuan Kudus merupakan tanda dan meterai kasih karunia Allah.
- b) Kristus hadir secara rohani melalui pekerjaan Roh Kudus.
- c) Orang percaya dipersatukan dengan Kristus dan mengalami pertumbuhan iman.
- d) Perjamuan Kudus memperkuat persekutuan jemaat sebagai satu tubuh Kristus.
- e) Sakramen menjadi sarana pemeliharaan kehidupan rohani orang percaya.²⁵

²³ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam Dan di Sekitar Gereja*, 92.

²⁴ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam Dan di Sekitar Gereja*. 80.

²⁵ John Calvin, *Institutes of the Christian Religion*, ed. John T. McNeill, trans. Ford Lewis Battles (Louisville: Westminster John Knox Press, 1960), IV.17.1–12.

Di dalam Perjamuan Kudus kehadiran Kristus menjadi satu dengan orang-orang percaya yang mengambil bagian di dalam-Nya, dapat menguatkan iman mereka. Kristus membuat makanan jasmani menjadi makanan rohani, sehingga mereka yang mengikuti Perjamuan Kudus menerima apa yang disediakan Kristus di kayu salib, yaitu pengampunan dosa dan kehidupan yang kekal. jadi bagi Calvin bukan hanya sekedar peringatan kematian Kristus melainkan juga adalah hal yang menambahkan sesuatu pada iman orang percaya dan pada pemberitaan firman.

Mengenai cara kehadiran Kristus dalam Perjamuan Kudus, Calvin sama dengan Luther yaitu, menolak paham *transubstansiasi* dari Gereja Katolik Roma. Akan tetapi pada lain pihak Calvin berbeda dengan pandangan Luther tentang kehadiran Kristus di dalam roti dan anggur itu. Bagi Luther, saat rumusan penetapan Perjamuan Kudus diucapkan, maka roti dan anggur dalam substansinya hadir serempak dengan tubuh dan darah Kristus.²⁶

Menurut Calvin, Pendapat Luther itu tidak banyak bergeser dari ajaran Gereja Roma Katolik. Menurutnya, kehadiran Kristus hanyalah secara Rohani dan dipahami di dalam iman. Sama halnya dengan penolakannya terhadap paham Luther, Calvin juga menolak pendapat Zwingli yang mengajarkan bahwa Perjamuan Kudus hanya semata-mata merupakan peringatan akan tubuh dan darah Kristus. Bagi Calvin, Perjamuan Kudus lebih dari sekedar peringatan, karena saat Perjamuan Kudus dilayankan, tubuh Kristus tetap berada di sorga, hanya

²⁶ Aris Widaryanto, Sakramen Perjamuan Kudus Bagi Anak-anak.

saja Roh-Nya memenuhi roti dan anggur sehingga semua yang mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus itu menerima Kristus secara rohani.²⁷

Bagi anak-anak, calvin menekankan bahwa anak-anak (minimal umur 10 tahun) harus dididik dalam iman untuk masuk dalam suatu upacara yang berhubungan dengan kali pertama anak-anak ikut serta dalam Perjamuan Kudus. dari hal tersebut dapat menjelaskan bahwa pentingnya pengertian akan iman sebelum masuk dalam anggota gereja yang ikut serta dalam sakramen Perjamuan Kudus.²⁸

c. Menurut Ulrich Zwingli (1484-1531)

Berbeda dengan Luther yang percaya bahwa Kristus hadir di dalam roti dan anggur, Seorang Reformator yang lain, yaitu Zwingli, mengajarkan bahwa kristus hadir di dalam Perjamuan Kudus secara rohani semata-mata.²⁹

Ia berpendapat bahwa dalam Perjamuan Kudus tubuh alamiah Kristus tidak dimakan secara substansial, tetapi hanya secara rohani.

Yohanes 6 : 26 - 59 adalah dasar dari ajarannya:

Mulai dengan mengatakan, bahwa waktu orang-orang Yahudi bertanya kepada Yesus “Apakah yang kami harus perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki oleh Allah “(ayat 28), Ia menjawab: “inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus oleh Allah “(ayat 29). yang dimaksud oleh

²⁷ Aris Widaryanto, Sakramen Perjamuan Kudus Bagi Anak-anak. 55

²⁸ Aris Widaryanto, Sakramen Perjamuan Kudus Bagi Anak-anak. 56.

²⁹ Yohanes 6: 26-59

Yesus tentang roti bukan “roti sakramental” tetapi “percaya”, Perkataannya ini ia jelaskan seperti berikut: Kristus adalah keselamatan kita, bukan karena ia dilahirkan oleh anak darah Maria, tetapi karena ia turun dari sorga (ayat 33) dan karena Ia adalah Allah. Karena itu “roti” harus kita pahami sebagai “injil” dan “makna” harus kita pahami sebagai “percaya”.³⁰

Menurut Zwingli, pengucapan syukur adalah sebuah hal yang ditekankan dalam Perjamuan Kudus. Perjamuan Kudus adalah perjamuan peringatan yang gembira dan pengucapan syukur umum atas apa yang Kristus yang kerjakan bagi kita. Perjamuan Kudus juga adalah peringatan akan tubuh dan darah Kristus. Keikutsertaan dalam Perjamuan Kudus menjelaskan bahwa orang-orang yang hidup karena pemberian Allah. Pada perkembangan, Zwingli menetapkan bahwa sakramen perjamuan harus dirayakan oleh yang sudah percaya kepada Kristus atau mereka yang mampu mengungkapkan imannya, baik orang dewasa maupun anak-anak.³¹

Makna teologis menurut Zwingli:

- a) Perjamuan Kudus merupakan peringatan akan kematian Kristus.
- b) Roti dan anggur adalah lambang tubuh dan darah Kristus.
- c) Sakramen menjadi pengakuan iman dan ketaatan umat kepada Kristus.

³⁰ Aris Widaryanto, *Sakramen Perjamuan Kudus Bagi Anak-anak*.

³¹ Aris Widaryanto, *Sakramen Perjamuan Kudus Bagi Anak-anak*. 53.

- d) Perjamuan Kudus mempererat persatuan jemaat dalam iman.
- e) Penekanannya bukan pada perubahan unsur, tetapi pada iman dan penghayatan umat.

Huldrych Zwingli tidak menetapkan usia tertentu bagi anak yang dibaptis. Ia justru mempertahankan praktik baptisan bayi (infant baptism) sebagai bagian dari perjanjian Allah dengan umat-Nya.

Menurut Zwingli, baptisan bukan terutama sarana yang secara otomatis memberikan keselamatan, melainkan tanda dan meterai perjanjian Allah serta tanda bahwa seseorang telah menjadi bagian dari komunitas umat Allah. Karena itu, anak-anak orang percaya juga berhak menerima baptisan, sebagaimana anak-anak Israel menerima tanda sunat dalam Kitab Kejadian 17:9–14. Zwingli melihat baptisan Perjanjian Baru sebagai pengganti tanda sunat dalam Perjanjian Lama (bdk. Surat Kolose 2:11–12).

Dengan demikian:

- a) Zwingli tidak menentukan batas usia, misalnya harus 7 tahun atau 12 tahun.
- b) Bayi atau anak dari keluarga Kristen dapat dibaptis sejak masih kecil.
- c) Dasar baptisan adalah perjanjian Allah dan iman komunitas gereja serta orang tua, bukan kemampuan anak untuk mengakui iman secara pribadi.³²

³² Huldrych Zwingli, *On Baptism, Rebaptism, and Infant Baptism*, dalam Zwingli and Bullinger, ed. G. W. Bromiley (Philadelphia: Westminster Press, 1953), 130–155.

Dasar Teologis Zwingli

- 1) Baptisan adalah tanda perjanjian Allah, bukan syarat keselamatan.
- 2) Anak-anak orang percaya termasuk dalam umat perjanjian.
- 3) Baptisan menggantikan fungsi sunat sebagai tanda perjanjian.
- 4) Baptisan menjadi tanda bahwa seseorang diterima dalam persekutuan gereja.³³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, tidak ada ketentuan usia minimum untuk baptisan anak. Anak dapat dibaptis sejak bayi karena baptisan dipahami sebagai tanda perjanjian Allah dan penerimaan ke dalam komunitas gereja, bukan sebagai tindakan yang bergantung pada kemampuan anak untuk menyatakan iman secara sadar. Pandangan ini kemudian memengaruhi banyak gereja dalam tradisi Reformed yang tetap mempraktikkan baptisan bayi hingga sekarang.

B. PERJAMUAN KUDUS DALAM ALKITAB

a. Perjamuan Kudus dalam Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama tidak ada disinggung kata Perjamuan Kudus. Tetapi yang ada ialah perjamuan Paskah. Paskah untuk pertama kalinya dilakukan pada waktu perhambaan bangsa Israel di tanah Mesir, ketika diperintahkan supaya bangsa Israel menyembelih anak domba yang tidak bercela, kemudian melumurkan darahnya pada tiang dan ambang pintu dan memakan dagingnya bersama-sama dengan keluarganya.

³³ Alister E. McGrath, *Historical Theology: An Introduction to the History of Christian Thought*, 2nd ed. (Oxford: Wiley-Blackwell, 2012), 158–161.

Pada malam paskah itu Tuhan menyuruh malaikat maut untuk membunuh segala anak sulung dari orang Mesir.

Sejak dari kejadian itu, Paskah ditentukan untuk dirayakan setiap satu kali dalam setahun. Paskah berarti :

- 1) Darah anak domba yang di lumaskan ke pintu atau dibakar.³⁴ adalah sebagai permohonan pengampunan dari segala dosanya.³⁵ Dari ayat diatas diartikan tentang bagaimana Allah menyelamatkan umat dari perbudakan dan juga dosa dan menjadikan mereka sebagai umat yang istimewa yang diperhatikan oleh Allah.
- 2) Perjamuan dengan Allah dan dengan keluarga (anak-anak dan tetangga sering diundang dalam perjamuan tersebut): daging anak domba Allah itu dimakan oleh keluarga, menandakan persekutuan Allah dengan keluarga. Ini juga merupakan tanda bahwa perjamuan kasih melalui daging dan darah anak domba menjadi sebuah pembebasan yang telah dilakukan oleh Allah.
- 3) Peringatan, adalah mengingat pada pembebasan dari perhambaan di tanah Mesir (Ul.16:1). Ketika bangsa Israel dalam perjalanan dari tanah Mesir, mereka diberikan mandat untuk mengingat dan memperingati bagaimana mereka di bawah keluar dari tanah perbudakan oleh Allah.³⁶

Tujuan dari semua itu ialah bangsa Israel perlu untuk mengakui dengan iman percaya mereka bahwa pembebasan yang dilakukan oleh Allah

³⁴ Keluaran 12:27

³⁵ brani 11:28

³⁶ Soedarmo, R Ikthisar Dogmatika, (Jakarta: BPK Gunung Mulia ,1991), 244.

dalam kitab perjanjian lama adalah sebuah pengorbanan yang dilakukan oleh Allah dan ditandai melalui sebuah anak domba yang disembelih dan darahnya dioleskan di pintu rumah bangsa Israel. Pada hari pertama perayaan Paskah, yakni 14 atau 15 Nisan, semua ragi yang ada di rumah orang Yahudi harus disingkirkan dan selama 7 hari mereka tidak makan roti yang beragi. Roti tak beragi (matzah) itu disebut “Roti Penderitaan”.³⁷

Jika dilihat dari sejarah bangsa Israel yang menjadi bangsa pilihan Tuhan dalam Perjanjian Lama, tidak kita temukan kata Perjamuan Kudus yang ada ialah perjamuan makan malam yang lazim dilakukan di Israel kuno, tetapi yang adalah ialah perjamuan makan dan minum dan juga perjamuan Paskah. perjamuan malam dalam tradisi Israel kuno juga dikerjakan untuk mengingat pekerjaan Allah yang telah melepaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Ketika bangsa Israel telah keluar dari tanah mesir disitulahlah mulai dirayakan perjamuan Paskah, perayaan paskah di laksanakan di daerah Yerikho. Perjamuan Paskah senantiasa dirayakan oleh bangsa Israel setiap tahun musim semi, juga setelah mereka menetap di Kanaan.

Jadi, perjamuan paskah yang dilakukan oleh bangsa Israel dalam perjanjian Lama merupakan suatu perayaan karena bangsa Israel telah terlepas dari sebuah situasi dan kejadian yang mengerikan. Oleh sebab itu bangsa Israel memperingatinya sebagai tanda syukur kepada Allah yang telah menyelamatkan dan membebaskan bangsa Israel.

³⁷ E. St. Harahap, *Kebaktian Orang Israel* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1950), 64.

b. Perjamuan Kudus dalam Perjanjian Baru

Perjamuan Kudus dalam Perjanjian Baru bertolak dari kejadian ketika sebelum Yesus ditangkap, Ia mengadakan Perjamuan Kudus bersama murid-murid-Nya kemudian Yesus menetapkan Perjamuan Kudus sebagai kegiatan yang mesti dilakukan sebagai peringatan akan Kristus. Ajaran tentang perjamuan kudus termuat dalam Alkitab Perjanjian Baru, yang menceritakan tentang Perjamuan Kudus yang dilakukan Yesus bersama murid-murid-Nya.

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-ku. Sesudah itu ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “minumlah, kamu semua, dari cawan ini. sebab banyak orang untuk pengampunan dosa.³⁸

ayat ini Yesus hendak menegaskan bahwa perjamuan kudus yang dilakukan agar banyak orang mengingat akan dia. Unsur roti dan cawan yang diberikan ialah sebagai pengingat akan tubuh-Nya dan darah-Nya. Jadi perjamuan kudus menurut Luther adalah percaya bahwa tubuh dan darah Kristus hadir di dalam melalui roti dan anggur, hal ini disebabkan tubuh Kristus yang telah dimuliakan itu bukan hanya di surga , melainkan berada dimana-mana, sehingga tubuh berada di dalam roti dan anggur dari Perjamuan Kudus.

c. Keterkaitan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Akan Perjamuan Kudus

Anak domba Paskah adalah simbol. Kristus adalah anak domba Paskah (1 Korintus 5:7). Anak domba yang harus dikorbankan adalah anak domba, dan Kristus adalah Anak domba Allah (Yohanes 1:29), yang dalam Wahyu

³⁸ Matius 26:26

juga disebut sebagai Anak domba yang lemah lembut dan tidak bersalah apa-apa. Anak domba tersebut harus jantan berumur satu tahun (Kel. 12:5), yang merupakan usia terbaiknya. Bukan saat dia masih bayi, Kristus menyerahkan diri-Nya pada titik tertinggi dari kehidupan-Nya.

Usia ini menunjukkan kekuatan dan kapasitas Tuhan Yesus, yang kita bergantung untuk membantunya. Anak domba itu tidak boleh bercela (Kel. 12:5), yang menunjukkan kemurnian Tuhan Yesus, Anak domba yang tidak bercela (1 Petrus 1:19). Sebenarnya, Yesus tidak bersalah karena hakim yang menghukum-Nya untuk melihat apakah ada cela pada korban persembahan. Anak domba Paskah harus disembelih dan dipanggang" (Kel. 12:9) menunjukkan penderitaan yang luar biasa yang dialami Yesus, bahkan sebelum dia mati di kayu salib. Menurut Yohanes 12:7, Darah tidak boleh dicampur pada lantai pintu; sebaliknya, darah harus dicampur pada ambang atas dan kedua pintu. Ini mengingatkan kita untuk berhati-hati agar perjanjian tidak rusak (Ibrani 10:29).

Anak domba Paskah disembelih untuk dimakan, bukan untuk dilihat. Dengan iman, kita harus menjadikan Kristus sebagai milik kita, menerima kekuatan dan makanan rohani dari Yesus seperti yang kita terima dari makanan kita, dan bersenang-senang dan puas di dalam Yesus seperti yang kita rasakan saat kita lapar dan haus. (Yoh. 6:53-56). Perayaan roti tidak beragi (1 Korintus 5:7-8) merupakan representasi dari kehidupan Kristen, yaitu kehidupan setelah menerima Kristus Yesus Tuhan. Anak domba harus dimakan saat tubuhnya siap untuk pergi (Kidung 12:11). Jika kita makan dari

Kristus dengan iman, kita harus meninggalkan pemerintahan dan kekuatan dosa sepenuhnya³⁹.

C. PERJAMUAN KUDUS ANAK

Makna Perjamuan Kudus selalu terkandung dalam sebuah doktrin dan tradisi gereja yang ada. Berbagai doktrin dalam memaknai arti dan makna sakramen Perjamuan Kudus membuat perdebatan panjang bagi denominasi yang mempermasalahkannya. Salah satu yang menjadi pokok persoalan hingga dengan saat ini adalah posisi anak-anak dalam sakramen Perjamuan Kudus. Dengan doktrin dan tradisi yang diikuti terus menerus, ada denominasi yang mengizinkan Perjamuan Kudus bagi anak-anak dan ada pula denominasi yang tidak memperbolehkan anak-anak ikut serta dalam sakramen Perjamuan Kudus. Menjadi sebuah masalah ketika kejelasan tentang posisi anak-anak untuk tidak diikuti sertakan dalam memaknai kematian dan kebangkitan Kristus melalui sakramen Perjamuan Kudus.

Perjamuan Kudus Anak merupakan salah satu isu teologi yang kerap kali mengundang perdebatan di kalangan gereja-gereja Reformed. Perdebatan tersebut timbul karena sebagian kecil dari kalangan gereja Reformed memilih untuk menerima praktik tersebut.⁴⁰

Perjamuan Kudus adalah simbol pada Perjamuan Agung dalam Kerajaan Allah nanti . Dalam Injil Sinopsi (Mat. 26:26-29) dikisahkan tentang penetapan Perjamuan Malam Yesus bersama para murid-Nya, Matius 26:29 mencatat perkataan Yesus: “Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku

³⁹ Bala, Nopi Asri. "Makna Perjamuan Kudus Anak: Peningkatan Pemahaman Teologis Anak dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ellis Ormrod di Gereja Toraja Jemaat Tandung." PhD diss., Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024. diakses 26 September 2025. 24-27.

⁴⁰ Kezia Gracelia Yosua. Tinjauan Teologis terhadap Perjamuan Kudus Anak. Repositori STT Amanat Agung, 2020. diakses 4 Februari 2026. 1

tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-ku.⁴¹

Maka anggota gereja yang telah dibaptis tidak otomatis diperkenankan mengikuti Perjamuan Kudus, sebab Pengetahuan iman Kristen mereka belum mendalam, dengan perbedaan status keanggotaan antara anggota baptis dan anggota sisi. Anggota sisi, yaitu anggota yang telah menerima baptisan kudus dewasa atau anggota baptisan yang telah menerima pelayanan pengakuan baptisan, sisi. Jadi kedua anggota ini tidak setara, sebab hanya anggota sisi yang dapat menerima sakramen Perjamuan Kudus. Keikutsertakan anak-anak dalam Perjamuan Kudus merupakan bagian pemeliharaan Allah setelah mereka dibaptis.⁴²

Pada saat dibaptiskan anak-anak, orang tua berjanji untuk mendidik anak dalam iman kepada Tuhan, jemaat juga berjanji untuk mendukung orang tua dan anak yang dibaptis agar menjadi anak Tuhan yang setia. Masa anak-anak adalah saat paling potensial untuk menanamkan nilai-nilai iman Kristen, pelayanan Perjamuan Kudus kepada anak sejak dini akan menjadi pondasi kuat bagi pertumbuhan gereja sebagai persekutuan orang kudus.⁴³

Untuk itu anak-anak perlu didampingi agar memiliki nilai-nilai iman kepada Yesus Kristus. Melibatkan anak-anak dalam sakramen Perjamuan Kudus dapat membuat anak-anak menikmati kehangatan kehidupan persekutuan sebagai bagian dari tumbuh Kristus yang satu, yang selanjutnya dapat menumbuhkan iman serta

⁴¹ Bala, Nopi Asri. "Makna Perjamuan Kudus Anak: Peningkatan Pemahaman Teologis Anak dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ellis Ormrod di Gereja Toraja Jemaat Tandung." PhD diss., Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024. diakses 4 Februari 2026. 7

⁴² Bala, Nopi Asri. "Makna Perjamuan Kudus Anak: Peningkatan Pemahaman Teologis Anak dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ellis Ormrod di Gereja Toraja Jemaat Tandung." PhD diss., Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024. diakses 4 Februari 2026. 10

⁴³ Bala, Nopi Asri. "Makna Perjamuan Kudus Anak: Peningkatan Pemahaman Teologis Anak dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ellis Ormrod di Gereja Toraja Jemaat Tandung." PhD diss., Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024. diakses 26 September 2025.

membuat anak-anak untuk memegang teguh Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dunia.⁴⁴

Perjamuan kudus bagi anak-anak adalah bagian yang penting dari kehidupan gereja, dapat dilihat dari partisipasi anak-anak dalam Perjamuan Kudus bukan hanya soal usia atau kesiapan, tetapi tentang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengalami kehadiran Kristus secara nyata dalam hidup anak-anak dan memperkuat iman mereka sebagai anggota tubuh Kristus dan anggota yang gereja yang sah, dan bagian keluarga Allah.⁴⁵

Perjamuan Kudus Anak merupakan kesempatan bagi anak-anak untuk mengenang anugerah Allah melalui pengorbanan Kristus. Kebersamaan orang tua dan anak-anak dalam perayaan Perjamuan Kudus merupakan jalan peneladanan cinta kasih, menjadi peristiwa yang akan terus dikenang oleh anak tentang teladan iman orantunya.⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas, mencerminkan sebagai keluarga tidak ada pemisahan antara anggota keluarga, orang dewasa maupun anak-anak, semua merayakan sukacita anugerah keselamatan yang diberikan Tuhan Allah. Pentingnya Perjamuan Kudus bagi anak-anak dapat dilihat dari perspektif pembentukan iman, memperkenalkan anak-anak pada Perjamuan Kudus tidak hanya memberi mereka pengalaman spiritual yang berharga, tetapi juga membantu membentuk fondasi iman yang kokoh sejak dini.

⁴⁴ Bala, Nopi Asri. "Makna Perjamuan Kudus Anak: Peningkatan Pemahaman Teologis Anak dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ellis Ormrod di Gereja Toraja Jemaat Tandung." PhD diss., Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024. diakses 26 September 2025.

⁴⁵ Vaciell Anna Mishalca Tobing, Frans Best Soma Marpaung. Partisipasi Anak-Anak dalam Perjamuan Kudus: Kajian Teologi Konstruktif terhadap Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Protestan Indonesia melalui Teori Being as Communion Menurut John Zizioulas. *Theologia in Loco*. Vol. 7 No. 1, 2025. diakses 4 Februari 2026.

⁴⁶ Bala, Nopi Asri. "Makna Perjamuan Kudus Anak: Peningkatan Pemahaman Teologis Anak dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ellis Ormrod di Gereja Toraja Jemaat Tandung." PhD diss., Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024. diakses 26 September 2025.

D. PERJAMUAN KUDUS MENURUT GKE

Sakramen adalah tanda dan materai yang ditentukan dan diperintahkan oleh Tuhan Allah untuk menandakan dan memeteraikan janji-janji-Nya. Sebagaimana disaksikan di dalam Alkitab, janji-janji Allah tersebut adalah atas kasih karunia Allah oleh pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib, sakramen menjadi peristiwa untuk menandakan dan mengungkapkan kesetiaan orang percaya terhadap imannya dan memeteraikan bahwa orang yang percaya adalah orang-orang yang memiliki janji-janji Allah yang merupakan misteri ilahi dan tidak terselami oleh akal budi manusia. Atas dasar makna sakramen tersebut, GKE melayankan sakramen Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus.⁴⁷

Perjamuan Kudus yang bersifat rutin dilaksanakan minimal 4 (empat) kali dalam satu tahun, sesuai dengan tahun gerejawi, yaitu: Jumat Agung, Hari Pekabaran Injil GKE, Hari Perjamuan Kudus Sedunia dan Tutup Tahun, pelaksanaan Perjamuan Kudus yang bersifat rutin mempergunakan liturgi yang telah disahkan oleh Sinode Umum GKE waktu pelaksanaannya diumumkan dua kali berturut-turut melalui Berita Jemaat dalam ibadah Minggu.

Perjamuan Kudus dilaksanakan secara temporal karena alasan khusus, seperti: Perjamuan Kudus untuk orang sakit, lansia, penutupan Sinode Resort, Persidangan Jemaat, Sinode Umum, Pertemuan Ekumenis dan momen lainnya yang ditentukan, dilayani oleh Majelis Jemaat setempat, Waktu dan tempat pelaksanaan Perjamuan Kudus yang bersifat temporal dan khusus disesuaikan dengan kepentingannya, jika ada anggota gereja GKE yang sehat ikut Perjamuan Kudus di

⁴⁷ Tujuh Pokok Ajaran Gke Berdasarkan Hasil Sinode Umum Xxii Gke Tanggal 5-6 Juli 2010, 1. Diakses 28 Oktober 2025.

gereja, kecuali anggota gereja GKE yang sakit dapat dilayani Perjamuan Kudus di rumah atau di rumah sakit.

Perjamuan kudus merupakan salah satu sakramen yang diakui oleh GKE.⁴⁸

Sakramen Baptisan Kudus menjadi pintu masuk ke dalam Gereja sebagai Tubuh Kristus, maka sakramen Perjamuan Kudus menjadi perayaan iman bagi setiap orang yang sudah menjadi warga Gereja tersebut. Dalam hal, Baptisan Kudus menjadi pintu masuk atau persyaratan bagi seseorang untuk bisa ikut dalam Perjamuan Kudus. Sakramen Perjamuan Kudus ada dan dilayankan karena anugerah Allah dalam Yesus Kristus dan Roh Kudus mau menerima semua orang tanpa terkecuali.

Dasar pemahaman sakramen Perjamuan Kudus dilatarbelakangi oleh perayaan Paskah di kalangan umat Allah dalam Perjanjian Lama yang di dalamnya terkandung unsur memperingati, menghiburkan dan menguatkan dihubungkan dengan beratnya masa pengembaraan dari Mesir menuju Tanah kanaan, namun di dalam nya Allah yang membebaskan Israel dari Mesir tetap hadir sebagai Allah yang membebaskan dan membimbing umat-Nya, dan makna pengharapan dihubungkan kepada umat Israel yang sedang dalam pengembaraan yang amat berat itu tetap berpengharapan memasuki Tanah Kanaan.⁴⁹

Arti dan tujuan melaksanakan Perjamuan Kudus bagi warga GKE adalah untuk memperingati kematian Tuhan Yesus Kristus dan memaknainya secara benar dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat dan saksi Kristus.⁵⁰ Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) memahami sakramen sebagai tanda dan materai yang ditetapkan

⁴⁸ Majelis pekerja harian sinode GKE, HIMPUNAN PERATURAN GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS TAHUN 2022. 18-19.

⁴⁹ Tujuh Pokok Ajaran Gke Berdasarkan Hasil Sinode Umum Xxii Gke Tanggal 5-6 Juli 2010, 1. Diakses 27 November 2025. 3.

⁵⁰ Majelis pekerja harian sinode GKE, HIMPUNAN PERATURAN GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS TAHUN 2022. 14.

oleh Allah untuk menyatakan dan memeteraikan janji kasih karunia-Nya kepada umat percaya. Dalam Tujuh Pokok Ajaran GKE dinyatakan:

“Sakramen adalah tanda dan materai yang ditentukan dan diperintahkan oleh Tuhan Allah untuk menandakan dan memeteraikan janji-janji-Nya.”⁵¹

Berdasarkan pengakuan tersebut, GKE hanya mengakui dua sakramen, yaitu Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus. Kedua sakramen tersebut merupakan sarana anugerah Allah yang diberikan kepada gereja sebagai tanda kehadiran dan karya keselamatan Yesus Kristus bagi umat-Nya.

Perjamuan Kudus dipahami sebagai perayaan iman yang mengingatkan umat kepada pengorbanan Tuhan Yesus Kristus di kayu salib. Melalui Perjamuan Kudus, umat tidak hanya mengenang kematian Kristus, tetapi juga menerima penghiburan, penguatan iman, serta pengharapan akan keselamatan yang sempurna di dalam Kerajaan Allah. Hal tersebut ditegaskan dalam Tujuh Pokok Ajaran GKE sebagai berikut:

“Makna Perjamuan Kudus adalah memperingati, menghiburkan dan menguatkan serta memberikan pengharapan kepada orang-orang percaya akan Perjamuan Anak Domba Allah di dalam Kerajaan Allah.”⁵²

Dengan demikian, Perjamuan Kudus bukan sekadar mengenang peristiwa masa lalu, melainkan juga menjadi sarana Allah memelihara iman umat dan mengarahkan mereka kepada pengharapan eskatologis.

Pelaksanaan Perjamuan Kudus di lingkungan GKE diatur secara resmi dalam Peraturan GKE Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pelayanan Sakramen. Peraturan

⁵¹ Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, Tujuh Pokok Ajaran Gereja Kalimantan Evangelis (Banjarmasin: Majelis Sinode GKE, 2010), 1.

⁵² Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, Tujuh Pokok Ajaran Gereja Kalimantan Evangelis (Banjarmasin: Majelis Sinode GKE, 2010), 3-5

tersebut menetapkan bahwa Perjamuan Kudus dilaksanakan secara berkala sekurang-kurangnya empat kali dalam satu tahun gerejawi, yaitu pada Jumat Agung, Hari Pekabaran Injil GKE, Hari Perjamuan Kudus Sedunia, dan Tutup Tahun. Selain itu, Perjamuan Kudus juga dapat dilayankan kepada anggota jemaat yang sakit, lanjut usia, maupun pada pelayanan khusus sesuai kebutuhan pastoral gereja.⁵³

Hubungan antara Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus juga mendapat penegasan dalam ajaran GKE. Baptisan Kudus dipahami sebagai pintu masuk seseorang ke dalam persekutuan gereja, sedangkan Perjamuan Kudus merupakan perayaan iman bagi setiap warga gereja yang telah menerima Baptisan Kudus. Dalam Katekismus Gereja Kalimantan Evangelis ditegaskan:

“Dasar utama bagi seseorang menerima Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus adalah anugerah Allah. Semua orang yang telah masuk menjadi anggota Gereja berhak mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus.”⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hak mengikuti Perjamuan Kudus bersumber pada anugerah Allah yang diterima melalui Baptisan Kudus, bukan terutama pada usia ataupun tingkat kedewasaan seseorang.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, GKE memberikan ruang bagi anak-anak yang telah menerima Baptisan Kudus untuk ikut mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus. Katekismus GKE menjelaskan bahwa anak yang telah dibaptis adalah anggota tubuh Kristus yang perlu dipelihara pertumbuhan imannya melalui pembinaan yang berkesinambungan oleh keluarga dan gereja. Oleh sebab itu, anak-

⁵³ Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022 (Banjarmasin: MPH Sinode GKE, 2022), Peraturan GKE Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pelayanan Sakramen, 18–21.

anak yang mengikuti Perjamuan Kudus tetap didampingi melalui pendidikan iman, pelayanan Sekolah Minggu, serta katekisasi sesuai tahap perkembangan mereka.⁵⁴ Dengan demikian, berdasarkan dokumen resmi Gereja Kalimantan Evangelis, Perjamuan Kudus merupakan sakramen anugerah yang diberikan kepada seluruh warga gereja yang telah menerima Baptisan Kudus. Sakramen ini berfungsi sebagai peringatan akan karya keselamatan Kristus, sarana penguatan iman, pemeliharaan persekutuan umat Allah, serta peneguhan pengharapan akan kehidupan kekal. Atas dasar itulah pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak di GKE memiliki landasan teologis, pastoral, dan yuridis yang kuat dalam ajaran resmi Gereja Kalimantan Evangelis.

E. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

1. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sharon Michelle O. Pattiasina, pada tahun 2019, dengan judul “Perhadliran dalam Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Protestan Maluku”. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu:

Penelitian terdahulu mengangkat judul yaitu “Perhadliran dalam Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Protestan Maluku” dalam kesimpulan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang memaknai perhadliran dalam sakramen perjamuan kudus, serta saat perhadliran dilaksanakan seluruh anggota jemaat yang telah sidi untuk mengikuti Perjamuan Kudus. Gereja memaknai perayaan Perjamuan kudus sebagai peringatan akan kematian Kristus yang

⁵⁴ Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, Katekismus Gereja Kalimantan Evangelis: Warga GKE Menjawab Tantangan Zaman (Banjarmasin: Majelis Sinode GKE), 92–96.

melalui iman kita semakin dikuatkan. Keikutsertakan umat percaya dalam mengikuti perjamuan kudus diawali dengan proses persiapan diri yang dalam tradisi disebut Perhadliran.⁵⁵

Berdasarkan hasil yang peneliti baru lakukan yaitu membahas tentang “Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort GKE Palangka Raya” dari penelitian sebelumnya judul yang dimiliki hampir sama memiliki keselarasan karena berfokus penelitiannya sama-sama membahas tentang Perjamuan Kudus namun yang menjadi perbedaannya adalah belum pernah dibahas oleh penelitian sebelumnya sehingga memiliki perbedaan dalam penyelesaian masalahnya. Dalam penelitian terdahulu juga lebih banyak membahas tentang Perhadliran dalam Perjamuan kudus sedangkan dalam penelitian yang sekarang lebih fokus dalam membahas Makna terhadap perjamuan kudus anak

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gustian Limbu tasik, tahun 2020. Judul penelitian yaitu “Kajian Biblika Tentang Makna Roti dan Anggur dalam Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 23:26-29 dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Perjamuan Kudus dalam Gereja” Jurnalnya adalah jurnal Repository Skripsi online. Pendekatan penelitian yaitu kualitatif. Kesimpulan dari penelitian yang terdahulu dan sekarang yaitu:

Penelitian terdahulu mengangkat judul yaitu “Kajian Biblika Tentang Makna Roti dan Anggur dalam Perjamuan Kudus Berdasarkan Matius 23:26-29 dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Perjamuan Kudus dalam Gereja” dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa Penelitian yang dilakukan oleh penulis

⁵⁵ Sharon Michelle O. Pattiasina, Perhadliran dalam Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Protestan Maluku. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual. Vol 2, No 2 (2019).

dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui makna roti dan anggur dalam Perjamuan Kudus berdasarkan Matius 26:26-29, serta apa implikasinya terhadap pengajaran Perjamuan Kudus dalam Gereja. Berdasarkan tujuan dan metode yang digunakan penulis di atas, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, roti dalam Perjamuan Kudus dimaknai sebagai lambang dari tubuh Yesus. Kedua, anggur dalam Perjamuan Kudus dimaknai sebagai lambang dari darah Yesus.⁵⁶

Berdasarkan hasil yang peneliti baru lakukan yaitu membahas tentang “Makna Perjamuan Kudus anak bagi jemaat GKE Yerusalem Resort GKE Palangka Raya” fokusnya penelitian sekarang yaitu Perjamuan Kudus Anak. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang juga sama membahas tentang makna terhadap perjamuan kudus yang dilakukan bagi anak-anak. Perbedaan terlihat dalam teori yang dibahas jika dalam penelitian terdahulu ada membahas tentang masalah-masalah pada perjamuan kudus anak, namun penelitian yang sekarang hanya berfokus pada makna terhadap perjamuan kudus anak.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nettina Samosir, Mangatas Parhusip tahun 2023 Judul penelitian yaitu “Perjamuan Kudus Bagi Anak Dalam Gereja Methodist”. Jurnalnya yaitu Jurnal Majalah Ilmiah METHODODA. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif.⁵⁷

Kesimpulan dari penelitian terdahulu dan sekarang yaitu:

⁵⁶ Gustian Limbuk Tasik, Kajian Biblika Tentang Makna Roti dan Anggur dalam perjamuan kudus berdasarkan Matius 26:26-29 dan Implikasinya terhadap pengajaran Perjamuan kudus dalam gereja. Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar, Vol 2. No 1 (2020).

⁵⁷ Nettina Samosir, Mengatas Parhusip. Perjamuan Kudus Bagi Anak Dalam Gereja Methodist, Majalah Ilmiah METHODODA, Vol. 13, No 1 (2023).

Penelitian terdahulu mengangkat judul “Perjamuan Kudus Bagi Anak Dalam Gereja Methodist” dalam kesimpulannya Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang sikap Gereja Methodist dalam mengikutsertakan anak-anak menerima unsur-unsur perjamuan kudus. Perjamuan Kudus adalah salah satu dari dua sakramen yang diakui oleh gereja-gereja aliran Kristen Protestan. Perjamuan Kudus ini adalah perintah langsung dari Tuhan Yesus untuk dilakukan oleh gereja-gereja-Nya di muka bumi ini. Perjamuan Kudus adalah anugerah yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Anugerah itu diberikan Allah kepada semua orang atas kehendak Allah, semua orang dapat menerimanya karena anugerah itu adalah kasih Allah kepada manusia melalui Yesus Kristus yang mengorbankan dirinya sebagai jalan dan keselamatan bagi umat manusia. Jadi hasil penelitian ini adalah Perjamuan Kudus merupakan salah satu sakramen yang dilakukan sebagai ungkapan sebagai ucapan syukur jemaat atas anugerah keselamatan dan kemurahan yang diberikan oleh Tuhan Yesus. oleh karena itu Perjamuan Kudus harus diberikan kepada semua warga gereja tujuannya untuk mengucap syukur atas karya keselamatan Allah. karena semua orang dapat menerimanya bukan berdasarkan kelayakannya, pengetahuannya, usianya, moral/tindakannya, ekonominya, kebaikan atau kejahatannya. mengerti atau tidak mengerti makna perjamuan kudus tersebut.

Berdasarkan hasil yang peneliti terbaru lakukan yaitu membahas tentang “Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort GKE Palangka Raya” dari peneliti sebelumnya dengan penelitian yang sekarang dicantumkan tempat dari penelitiannya sehingga penelitian ini tidak dilakukan secara umum bagi semua gereja tetapi berfokus pada tempat yang

sudah diteliti. Dalam penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya di gereja Methodist sedangkan yang sekarang berfokus pada perjamuan kudus anak yang dilakukan oleh gereja GKE Yerusalem terlihat perbedaan tempat penelitiannya. Dalam penelitian terdahulu membahas tentang sikap gereja Methodist dalam perjamuan kudus anak sedangkan penelitian yang sekarang lebih membahas kepada makna terhadap perjamuan kudus anak yang dilakukan.

F. KERANGKA BERPIKIR

Adapun yang menjadi kerangka utama pemikiran dalam penelitian ini adalah Makna Terhadap Perjamuan Kudus Anak. Dari pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak inilah penelitian memilih fokus penelitian adalah bagaimana “Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya Terhadap Perjamuan Kudus Anak” mengingat makna perjamuan kudus selalu terkandung dalam sebuah doktrin dan tradisi gereja yang ada. Berbagai doktrin dalam memaknai arti dan makna sakramen Perjamuan Kudus membuat perdebatan panjang bagi gereja yang mempermasalahkannya. Salah satu yang menjadi pokok persoalan hingga dengan saat ini adalah posisi anak-anak dalam sakramen Perjamuan Kudus Anak. Anak-anak bisa sebenarnya mengikuti perjamuan kudus asalkan dengan bimbingan orang tua, guru sekolah minggu (ketua SPA) dan pendeta yang bertugas dalam perjamuan kudus untuk anak.

Yesus yang menebus bukan hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak. Sejak kecil anak-anak diajarkan nilai-nilai iman yang dilakukan oleh keluarga yang selanjutnya dimatangkan oleh pendeta lewat ibadah-ibadah sekolah minggu khusus anak-anak. Karena itu anak-anak perlu dididik sejak dini untuk mengerti tentang apa yang di imani agar saat anak itu mulai bertumbuh dewasa, ia sudah mempunyai

keteguhan dalam iman (Amsal 22:6). Sama halnya dengan kauikutsertakan anak dalam perjamuan kudus bahwa sebagai sarana bagi anak untuk mengenal besarnya pengorbanan Yesus Kristus untuk membebaskan manusia dari dosa dan di sisi lain anak dapat berkomitmen sebagai pengikut Kristus, anak-anak dapat mengingat dan mengenang pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib.

Bagian 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam Penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Auerbach dan Silverstein mengatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis dan interpretasi teks dari hasil wawancara dengan tujuan untuk menentukan makna dari suatu fenomena.⁵⁸ Bogdan dan Biklen memiliki pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah cara pandang, kepercayaan asumsi, konsep, proposisi, atau persepsi mengenai cara kerja penelitian yang bersifat naturalistik, dengan pendekatan subjektif, serta penilaian interpretif kontekstual.⁵⁹

Menurut sudut pandang penulis, pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang didasari oleh teori dan juga penggalian data dengan menganalisis suatu masalah, wawancara, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini pun harus berpandangan pada realitas sosial yang dinamis mesti dilakukan secara kontekstual, interpretif dan bersifat subjektif. Maknanya ketika penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif penulis memulai penelitian dari lapangan dan berakhir dengan pernyataan ilmiah dan teori lapangan, penulis sendiri sebagai instrumen utamanya untuk mencari pola dan diolah secara deskriptif.

Penting bagi penulis untuk memahami kualitatif diatas, penulis akan memahami cara kerja dalam melakukan penelitian kualitatif, memberikan pengetahuan terhadap perkembangan penelitian yang penulis teliti yang berkaitan dengan Makna

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2020), 3.

⁵⁹ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), 11.

Perjamuan Kudus Anak. Peneliti ingin mendalami dan mencari tahu seperti apa perjamuan kudus anak di Gereja GKE Yerusalem Resort Palangka Raya.

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian deskriptif, adalah jenis penelitian yang bersifat memaparkan sedetail mungkin. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu.⁶⁰ Menurut pandangan penulis jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dengan cara memaparkan secara tersusun data yang ditemukan. Oleh karena itu penulis merasa bahwa jenis penelitian ini sangat cocok digunakan dengan cara memaparkan secara tersusun dengan data yang diperlukan dan di dapatkan terkait Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort GKE Palangka Raya.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gereja GKE Yerusalem Resort Palangka Raya, Jl. Temanggung Tilung/Menteng 6 No. 1, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka raya, Kalimantan Tengah

C. WAKTU PENELITIAN

Waktu penelitian yang akan digunakan oleh penelitian untuk melaksanakan penelitian ini yaitu selama 6 (Enam) bulan 2026.

⁶⁰ Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur (Jakarta: Prenada Media Group (2015), 59

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Agustus				Septemb er				Oktob er				November				Desember 2025				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengajuan Judul																																								
Pengajuan Proposal																																								
Seminar Proposal																																								
Pengumpulan data																																								
Pengolahan Data																																								
Penyajian Data																																								
Ujian Skripsi																																								

D. SUMBER DATA PENELITIAN

Sumber data penelitian merupakan deskripsi jenis pengambilan sampel penelitian. Sumber data penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer

Sumber data adalah responden atau objek penelitiannya langsung. Sehingga penelitian bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini bisa kamu dapatkan dengan beberapa cara seperti melalui kuesioner, wawancara langsung, atau survei. Waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data primer pun lebih lama dibandingkan data sekunder. Seperti contoh, penelitian perlu mengamati subjek penelitian selama beberapa waktu sambil mencatat data penting ketika mengamati perilaku sekelompok orang atau spesies tertentu.⁶¹ Primer diperoleh langsung dari pendeta jemaat pelayan/kategorial anak, ketua jemaat, penatua, diakon, guru sekolah minggu SPA, orang tua, serta anak-anak dari umur 6 tahun sampai 12 tahun.

2. Data Sekunder

Berbeda sedikit dari pengertian data primer, data sekunder adalah data yang diambil dari sumber lain oleh penelitian. Biasanya data-data ini berupa diagram, grafik, atau tabel sebuah informasi penting seperti sensus penduduk. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui berbagai sumber seperti profil gereja, buku, jurnal, artikel, yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

⁶¹ Dr. lin Rosini, Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif, Penerbit Adab, 82.

Tabel 3.2 Jumlah Narasumber

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Pdt. Hermina, M. Pd	Pendeta	1 Orang
2	Yeyek Khaswara	Diakon (Sekretaris Pengurus Lingkungan Pelayanan	1 Orang
3	Trias Oktapelin	Penatua	1 Orang
4	Yoskapela	Ketua SPA	1 Orang
5	Inani	Orang tua	1 Orang
6	Jessica Cristy Valentina	Orang tua	1 Orang
7	Umur 6 Tahun : 1. Gamaliel Yosef 2. Kettie Aulia Stefani	Anak Sekolah Minggu	2 Orang
8	Umur 12 Tahun : 1. Kenisha Srikandi Simanjuntak 2. Dillo Sanputra Isu	Anak Sekolah Minggu	2 Orang

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah utama, karena memiliki tujuan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang maupun lebih guna bertukar informasi. Jadi, teknik wawancara adalah interaksi antara individu atau penelitian dan informan untuk mendapatkan

informasi terhadap penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk mewawancarai pendeta jemaat pelayanan/kategorial anak (1 orang), Penatua (1 orang), diakon (1 orang), guru sekolah minggu/ketua SPA (1 orang), orang tua (2 orang) serta anak-anak yang dari umur 6 tahun (2 orang) sampai 12 tahun (2 orang), dalam menggali informasi tentang perjamuan kudus anak yang dilakukan di GKE Yerusalem.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan Indera mata. Jadi observasi adalah penelitian yang merasakan dan melihat langsung terhadap apa yang ingin diteliti. Observasi membantu dalam penelitian kualitatif dengan mengandalkan panca indera baik penglihatan dan pendengaran untuk mendapatkan sebuah informasi dari penelitian. Hasil yang didapatkan dari observasi dapat menambah informasi yang didapatkan melalui penelitian. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk melihat ibadah perjamuan kudus anak yang dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di Gereja GKE Yerusalem guna memastikan dan menambah informasi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu jenis data yang dapat berupa arsip dokumen tertulis maupun berbentuk foto untuk menambah sebuah data yang dikumpulkan.⁶² Dokumentasi adalah sebuah upaya pengumpulan informasi melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Adanya upaya pengumpulan data melalui dokumen, Sejarah Gereja GKE Yerusalem, Profil Gereja, Dokumen ajaran Gereja dan Foto-foto proses perjamuan kudus anak

⁶² Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya . 2011. 157.

sangat bermanfaat untuk memperkaya informasi mengenai sebuah penelitian. Dalam hal ini, manfaat dokumentasi adalah memberikan informasi lain mengenai terlaksanakannya perjamuan kudus di GKE Yerusalem.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut. maka dicarikan data lagi secara berkelanjutan agar bisa memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak.⁶³

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan menyatukan, menyeleksi data yang sangat urgen dan data yang paling pokok dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Reduksi data termasuk kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan yang tertulis di lokasi. Ia bukan sekadar proses pemilihan data, melainkan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sampai pada penarikan kesimpulan dan bisa di pertanggung jawabkan. Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang bermakna dan terstruktur.

⁶³ Qomaruddin, Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,' *Journal of Management, Accounting and Administration*, Vol.1, No.2 (November 2024): 80-81.

Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, dimana peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan transformasi data dari catatan lokasi yang kompleks menjadi rangkuman sistematis yang dapat membantu memahami fenomena yang diteliti.

Dalam praktiknya, reduksi data melibatkan beberapa tahapan kunci. Pertama, peneliti mengidentifikasi unit-unit informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data tersebut dikategorisasikan berdasarkan tema atau karakteristik tertentu. Proses selanjutnya adalah abstraksi, di mana peneliti membuat rangkuman inti dari sejumlah data dan mentransformasikan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna dan mudah dipahami. Tujuan utama reduksi data adalah mempertajam, mengelompokkan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dengan lebih mudah. Teknik yang sering digunakan mencakup pembuatan ringkasan, pengkodean (*coding*), pembuatan catatan analitik, dan pengembangan diagram atau matriks konseptual.⁶⁴

Melalui proses ini, peneliti dapat mengendalikan volume data, mengurangi kompleksitas, dan fokus pada tema-tema kunci yang signifikan dalam penelitian kualitatif data yang berfokus kepada makna perjamuan kudus bagi anak.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap krusial dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan mengorganisasikan informasi secara sistematis dan

⁶⁴Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,' *Journal of Management, Accounting and Administration*, Vol.1, No.2 (November 2024): 81.

bermakna. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menampilkan data hasil penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami, baik melalui narasi deskriptif, tabel, bagan, atau grafik yang memperlihatkan keterkaitan antar fenomena yang diteliti.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling banyak digunakan adalah teks yang bersifat naratif.⁶⁵ Dalam praktiknya, penyajian data kualitatif lebih bersifat naratif dan deskriptif dibandingkan dengan penyajian data kuantitatif. Peneliti menggunakan berbagai strategi untuk menampilkan data, seperti membuat ringkasan tema, menyusun matriks kategorisasi, mengembangkan diagram alir, atau menggunakan teknik visualisasi lainnya yang dapat menggambarkan kompleksitas temuan penelitian secara komprehensif.

Tujuan utama dari penyajian data adalah mempermudah peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Melalui penyajian data yang baik, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola, hubungan, serta tema yang timbul dari data mentah. Hal ini membantu dalam proses interpretasi dan penarikan kesimpulan penelitian. Beberapa pendekatan dalam penyajian data kualitatif meliputi penggunaan teks naratif yang mendalam, pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori, pembuatan matriks atau bagan konseptual, serta pengembangan model atau kerangka teoritis yang menjelaskan hubungan antar temuan penelitian. Penting untuk diingat bahwa penyajian data tidak sekadar menampilkan informasi, tetapi juga memberikan konteks dan makna yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, sehingga pembaca dapat memahami secara

⁶⁵ Saleh, Analisis Data Kualitatif.

komprehensif hasil penelitian yang dilakukan.⁶⁶ Dalam perjamuan kudus anak di denominasi lain, banyak yang tidak melaksanakan perjamuan kudus anak, karena harus mengikuti baptisan dan sidi dewasa, sedangkan gereja GKE Yerusalem tempat penulis melakukan penelitian memperbolehkan anak-anak untuk mengikuti perjamuan kudus anak atas dasar sudah diBaptis.

3. Penarikan Kesimpulan

Bagian kesimpulan tahap awal, masih ditetapkan sebagai hasil yang sementara. Maka dari itu diperlukan bukti-bukti dan hasil penelitian yang valid serta konsisten. Dari awal pengumpulan data, harus mencatat keteraturan, penjelasan, dan konfigurasi.

⁶⁶ Sa'diyah, 'Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,' *Journal of Management, Accounting and Administration*, 82.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. JEMAAT GKE YERUSALEM

1. Profil Jemaat GKE Yerusalem

a. Sejarah Gereja GKE Yerusalem

Gereja merupakan bagian yang penting karena dengan datang ke gereja setiap individu yang beragama kristen dapat bersama-sama beribadah kepada Tuhan, belajar firman tuhan, saling mengasihi, membangun, berbagi dan menegur serta melakukan banyak hal bersama-sama untuk memuliakan nama Tuhan. Di dalam suatu gereja protestan terdapat suatu struktur organisasi yang memiliki beberapa bagian yang dipimpin oleh individu-individu yang sudah dipercayakan dan dipilih oleh warga gereja untuk memimpin suatu Jemaat. Kemudian individu tersebut dikenal sebagai anggota majelis jemaat, yang terdiri dari penatua dan diakon, majelis Jemaat memiliki tanggung jawab yang besar untuk memimpin umat Gereja selain daripada Pendeta. Salah satunya ialah Gereja “Yerusalem” Majelis Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya.⁶⁷

Majelis Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya merupakan salah satu Jemaat yang besar di Kota Palangka Raya dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 583 KK. Gereja Yerusalem mulai dibangun secara bertahap dari tahun 1997 dan sekarang memiliki 4 (empat) lingkungan pelayanan yaitu Pelayanan I, Pelayanan II, Pelayanan III, dan Pelayanan IV yang berlokasi di jalan Temanggung Tilung Kelurahan Menteng Palangka Raya dengan jumlah Jemaat sekarang ini 2.137 jiwa.⁶⁸

⁶⁷ Selayang pandang keberadaan majelis jemaat dan GKE Yerusalem Palangka Raya

⁶⁸ Selayang pandang keberadaan majelis jemaat dan GKE Yerusalem Palangka Raya

Cikal bakal berdirinya Jemaat GKE Yerusalem di mulai pada Tahun 1990, di mana pada waktu itu berstatus sebagai Kelompok Pelayanan G dari tujuh kelompok Pelayan A-G di bawah Komplek Pelayanan G Pnt.

Bayau Jaliwan , SH dibantu oleh beberapa orang Penatua /Diakon yaitu: Pnt Arbani H.Amin, Pnt. Aswin Dimon (alm) dan Dkn. Ny. Dina Charli Taman, dengan wilayah pelayanan RTA. Milono, Komplek Dolog & Komplek Menteng. Tempat ibadah hari minggu dan sekolah minggu di rumah kel. Pnt. Seth F. Djala (alm) . Jl. RTA Milono. (Lokasi sekarang tanah rumah kel. Drs. Timerman D. Nawai) mengingat cukup jauh jarak dari gereja Getsemani waktu itu. Pada tahun 1993 ibadah minggu pindah ke rumah Kel. Bapak Arbani H. Amin Jl Temanggung Tilung.

Beberapa bulan kemudian ibadah Minggu pindah lagi ke rumah kel. Bapak Tue Tambangan Jl. Tilung 5.(sekarang rumah Bapak Kreken Siman). Pada tahun 1993 beberapa orang Penatua/Diakon dan anggota jemaat mengadakan rapat di rumah Bapak. Fredrik Santing (alm) yang dihadiri oleh Drs. Taman, Drs, T.K.Ngana membahas dan membicarakan rencana pembelian tanag sebanyak 2 kapling milik keluarga Diani Leiden. (Lokasi Gereja dan Kantor Majelis sekarang) Tanah tersebut dibeli dengan harga Rp. 10.000.000.- (sepuluh juta rupiah) dan dana untuk pembelian tanah tersebut dihimpun dari warga jemaat dan donator waktu itu.⁶⁹

Di atas tanah yang di beli tersebut di bangun tempat ibadah yang terbuat dari kayu yang diberi nama Rumah ibadah Komplek Menteng, pembangunan rumah ibadah tersebut sebagaimana pada sampul bagian

⁶⁹ Selayang pandang keberadaan majelis jemaat dan GKE Yerusalem Palangka Raya

belakang buku ini). Rumah ibadah tersebut pertama kali digunakan pada awal Desember 1993 dan masih belum selesai sempurna namun bisa digunakan untuk beribadah dan kegiatan lainnya. Dana pembangunan tersebut dihimpun dari bantuan Warga Jemaat, Donatur, dan Simpatisan yang terpanggil.

Seiring dengan perkembangan jemaat maka tambah pula beberapa orang Penatua/ Diakon menambah dari 4 (empat) yang ada sebelumnya yaitu Djaya Asi. Drs. Bennie W. Nahan, Drs. Charlie Tamam, & Tambunan Demen. Dengan perubahan status komplek pelayananan Gereja Getsemani menjadi Jemaat deminitif pada tahun 1995, tanggal 1 April 1995 No. 20/MRGKE-P/Kep. III/1995 dengan Ketua Majelis Jemaat Pdt. Inggei Numur STh. Dan berdasarkan No. 20a/MRGKE-P/Kep. III/1995 Tentang Perbaikan Pertama kali Kepengurusan Majelis Jemaat GKE Langkai I karena adanya penambahan Lingkungan Pelayanan Lingkungan 5 sehingga jemaat GKE langkai I menjadi 5 (lima) Lingkungan Pelayanan pada waktu itu yaitu Lingkungan Pelayanan I Gereja Getsemani, Lingkungan Pelayanan II Gereja Ewangelion, Lingkungan Pelayanan III Gereja Kanaan. Lingkungan Pelayanan IV Gereja Yerusalem dan Lingkungan Pelayanan V Gereja Agape. Seiring dengan itu pula karena perkembangan jemaat yang terus bertambah Penatua/Diakon juga bertambah yaitu Untung Metar (alm), Ny. Marsius, Sabang K. Tingang Benhur N. Bakar (alm) , Fredrik Santing (alm), Ir. Adrian WT, Lelo Baya Panus R, Ny. Nunun R. Sianipar , Ny. Meliasi A. Dimon, Meida Y. Gaman, Ny. Ester Lamei, Msi. Pada masa periode ini nama tempat Ibadah Komplek Menteng berubah menjadi nama Betlehem namun, nama Betlehem ini tidak terlalu lama dipakai karena nama

Betlehem lebih dulu digunakan untuk nama gereja yang ada di Bukit Raya pemekaran dari Jemaat GKE Bukit Hindu. Atas saran Ketua Majelis Jemaat GKE Langkai I nama Bethlehem diganti menjadi nama YERUSALEM.⁷⁰

Kemudian pada tanggal 4 Agustus 1997 dimulailah pembangunan Gedung Gereja Yerusalem permanen pada tahap I dengan pekerjaan pembuatan pondasi cakar ayam – slop bagian atas. Periode panitia pada tahun 1995-1998 Ketua : Drs. Beni W. Nahan, Sekretaris : Aswin Dimun, SH(+), Bendahara : Meida Y. Gaman. Tahap II pemasangan data dan plester tahun 1998-2000 Panitia pembangunan ketua: Andrian WT, Sekretaris: Martinus, Bendahara: Meida Y. Gaman. Tahap III pemasangan bagian luar dan dalam Gereja Yerusalem yang diketahui oleh Ariawan H. Amin, Sekretaris: Kornelis, Bendahara: Meida Y. Gaman. Tahun 2000-2004 tahap IV pemasangan kap atap dan keramik panitia Ketua Ariawan H. Amin, Sekretaris: Ariel Nasution, Bendahara: Meida Y. Gaman tahun 2002-2004, pada pertengahan tahun 2003 karena perkembangan Jemaat yang semakin banyak sehingga Gereja Yerusalem yang lama tidak dapat lagi menampung warga jemaat sehingga ibadah minggu dipindahkan ke Gereja Yerusalem yang baru.⁷¹

Pada tahun 2003 tersebut, tepatnya tanggal 1 Oktober 2003 status lingkungan IV Gereja Yerusalem menjadi Calon jemaat GKE Yerusalem sampai tanggal 20 Februari 2005 menjadi Jemaat Definitif, dengan jumlah Warga Jemaat sebanyak 289 Kepala Keluarga. sejak memasuki Gereja Yerusalem yang baru tahun 2003 sampai menjadi calon jemaat dan menjadi

⁷⁰ Selayang pandang keberadaan majelis jemaat dan GKE Yerusalem Palangka Raya

⁷¹ Selayang pandang keberadaan majelis jemaat dan GKE Yerusalem Palangka Raya

jemaat definitive jemaat hanya melaksanakan syukuran karena Gereja Yerusalem bisa dipergunakan untuk kegiatan ibadah minggu dan lainnya.(bukan melaksanakan acara peresmian dan pentahbisan Gereja Yerusalem). Panitia pembangunan periode Tahun 2005-2007 diketuai oleh Suradi H. Erang, Sekretaris: Drs. Haris Magat, Bendahara: Ir. Lensi Asi dengan kegiatan pembuatan pagar dan plafon bagian luar bangunan Gereja Yerusalem.

Lalu kemudian pada periode tahun 2008-2010 Ketua Pembangunan Firmelin W. Nahan, Sekretaris: : Kiboe Soengan, S.Sos, Bendahara Laure Danti,A.

Dalam kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan yaitu dibangunnya 2 (dua) buah unit pastori, satu unit pastori dibangun di jalan Menteng VI (enam) di tanah yang dibeli oleh tim pembelian tanah yang diketuai oleh Danthe Theodore, SE, MSi, Sekretaris Tridoyo Kertanegara SE, Bendahara Hataini A. Duyan. Pastori tersebut sudah selesai dan telah ditempati oleh pendeta pelayan yang diresmikan oleh Ketua Majelis Resort Palangka Raya Pdt. Dr. Rugas Binti tanggal 12 April 2009, dan satu unit Pastori dibangun di jalan Tilung XII masih dalam tahap penyelesaian. Kegiatan sehari-hari PGI ditangani oleh Majelis Pekerja Harian yang terdiri atas Ketua Umum, beberapa ketua, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris Umum, Bendahara, dan Wakil Bendahara, serta sejumlah anggota. Roda organisasi juga dibantu oleh Badan Pemeriksa Perbendaharaan (BPP) dan Majelis Pertimbangan (MP).⁷²

⁷² Selayang pandang keberadaan majelis jemaat dan GKE Yerusalem Palangka Raya

b. Alamat

Gereja GKE Yerusalem berada di Jalan Temanggung Tilung/Menteng 6 Nomor 1, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Gereja GKE Yerusalem bagian Utara berbatasan dengan Jalan Temanggung Tilung VI, sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Menteng V dan Barat berbatasan dengan Jalan Menteng VII.

2. Data Pengurus Lingkungan Dan Kategorial

- a. Periode Tahun 1993-1994 Ketua SPPR : Hiskiel Araira
- b. Periode Tahun 1995-1998 Pengurus Lingkungan Pelayanan IV

Ketua	: Djaya Asi
Wkl. Ketua I	: Drs. Bennie W, Nahan
Wkl. Ketua II	: Drs. Charlie Tamam
Wkl. Ketua III	: Aswin Dimon, SH (alm)
Sekretaris	: Ders. Kulamamba Lamei
Wkl. Sekretaris	: Hiskiel Araira
Bendahara	: Tambunan demen
Ketua SPW	: Ny. Dinae Charlie Tamam
Ketua SPPR	: Heriadi
Pembina SPA	: Benhur N. Bakar (alm)
Pembina SPPR	: Drs. Herto Magat
Penatua/Diakon	: Sebagaimana dalam lampiran Sk No.20a/MRGKE-P/Kep.III?1995.
Pendeta Pelayanan	: Pdt. Danther Dj. T , Pdt. Ersmus Bataha, Pdt. Sujarwadi IM,SMTh

c. Periode 1999-2001 Pengurus Lingkungan Pelayanan IV

Ketua	: Arbani H. Amin
Wkl. Ketua	: Bayau Jaliwan
Sekretaris	: Ny. Meliasi A. Dimon
Wkl. Sekretaris	: Martinus
Bendahara	: Ny. Marsinus
Wkl. Bendahara	: Ny. Kantara B. Nahan
Ketua SPB	: Untung E, Metar, SH (alm)
Ketua SPW	: Ny. Emelie Rita.
Ketua SPPR	: Sakius E. Baharu
Pembina SPA	: Simon F. Obos
Penatua/Diakon	: Sebagaimana dalam lampiran Sk No.20a/MRGKE-P/Kep.III?1995.
Pendeta Pelayanan	: Pdt. Sujarwadi IM,SMTh, Pdt. Gayus C. Jiman

d. Periode 2001-2004 Pengurus Lingkungan IV

Ketua	: Arbani H. Amin
Wkl. Ketua 1	: Drs. Syahdan Sindrah
Wkl. Ketua II	: Untung E. Metar, SH (alm)
Wkl. Ketua III	: Untung J. Bangas, ST
Sekretaris	: Martinus
Wkl. Sekretaris	: Paiman.
Bendahara	: Ny. Hataini A. duyan
Ketua SPB	: Silvanus Siram.
Ketua SPPR	: Ny. Dewi Ranan
Ketua SPA	: Aria Imelda, STh
Penatua/Diakon	: Yuli Epatniati G. Widen
Pendeta Pelayanan	: Pdt. Sujarwadi IM,SMTh, Pdt, Drs. Markus P. Ranat

Karena perkembangan Jemaat yang semakin pesat, pada Tgl. 1 Oktober 2003 Lingkungan Pelayanan IV Gereja Yerusalem berubah statusnya menjadi Majelis Calon Jemaat GKE Yerusalem dengan Komposisi dan Personalia Majelis Calon Jemaat Yerusalem Masa bakti Periode Tahun 2003-2004 dengan SK No. 445/MRGKE-PRY/III.2/1x/2003.

e. Jumlah Jemaat 310 kk dengan Pendeta Pelayanan :

1. Pdt. Hiskia lesse, STh
2. Pdt. Sujarwadi. IM, SMTh
3. Pdt. Jusup Sembiring, STh

f. Data Jemaat GKE Yerusalem Tahun 2026

Tabel 4.2 Data Jemaat GKE Yerusalem Tahun 2026

No	Lingkungan Pelayanan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Sidi	Warga Jemaat		
				L	P	JMLH
1	Lingkungan Pelayanan I	136	398	211	237	448
2	Lingkungan Pelayanan II	162	439	295	303	598
3	Lingkungan Pelayanan III	267	682	449	558	1.007
4	Lingkungan Pelayanan IV	136	355	244	248	492
JMLH		701	1.874	1.199	1.346	2.545

Keterangan :

KK	= Kepala keluarga
LK	= Laki-laki
PERP	= Perempuan
PDT	= Pendeta
PNT	= Penatua
DKN	= Diakon
GURU SHM	= Guru sekolah hari minggu

3. Wilayah Pelayanan Jemaat GKE Yerusalem

Adapun wilayah pelayanan Jemaat GKE Yerusalem dibagi menjadi

III lingkungan yaitu sebagai berikut:

1) Pelayanan Lingkungan I

Jalan Temanggung Tilung VII s/d Jalan Temanggung Tilung XVI

Jalan Menteng VII s/d Jalan Menteng XIX.

2) Pelayanan Lingkungan II

Jalan Temanggung Tilung I s/d Jalan Temanggung Tilung VI Jalan Menteng 1
s/d Jalan Menteng VI.

3) Pelayanan Lingkungan III

Jalan R.T.A Milono-Komplek Dolog-Gang Sampit-Komplek

Citra Mandiri-Sebagian Komplek Bangas Permai.

4. Panitia Pembangunan Majelis Jemaat GKE Yerusalem

Ketua	:	PNT. AGUS SAPTADI
Wakil Ketua	:	PNT. LAETARE O. BAKAR
Sekretaris	:	PNT. AGUS SURYA
Bendahara	:	DKN. EVI ELFINDA

5. Pendeta Pelayanan/Tks (Tenaga Kerja Sukarela) Di Jemaat GKE Yerusalem

1	Pdt. Letus Tarung, S.Th
2	Pdt. Hermina, M.Pd
3	Pdt. Rizki Indriana, M. Th
4	Pdt. Livri Yeswing
5	Pdt. Yokhebet, S.Th
6	Pdt. Rinni Sylvana, S.Th
7	Tks. Winanda, S.Th

6. Majelis Pertimbangan

1	Pnt. Charli Taman
2	Pnt. Aratuni D. Djaban
3	Pnt. Ramida AWT

7. Badan Pengawas Pebendahara

1	Pnt. Ambun Naptamis
2	Dkn. Aprianto Liun Ladju
3	Pnt. Sony Arisandy

8. MPH Jemaat GKE Yerusalem Tahun 2026 – 2031

1	Ketua	Pdt. Letus Tarung, S.Th
2	Wakil Ketua I	Pnt. Hardianto
3	Wakil Ketua II	Pnt. Michael P. Langkah
4	Skretaris	Pnt. Michael P. Langkah
5	Wakil Skretaris	Pnt. Paulina T. Winei
6	Bendahara	Pnt. Iring Diwung
7	Wkl. Bendahara	Dkn. Loureni Alexandra

9. Pengurus Kategorial Jemaat

1	Ketua SPA	Dkn. Yoskapela
2	Ketua SPR/P	Dkn. Meyceliano
3	Ketua SPPER	Pnt. Ninik Listianti
4	Ketua SPB	Pnt. Berkato M. Tion

10. Pengurus Lingkungan Pelayanan

1	Ketua Lingkungan I Sekretaris	• Dkn. Margono • Dkn. Yeyek Khaswara
2	Ketua Lingkungan II	• Pnt. Laetare O. Bakar

	Sekretaris	● Pnt. Tanti Agustini
3	Ketua Lingkungan III Sekretaris	● Pnt. Sunaryo Neneng Tuah ● Dkn. Anggeawirae
4	Ketua Lingkungan IV Sekretaris	● Dkn. Rusinde Dj Usup ● Dkn. Rusedi

11. Pendeta Pendamping Lingkungan & Kategorial sepanjang bulan Maret 2026 s/d Mei 2026 sebagai berikut :

No	Nama	Tugas
1	Pdt. Hermina, M.Pd	Pendeta Pendamping Lingkungan I & SPB
2	Pdt. Rizki Indriana, M.Th	Pendeta Pendamping Lingkungan II & SPRP
3	Pdt. Yokhebet, S.Th	Pendeta Pendamping Lingkungan III
4	Pdt. Livri Yeswing	Pendeta Pendamping Lingkungan IV & SPA
5	Pdt. Letus Tarung, S.Th	Pendeta Pendamping Kelompok Lansia
6	Pdt. Rinni Sylvana, S.Th	Pendeta Pendamping SPPER

12. Pengurus Kelompok Lansia

1	Ketua	Pnt. Martinus F. Saha
2	Sekretaris	Pnt. Nimbun H. Ekot

13. Staf Sekretariat

1	Dwirani Yunianti Bataha
2	Clara Agnesia Daytora

14. Koster Gereja

1	Nani (Indu Acing)
2	Siswanto (Acing)

15. Data Anak SHM GKE Yerusalem Palangka Raya
(Update 01 Maret 2026)

No	Nama Anak	Umur
1	AVARIELLA DOREA VIANNI	8 tahun
2	HANS GELAEI	11 tahun
3	RYVERO VINCENT MARADONA	12 tahun
4	SOFIA ANINDITA	11 tahun
5	GABRIELLA OKTARINA TALIE	12 tahun
6	NATHANIEL ASHERO	5 tahun
7	ANGELO GIOVANNI LAETARE BUHOY	8 tahun
8	ANGELLO NATHANIEL TALIE	10 tahun
9	CHERYL CHRISTABEL	12 tahun
10	FABIO GABRIEL UTAMA	7 tahun
11	CHEOLIN ALLANA	7 tahun
12	MIKHAEL SAPUTRA	10 tahun
13	ALDO WIJAYA	9 tahun
14	RYUGA DANENDRA IMMANUEL	2 tahun
15	MARCELLO NATANIEL ASSAN	9 tahun
16	RAVELINE SERAPHINA HOPE	10 bulan
17	DILLO SANPUTRA ISUN	12 tahun
18	DWAN BRAVEN GIDEON	2 tahun
19	GLENDNIELL BRYANLY TIGOI	3 tahun
20	DIEGO NATALIO MATULESSY	11 tahun
21	JUNIO PUTRA MATULESSY	9 tahun
22	DWAN BRIELLE ELIORA	7 bulan

No	Nama Anak	Umur
23	DIVAQUINA KEISON DIYA	12 tahun
24	HOSHIKO ELFREDO KEISON DIYA	9 tahun
25	GEVARIEL VIERO KEISON DIYA	5 tahun
26	MICHAEL	10 tahun
27	CRISTIAN GABRIEL	7 tahun
28	MEISHA NOVITRI	4 tahun
29	NAISHA AGUSTIANA NOVITRI	19 bulan
30	NUNO BERYL TEWENG	4 tahun
31	YOSUA BIMA RAFAEL	11 tahun
32	SACHI ANEZKA ABIGAIL SIMAN	11 tahun
33	ALICIA EMANUELA	12 tahun
34	ALFA ZEPHANIAH	11 tahun
35	JOVAN CHRISTOFER	6 tahun
36	GHEA SEPTIANTI	7 tahun
37	FIRLA PRATIWI	5 tahun
38	BRANDON DIRGANTARA	3 tahun
39	FIRLAND SAPUTRA	10 tahun
40	NONA CHRISTINE	6 tahun
41	ADRIEL SEBASTIAN ARKANANTA	9 tahun
42	ELEORA BENNETA	9 tahun
43	GAMALIEL JOSEPH JEREMIA	6 tahun
44	CATHERINE AURELIA STEFANI	4 tahun
45	ALESANDRO NATHANIEL PURBA	10 tahun
46	ALVARO GEVARIEL SAWONG	8 tahun
47	ANA LORENNAE	10 tahun

No	Nama Anak	Umur
48	SHERYL ALONA SAWONG	6 tahun
49	PIETER JULIUS PURBA	7 tahun
50	ARRUNA SARALEE	11 tahun
51	AURALEEN SKYLANOV	9 tahun
52	AINADIRA SAMORATU	3 tahun
53	AERILYN BELLVANIA	9 tahun
54	CLARA APRILIANI	10 tahun
55	GRESIA VEVE	4 tahun
56	ALLYSIA YOVELA	10 tahun
57	DAMIKHA LAURA	8 tahun
58	ROLAN BRILYANJUNIO	7 tahun
59	KYLIAN AXELIO	7 tahun
60	CHRISTIAN MARCELIO	5 tahun
61	GWEN ANDITHA	4 bulan
62	RAFAEL A. FALLO	8 tahun
63	QIARA YULENSA FALLO	14 bulan
64	JECELINE CAROLINA	8 tahun
65	DANIELA DEINDRA	9 tahun
66	DETRISIA NATALI	12 tahun
67	YANDRA KRISTIAN	8 tahun
68	STEVANY	11 tahun
69	MELVIN KAHARAP	6 tahun
70	CLARISTA FREDELLA	8 tahun
71	NATHANIA KIREI JOEVANCA	5 tahun
72	LEIONEL FELIXIO TONI	11 tahun

No	Nama Anak	Umur
73	JHOSIANATHAN	13 tahun
74	FELICIA NATHANIA	7 tahun
75	GLORIA APRILLIA LAMAN	8 tahun
76	GWENZO JOHANES LAMAN	5 tahun
77	GABRIAN YOHANES LAMAN	2 tahun
78	GENJI NATHANIEL ZANETTI	10 tahun
79	REINER PUTRA JAYA SANTOSA	9 tahun
80	ARCELLO JEHESIO	10 tahun
81	JULIAN GOLDWIN EVANDRI	11 tahun
82	GIBRAN ALLENDRA	9 tahun
83	GRACIA ALLONA	10 tahun
84	CLEON	11 tahun
85	GEVARIEL JUAN EDZHAR	13 bulan
86	FHAREL PRATAMA	9 tahun
87	FREDELINA FIDELA	2 tahun
88	ZEA DEMARIELLA ABIGAIL	6 tahun
89	AMANDA KRISTIANI	8 tahun
90	FRISCA NATHANIA YOCELIN	8 tahun
91	ELVIRA CHRISTABEL QUINSHA	6 tahun
92	ANDREW WILLIAM GAVRIELO	10 tahun
93	JESLYN SEVENSA	6 tahun
94	SHERYN GAVRIELLA	7 tahun
95	SHEENA ANGELICA	5 tahun
96	VANYA ALICIA EMSLEY	2 tahun
97	GWEN SURI CANDRA	10 tahun

No	Nama Anak	Umur
98	BENAYA GEVARIEL	11 tahun
99	MISAEEL BOANERGES	10 tahun
100	ALEEZA FELICIA	10 tahun
101	DEOTIAN YOSUA	5 tahun
102	MAYSHA GRETТА HERAWATI	4 tahun
103	MELVIANO ALVARENDRA THEODORE	3 tahun
104	MELVIN EPHRAIM NAHAN	9 tahun
105	MYESHA ELEORA NAHAN	5 tahun
106	SINTA EFATACIA	11 tahun
107	ALDO WIJAYA	9 tahun
108	SINTA EFATACIA	10 tahun

B. HASIL PENELITIAN

1. Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya

1). Memperkenalkan Yesus Kristus Sebagai Juruselamat

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk mendapatkan informasi berdasarkan rumus masalah yang pertama. Penulis melakukan wawancara dengan Pdt. Hermina, M.Pd di jemaat GKE Yerusalem. Penulis mewawancarai dengan menanyakan pertanyaan pertama kepada informan. Dalam sepengetahuan Ibu apa saja makna Perjamuan Kudus anak bagi Jemaat GKE Yerusalem.

Pdt. Hermina, M.Pd mengatakan bahwa “Perjamuan Kudus anak bagi Jemaat GKE Yerusalem memiliki makna yang sangat penting, baik secara rohani maupun dalam pembinaan iman anak sejak dini.

“Perjamuan Kudus mengingatkan kita atas anugerah keselamatan yang Tuhan berikan melalui kematian-Nya di kayu salib. Perjamuan Kudus juga menjadi sarana untuk memperkenalkan kepada anak-anak bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Juruselamat yang telah berkorban bagi kita. Karena kami melihat bahwa anak-anak juga merupakan bagian dari umat Tuhan, bukan hanya nanti ketika mereka dewasa, tetapi sejak sekarang. Bagi jemaat sendiri, Perjamuan Kudus Anak menjadi pengingat bahwa kita semua mempunyai tanggung jawab untuk menjaga, membimbing, dan menumbuhkan iman anak-anak. Jadi, bukan hanya tugas pendeta atau guru Sekolah Minggu, tetapi seluruh jemaat. Oleh karena itu, Perjamuan Kudus Anak bukan sekadar kegiatan gereja, melainkan bagian penting dari perjalanan iman anak dan menjadi tanggung jawab bersama sebagai jemaat.”⁷³

Jadi bukan hanya tugas Pendeta atau Guru sekolah Minggu, tetapi seluruh Jemaat. karena itu perjamuan kudus anak bukan sekedar kegiatan gereja, tetapi bagian penting dari perjalanan iman anak dan juga tanggung jawab bersama sebagai jemaat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa Pdt. Hermina memandang Perjamuan Kudus Anak sebagai pelayanan yang memiliki makna teologis sekaligus pastoral. Secara teologis, Perjamuan Kudus mengarahkan anak-anak untuk mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang telah mengorbankan diri-Nya demi keselamatan manusia. Sementara itu, secara pastoral Perjamuan

⁷³ Hasil wawancara dengan Pdt. Hermina, M.Pd, pada tanggal 29 April 2026 di Pastori GKE Yerusalem.

Kudus menjadi sarana pembinaan iman yang melibatkan seluruh warga jemaat dalam mendampingi pertumbuhan rohani anak.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa GKE Yerusalem memandang anak-anak sebagai bagian yang utuh dari persekutuan gereja. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan kepada karya keselamatan Kristus melalui berbagai bentuk pelayanan gerejawi, termasuk Perjamuan Kudus. Dengan mengikuti Perjamuan Kudus, anak-anak diharapkan tidak hanya mengetahui tata cara pelaksanaannya, tetapi juga mulai memahami makna pengorbanan Yesus Kristus sebagai dasar keselamatan orang percaya.

Dari hasil wawancara tersebut juga terlihat bahwa pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan gerejawi, tetapi menjadi salah satu bentuk pendidikan iman yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui penjelasan yang diberikan sebelum pelaksanaan Perjamuan Kudus, anak-anak diperkenalkan kepada kasih Allah, pengampunan dosa, serta karya penyelamatan yang digenapi melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Dengan demikian, anak-anak sejak dini diarahkan untuk memiliki pengenalan yang benar terhadap Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan Pdt. Hermina, dapat disimpulkan bahwa makna utama Perjamuan Kudus Anak bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort GKE Palangka Raya adalah memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, mengingatkan anak-anak akan pengorbanan Kristus di kayu salib sebagai wujud

kasih Allah kepada manusia, serta menumbuhkan kesadaran bahwa pembinaan iman anak merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga gereja. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak di GKE Yerusalem tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan sakramen, tetapi juga pada pembentukan iman anak agar bertumbuh dalam pengenalan akan Yesus Kristus sejak usia dini.

2). Membina Iman Anak-anak Sejak Dini

Penulis melakukan wawancara dengan informan yang kedua dan ketiga Diakon Yeyek Khaswara dan Penatuan Trias Oktapelin dengan pertanyaan sama, apa makna perjamuan kudus anak bagi Jemaat GKE Yerusalem. Demikian tanggapan dari informan Diakon Yeyek Khaswara selaku (sekretaris pengurus lingkungan pelayanan) yang menegaskan bahwa: “Menurut pandangan saya sebagai diakon di gereja GKE Yerusalem, perjamuan kudus anak memiliki makna yang sangat penting bagi kehidupan jemaat, khususnya dalam membina iman anak-anak sejak dini, perjamuan kudus bukan hanya sekadar kegiatan simbolis, tetapi merupakan bagian dari kehidupan iman yang mengajarkan anak-anak tentang kasih dan pengorbanan Tuhan Yesus Kristus. Melalui perjamuan kudus, anak-anak mulai diperkenalkan pada arti kebersamaan dalam jemaat dan pentingnya hidup dalam iman kepada Tuhan. Selain itu kan, kegiatan ini juga menjadi salah satu sarana bagi gereja untuk menanamkan nilai-nilai Kekristenan dalam kehidupan anak-anak agar

mereka bertumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dan memiliki dasar iman yang kuat di masa depan.”⁷⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Perjamuan Kudus dipandang sebagai bagian dari pelayanan gereja yang berfungsi membimbing pertumbuhan rohani anak-anak. Anak-anak tidak hanya diajak mengikuti tata ibadah, tetapi juga mulai diperkenalkan kepada nilai-nilai kehidupan Kristen, seperti kasih, kebersamaan, pengorbanan, serta kehidupan yang berpusat kepada Tuhan Yesus Kristus.

“Dengan informan ketiga Penatuan Trias Oktapelin mengatakan Perjamuan kudus anak sangatlah bermakna sebagai bentuk pembinaan iman anak, agar mereka belajar untuk memahami arti dari pengampunan dosa dan hidup dalam persekutuan dengan Tuhan dan Jemaat.”⁷⁵

Berdasarkan tanggapan di atas, perjamuan kudus anak memiliki makna yang sangat penting dalam kehidupan jemaat, terutama untuk membangun, membina dan menumbuhkan iman anak sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak mulai belajar tentang kasih Tuhan, kebersamaan dalam gereja serta nilai-nilai kehidupan Kristiani.

Penulis melakukan wawancara dengan informan keempat seorang Ketua SPA (Guru Sekolah Minggu) di jemaat GKE Yerusalem yaitu yoskapela.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Diakon Yeyek Khaswara pada tanggal 28 April 2026 di Rumah Bapak Yeyek Khaswara Jl Tilung II.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Penatua Trias Oktapelin pada tanggal 12 April 2026 di ruangan pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

Penulis mewawancari dengan pertanyaan yang sama kepada informan sebagai guru sekolah minggu, apa makna perjamuan kudus anak bagi jemaat GKE Yerusalem. Ketua SPA (Guru Sekolah Minggu) Yoskapela mengatakan bahwa “perjamuan kudus anak memiliki makna sebagai sarana pendidikan iman yang membantu anak untuk mengenal makna pengorbanan Yesus dengan cara yang sesuai dengan usia anak.”⁷⁶

Berdasarkan tanggapan di atas, makan perjamuan kudus anak itu adalah sebagai sarana pendidikan iman dan langkah awal bagi anak untuk mengenal pengorbanan Yesus.

Penulis memberikan pertanyaan kepada informan yang kelima, informan ini adalah salah satu orang tua yang terlibat dalam mengantar anak-anak ke sekolah minggu. Pertanyaan yang penulis, seperti apa respon terkait dengan perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini.

Demikian tanggapan dari informan Inani yang mengatakan bahwa “Cukup baik dan mendukung, karena mereka melihat anak-anak dapat belajar memahami arti perjamuan kudus sejak kecil.”⁷⁷ Dan tanggapan dari orang tua Jessica Cristy Valetina yang mengatakan bahwa “Saya merasa bersyukur dan senang, karena anak-anak dapat ikut ambil bagian dalam perjamuan kudus dan belajar untuk semakin dekat dengan Tuhan Yesus sejak usia dini.”⁷⁸

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ketua SPA (Guru Sekolah Minggu) Yoskapela pada tanggal 12 April 2026 di ruangan pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Orang Tua Ibu Inani pada tanggal 12 april 2026 di depan kantor BPH GKE Yerusalem.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Orang Tua Ibu Jessica Cristy Valetina pada tanggal 12 april 2026 di depan kantor BPH GKE Yerusalem.

3). Belajar Memahami Arti Perjamuan Kudus Sejak Dini

Penulis disini melakukan wawancara dengan anak sekolah minggu dari umur 6-12 tahun dengan pertanyaan yang berbeda dari informan diatas. Bertanya kepada umur 6 tahun Gamaliel Yosef dan Kettie Aulia Stefani, dengan pertanyaan apa itu perjamuan kudus menurut kamu. Demikian tanggapan dari Gamaliel Yosef “Perjamuan kudus itu makan roti dan minum anggur di gereja.”⁷⁹ Dan tanggapan kedua dari Kettie Aulia Stefani “ Untuk mengingat Tuhan Yesus yang mati di kayu salib.”⁸⁰

Berdasarkan tanggapan diatas perjamuan kudus bukan sekadar makan roti dan minum anggur, tetapi sebuah momen yang penting untuk mengingat kasih dan pengorbanan Tuhan Yesus. Melalui perjamuan kudus, kita diajak untuk lebih menghargai pengorbanan-Nya dan memperkuat iman kita.

Penulis melakukan wawancara dengan anak sekolah minggu dari umur 12 tahun dengan pertanyaan yang berbeda dari informan diatas. Pertanyaan kepada Kenisha Srikandi Simanjuntak, apa arti perjamuan kudus bagi orang percaya.

Demikian tanggapan dari Kenisha Srikandi Simanjuntak “Tanda syukur kepada Tuhan, menguatkan iman, melambangkan tubuh dan darah Yesus.”⁸¹ Dan tanggapan kedua dari Dillo Sanputra

⁷⁹ Hasil wawancara dengan anak sekolah minggu umur 6 tahun Gamaliel Yosef pada tanggal 12 April 2026 di ruangan pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan anak sekolah minggu umur 6 tahun Kettie Aulia Stefani pada tanggal 12 April 2026 di ruangan pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

⁸¹ Hasil wawancara dengan anak sekolah minggu umur 12 tahun Kenisha Srikandi Simanjuntak pada tanggal 12 April 2026 di ruangan pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

Isu “untuk mengingat pengorbanan Yesus, dan bersyukur kepada Tuhan serta mempererat persatuan orang percaya”⁸²

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Perjamuan Kudus Anak tidak hanya memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk ikut ambil bagian dalam sakramen, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang membantu mereka memahami makna Perjamuan Kudus sesuai dengan kemampuan berpikir dan perkembangan iman masing-masing. Hal ini terlihat dari jawaban para informan yang menunjukkan adanya pemahaman yang semakin mendalam seiring bertambahnya usia dan pembinaan yang mereka terima melalui keluarga maupun gereja.

a. Tantangan yang dimiliki Gereja yang berkaitan dengan Perjamuan Kudus anak bagi Jemaat GKE Yerusalem

Tantangan adalah hal yang membuat kita harus berusaha lebih keras, berani, dan tidak mudah menyerah. Secara Kualitatif tantangan dapat dinyatakan dalam bentuk sifat, pengalaman, dan makna.⁸³ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, tantangan adalah segala sesuatu atau seseorang yang membuat anda ingin menjadi lebih baik dalam menyelesaikan tantangan. Menjadi contoh untuk memotivasi seseorang agar lebih giat bekerja.⁸⁴ Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tantangan tersebut seseorang dituntut untuk menjadi lebih baik agar rintangan tersebut dilewati.

⁸² Hasil wawancara dengan anak sekolah minggu umur 6 tahun Dillo Sanputra Isu pada tanggal 12 April 2026 di ruangan pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

⁸³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung): Alfabeta. 2019). 9-10

⁸⁴ Risky Auliani dkk, “ Tantangan Dalam Pengolahan Bisnis Kewirausahaan”, Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS), Vol.3, No. 1 (2024) : 3

Dalam suatu gereja tentu akan ada tantangan yang dimiliki terutama gereja GKE Yerusalem. Penulis melakukan penelitian langsung ke gereja GKE Yerusalem dan penulis melakukan wawancara dengan pihak gereja GKE Yerusalem memiliki tantangan ketika memberikan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem.

1). Penolakan Dari Jemaat Yang Tua

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Penulis melakukan wawancara yang pertama kepada Pdt. Hermina, M.Pd. Pertanyaan yang penulis berikan, apakah tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di gereja GKE Yerusalem. Demikian tanggapan dari informan Pdt. Hermina, M.Pd yang menegaskan bahwa:

“Tantangannya pasti ada, ada yang setuju ada yang tidak setuju, karena awal mula tidak diberlakukan bagi anak-anak dan tiba-tiba ada aturan bahwa anak juga berhak mengikuti perjamuan kudus anak. Biasanya itu dari kalangan yang tua, kalau yang muda setuju, kalau yang tuanya belum saat kata mereka. Untuk sosialisasi mengenai Perjamuan Kudus Anak telah dilakukan sebagai bagian dari pembinaan jemaat, sosialisasi disampaikan melalui khotbah, pengumuman ibadah, pembinaan orang tua, pelayanan Sekolah Minggu, serta katekisasi bagi anak-anak yang akan menerima Perjamuan Kudus.”

Oleh sebab itu gereja memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengembalaan, penjelasan yang bijaksana, santai dan menjaga kesatuan

jemaat. Jadi Gereja harus mendampingi anak-anak, orang tua, dan seluruh jemaat agar pelaksanaan perjamuan kudus anak diterima dengan baik.”⁸⁵

Berdasarkan tanggapan dari informan di atas bahwa tantangan yang dimiliki gereja berkaitan dengan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem adalah tantangannya pasti ada, ada yang setuju ada yang tidak setuju, karena awal mula bahwa perjamuan kudus anak tidak diberlakukan bagi anak-anak. Tantangan yang ada gereja harus mendampingi anak-anak, orang tua, dan seluruh jemaat agar pelaksanaan perjamuan kudus anak diterima dengan baik.

2). Memahami Makna Perjamuan Kudus Yang Sesuai Dengan Usia Mereka.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan yang kedua. Informan ini adalah Ketua SPA (guru sekolah minggu) yang melayani di gereja GKE Yerusalem terkhususnya dalam ibadah Sekolah Minggu. Penulis memberikan pertanyaan, apakah tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem. Ketua SPA (guru sekolah minggu) yang menegaskan:

“Menurut saya, salah satu tantangan gereja adalah membantu anak-anak untuk memahami makna perjamuan kudus yang sesuai dengan usia mereka, karena tidak semua anak memiliki tingkat pemahaman yang sama, dan orang tua turut mendampingi anak-anak dalam mempersiapkan diri secara rohani.”⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Pdt. Hermina, M.Pd, pada tanggal 29 April 2026 di Pastori GKE Yerusalem.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ketua SPA (Guru Sekolah Minggu) Yoskapela pada tanggal 12 April 2026 di ruangan pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

Berdasarkan tanggapan di atas bahwa tantangan yang dimiliki gereja berkaitan dengan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem adalah seperti gereja membantu anak-anak untuk memahami makna perjamuan kudus yang sesuai dengan usia mereka, dan dukungan dari orang tua untuk turut mendampingi anak-anak serta bisa ikut beribadah sehingga gereja bisa mengatasi tantangan tersebut.

3). Tidak Semua Orang Tua Memiliki Pemahaman Yang Sama Tentang Penting Perjamuan Kudus Anak.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan yang ketiga. Informan yang ketiga ini adalah Diakon (Sekretaris pengurus lingkungan pelayanan). Penulis memberikan pertanyaan, apakah tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem. Demikian tanggapan dari informan Yeyek Khaswara yang menyatakan bahwa,

“Tantangan yang dihadapi gereja dalam pelaksanaan perjamuan kudus anak cukup beragam. Salah satunya tantangan yang sering ditemui adalah masih adanya anak-anak yang belum sepenuhnya memahami makna dari perjamuan kudus itu sendiri. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya perjamuan kudus anak, sehingga dukungan dari orang tua terkadang belum maksimal.

Keterbatasan waktu dalam memberikan pembinaan rohani kepada anak-anak juga menjadi tantangan, karena kegiatan gereja cukup banyak dan tidak semua anak dapat mengikuti pembinaan secara rutin. Perbedaan

kemampuan belajar anak juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda beda.”⁸⁷

Berdasarkan tantangan diatas bahwa tantangan dihadapi gereja cukup beragam, salah satunya adanya anak yang belum memahami makan perjamuan kudus itu sendiri, dan dukungan dari orang tua juga terkadang belum maksimal, serta keterbatasan waktu dalam memberikan pembinaan rohani.

Dalam tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem tentu akan ada tantangan yang dimiliki oleh gereja semua tergantung dengan cara memanfaatkannya dan mengatasinya. Seperti anak-anak sekolah minggu tentunya akan banyak hambatan dan masalah yang dimiliki ketika ingin mengikuti kegiatan di gereja, semua itu tergantung dari cara gereja mengatasi tantangan tersebut agar anak-anak sekolah minggu aktif dalam mengikuti ibadah.

2. Pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya

a. Pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka raya

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Penulis melakukan wawancara yang pertama kepada Pdt. Hermina, M.Pd di jemaat GKE Yerusalem. Pertanyaan yang penulis berikan, seperti apa respon ibu terkait dengan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Diakon Yeyek Khaswara pada tanggal 28 April 2026 di Rumah Bapak Yeyek Khaswara Jl Tilung II.

perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini. Demikian tanggapan dari informan Pdt. Hermina, M.Pd yang menegaskan bahwa:

“Responnya sangat baik dan menerima, karena itu penting bagi anak-anak bukan menunggu anak-anak dewasa dulu, karena anak mulai bertumbuh sejak dini dan respon orang tua serta jemaat banyak yang menerima, bahkan setuju dan orang tua bahkan mengantar anak-anak ke gereja dan sambil menunggu anak-anaknya dalam mengikuti perjamuan kudus sampai selesai. Jadi secara keseluruhan, keseluruhan jemaat serta orang tua mendukung perjamuan kudus anak, tetapi dengan penekanan bahwa pelaksanaannya harus disertai dengan pengajaran yang berkesinambungan, pendampingan yang serius dan kerjasama antara gereja dan keluarga. Dengan demikian perjamuan kudus tidak hanya menjadi sebuah kegiatan rutin, tetapi benar-benar menjadi sarana pembentukan bagi iman anak.”⁸⁸

Berdasarkan tanggapan informan di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak memperoleh respons yang sangat positif dari jemaat maupun orang tua. Informan menegaskan bahwa anak-anak tidak perlu menunggu hingga dewasa untuk mengikuti Perjamuan Kudus, karena pertumbuhan iman telah dimulai sejak usia dini. Selain itu, dukungan orang tua terlihat melalui keterlibatan mereka dalam mengantar dan mendampingi anak-anak mengikuti Perjamuan Kudus. Meskipun demikian, informan juga menekankan bahwa pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak harus disertai dengan pengajaran yang berkesinambungan,

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Pdt. Hermina, M.Pd, pada tanggal 29 April 2026 di Pastori GKE Yerusalem.

pendampingan yang serius, serta kerja sama yang baik antara gereja dan keluarga. Dengan demikian, Perjamuan Kudus Anak tidak hanya menjadi sebuah ritual gerejawi, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk dan menumbuhkan iman anak.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan yang kedua. Salah satu informan ini kepada Yoskapela selaku ketua SPA (Guru Sekolah Minggu). Penulis memberikan pertanyaan, Seperti apa respon anda sebagai guru sekolah minggu terkait dengan perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini. Demikian tanggapan dari informan Yoskapela selaku ketua SPA (Guru Sekolah Minggu) yang menegaskan bahwa:

“Harapan saya sebagai guru Sekolah Minggu adalah agar Perjamuan Kudus anak tidak hanya menjadi kegiatan simbolis, tetapi benar-benar menjadikan pengalaman rohani yang bermakna bagi anak-anak dan ingin mereka merasakan sukacita dalam mengikuti Perjamuan Kudus dan semakin termotivasi untuk selalu bertumbuh dalam iman.”⁸⁹

Berdasarkan tanggapan informan di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak diharapkan tidak hanya menjadi sebuah kegiatan yang bersifat simbolis, tetapi juga menjadi pengalaman rohani yang bermakna bagi anak-anak. Menurut informan, Perjamuan Kudus hendaknya mampu menumbuhkan sukacita dalam diri anak ketika mengambil bagian di dalamnya, sehingga mereka terdorong untuk semakin mengenal Kristus dan bertumbuh dalam iman. Oleh karena itu,

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ketua SPA (Guru Sekolah Minggu) Yoskapela pada tanggal 12 April 2026 di ruangan pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

peran Guru Sekolah Minggu sangat penting dalam memberikan pendampingan dan pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga makna Perjamuan Kudus dapat dipahami dan dihayati dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan yang ketiga. Salah satu informan ini adalah Diakon (Sekretaris Pengurus Lingkungan Pelayanan). Penulis memberikan pertanyaan, seperti apa respon bapak terkait dengan perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini. Demikian tanggapan dari informan Yeyek Khaswara menegaskan bahwa:

“Selama ini respon terhadap pelaksanaan perjamuan kudus anak di gereja dapat dikatakan cukup baik karena terlihat memiliki antusiasme dalam mengikuti kegiatan tersebut dan sebagian besar orang tua juga memberikan dukungan kepada anak-anak mereka. Walaupun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti meningkatkan pemahaman anak tentang makna perjamuan kudus serta mendorong orang tua untuk lebih aktif mendampingi anak dalam kehidupan rohani mereka. Secara umum, kegiatan ini sudah memberikan dampak positif bagi kehidupan jemaat khususnya dalam pembinaan iman anak-anak”⁹⁰

Berdasarkan tanggapan informan di atas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak telah memperoleh respons yang baik dari jemaat, khususnya anak-anak dan orang tua. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti Perjamuan Kudus serta dukungan yang diberikan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Diakon Yeyek Khaswara pada tanggal 28 April 2026 di Rumah Bapak Yeyek Khaswara Jl Tilung II.

oleh orang tua menunjukkan adanya penerimaan yang positif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Namun, informan juga menekankan bahwa keberhasilan Perjamuan Kudus Anak tidak hanya diukur dari tingkat partisipasi, tetapi juga dari sejauh mana anak-anak memahami makna Perjamuan Kudus dan menerapkannya dalam kehidupan iman. Oleh karena itu, diperlukan pengajaran yang berkelanjutan serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi pertumbuhan rohani anak. Dengan demikian, Perjamuan Kudus Anak dapat semakin berperan sebagai sarana pembinaan iman yang efektif bagi anak-anak di tengah kehidupan bergereja.

Penulis melakukan wawancara dengan informan ke empat, informan ini adalah salah satu orang tua yang terlibat dalam mengantar anak-anak ke sekolah minggu. Pertanyaan yang penulis berikan, seperti apa respon ibu terkait dengan perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini. Demikian tanggapan dari informan Inani yang menegaskan bahwa:

“Cukup baik mendukung karena mereka melihat anak-anak dapat belajar memahami arti perjanjian kudus sejak dini.”⁹¹ Dan dari informan ke lima selaku orang tua Jessica Cristy Valetina yang menegaskan bahwa: “merasa bersyukur dan yang pasti senang karena anak-anak dapat ikut ambil bagian dalam perjamuan kudus dan belajar untuk semakin dekat dengan Tuhan Yesus sejak usia dini.”⁹²

⁹¹ Hasil wawancara dengan Orang Tua Ibu Inani pada tanggal 12 april 2026 di depan kantor BPH GKE Yerusalem.

⁹² Hasil wawancara dengan Orang Tua Ibu Jessica Cristy Valetina pada tanggal 12 april 2026 di depan kantor BPH GKE Yerusalem.

Berdasarkan tanggapan kedua informan di atas, dapat dipahami bahwa orang tua memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak. Dukungan tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa anak-anak perlu diperkenalkan pada makna Perjamuan Kudus sejak usia dini sebagai bagian dari proses pembinaan iman mereka. Selain itu, keikutsertaan anak-anak dalam Perjamuan Kudus dipandang sebagai kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan Yesus serta menumbuhkan kehidupan rohani mereka sejak dini. Hasil wawancara ini juga menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak, baik melalui pemberian motivasi maupun pendampingan kepada anak-anak agar mereka dapat mengikuti Perjamuan Kudus dengan pemahaman dan sikap yang benar.

C. PEMBAHASAN

1. Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka raya

a. Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya

Makna perjamuan kudus anak, perjamuan kudus merupakan salah satu sakramen yang dilakukan sebagai ungkapan ucapan syukur jemaat atas anugerah keselamatan dan kemurahan yang diberikan oleh Tuhan Yesus. Oleh karena itu perjamuan kudus harus diberikan kepada semua warga gereja tujuannya untuk mengucap syukur atas karya keselamatan dari Tuhan.⁹³

⁹³ Demosari br. Nainggolan. 2023. Makna Perjamuan Kudus Anak. 5. diakses pada 29 April 2026

Perjamuan Kudus adalah sarana anugerah yang diberikan Allah kepada setiap orang atas kehendak Allah, semua orang dapat menerimanya bukan karena layak atau tidak layak, karena pengetahuannya, usianya, moralnya, tindakannya, ekonominya, kejahatan dan kebbaikannya, mengerti atau tidak mengertinya makna dari Perjamuan Kudus itu. Melainkan berdasarkan kehendak Allah sendiri karena anugerah itu adalah kasih Allah kepada manusia melalui Yesus Kristus yang sudah mengorbankan dirinya sebagai jalan keselamatan bagi umat manusia.⁹⁴

Gereja GKE Yerusalem telah menunjukkan perannya kepada anak sekolah minggu dalam memberikan pemahaman tentang makna perjamuan kudus yang tentunya dapat membantu anak-anak dalam memahami apa itu perjamuan kudus dan dapat terus membuat iman mereka terus bertumbuh sejak dini.

Penulis sebelumnya telah membahas berbagai teori yang berkaitan dengan makna perjamuan kudus anak bagi jemaat GKE Yerusalem Palangka Raya.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan di gereja GKE Yerusalem berkaitan dengan makna perjamuan kudus anak memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan iman anak, meskipun anak-anak belum sepenuhnya memahami makna tentang perjamuan kudus secara mendalam.

Keterlibatan anak-anak dalam mengikuti perjamuan kudus merupakan langkah awal yang baik dalam mereka mengenal kehidupan bergereja, tidak hanya berfokus kepada orang dewasa tetapi juga memperhatikan pertumbuhan iman anak sejak dini.

⁹⁴ Demosari br. Nainggolan. 2023. Makna Perjamuan Kudus Anak. 5. . diakses pada 29 April 2026

Penulis menilai bahwa keberhasilan pelaksanaan perjamuan kudus bagi anak sangatlah bergantung pada kerja sama antara gereja dan orang tua. Keduanya berjalan dengan seimbang maka anak-anak akan lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalam perjamuan kudus, gereja harus menunjukkan perannya dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak sekolah minggu mengenai makna perjamuan kudus.

Penulis melihat secara langsung bahwa anak-anak sekolah minggu di GKE Yerusalem menunjukkan antusias dalam mengikuti perjamuan kudus, mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan penuh semangat, yang menunjukkan adanya respons positif terhadap pembinaan yang diberikan oleh gereja.

Dan anak-anak diberi pengajaran dan dibimbing agar dapat memahami bahwa perjamuan kudus bukan sekedar makan roti dan anggur, tetapi memiliki makna rohani yang mendalam.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa perjamuan kudus anak bukan hanya sekedar kegiatan rutin, tetapi merupakan bagian dari proses pembinaan iman dalam kehidupan gereja. Gereja dan orang tua diharapkan dapat bekerja sama dalam membina anak-anak, dengan adanya kerja sama ini anak akan mendapatkan pemahaman yang baik dari gereja maupun dari orang tuanya.

1). Memperkenalkan Yesus Kristus Sebagai Juruselamat

Yesus Kristus diperkenalkan sebagai Juruselamat umat manusia yang datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Ajaran ini menjadi dasar utama dalam iman Kristen karena dipercaya bahwa manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri tanpa pertolongan

Tuhan. Oleh sebab itu, Yesus hadir membawa kasih, pengampunan, dan harapan hidup yang kekal bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.⁹⁵ Semua orang berhak untuk menerima keselamatan, oleh sebab Injil harus disampaikan kepada semua orang. Saat Injil diberitakan kepada semua orang, maka gereja akan memiliki kesempatan untuk menjangkau jiwa untuk meningkatkan pertumbuhan gereja. Karena pertumbuhan gereja tidak dilihat dari organisasinya, atau kuantitasnya, tetapi gereja dilihat dari tindakan menjangkau jiwa untuk membawanya kepada pengenalan akan Yesus Kristus. Oleh sebab itu, orang percaya juga perlu mengetahui bahwa keselamatan bukan hanya untuk diri sendiri, namun bagi semua orang. Sehingga dengan memberitakan Injil kepada semua orang, maka hak untuk menerima keselamatan akan menjadi bagian bagi semua orang. Karena Allah mengasihi semua orang, maka semua orang berhak menerima keselamatan yang diberikan-Nya kepada semua orang. Sebab Kristus mati untuk menyelamatkan semua orang, bukan kepada satu orang saja.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa, Yesus Kristus dipercaya sebagai Juruselamat yang datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan memberikan keselamatan bagi semua orang. Keselamatan tersebut merupakan anugerah kasih Allah yang tidak terbatas hanya untuk sebagian orang, melainkan bagi setiap

⁹⁵ Alkitab. 2008. Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

⁹⁶ Jamin Tanhidy, Priska Natonis, Sabda Budiman, Implementasi Pelayanan Lintas Budaya dalam Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 10:34-43. Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya. Volume 4, No 2, (2019). 6

orang yang percaya kepada-Nya. Oleh karena itu, Injil perlu diberitakan kepada semua orang agar setiap manusia memiliki kesempatan mengenal Yesus Kristus dan menerima keselamatan. Tugas memberitakan Injil juga menjadi bagian penting dari pertumbuhan gereja, karena gereja bertumbuh melalui usaha menjangkau jiwa dan membawa orang kepada pengenalan akan Kristus.

2). Membina Iman Anak-Anak Sejak Dini

Sekolah minggu dan kelas katekisasi merupakan fondasi yang penting dalam pendidikan Kristen yang dirancang untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai iman anak sejak dini hingga masa remaja.⁹⁷

Membina iman anak sejak dini sangat penting karena masa anak-anak merupakan waktu terbaik untuk menanamkan nilai-nilai rohani dan karakter yang baik, anak yang sejak kecil dibimbing dalam iman akan lebih mudah mengenal Tuhan, memahami kasih, serta memiliki dasar moral yang kuat dalam kehidupannya.⁹⁸ Pada masa kecil anak lebih mudah menerima ajaran dan meniru kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya, anak-anak saat ini mudah dipengaruhi oleh lingkungan, media sosial, dan berbagai informasi yang belum tentu baik bagi perkembangan karakter mereka, sehingga itu tanpa pengawasan mereka mudah terpengaruh oleh hal-

⁹⁷ Abang Hermanto, M.Th. BUKU AJAR TEORI DAN PRAKTIK PEMBINAAN WARGA GEREJA MASA KINI. Bandung, (September 2025). 49.

⁹⁸ Hutagalung. 2021. "Membina Iman Anak Sejak Dini." Jurnal Pendidikan dan Pembinaan Iman Anak. hlm. 10–24.

hal yang kurang baik. Keluarga memiliki peran utama dalam membina iman anak sejak dini, orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga harus membimbing kehidupan rohani dan moral mereka agar bertumbuh dengan baik.⁹⁹

Dengan dasar iman yang kuat, anak akan lebih mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Iman juga dapat menjadi pedoman bagi anak dalam mengambil keputusan dan membangun hubungan yang baik dengan sesama.

Gereja juga memiliki peran penting dalam membantu pertumbuhan iman anak. Melalui sekolah minggu, ibadah anak, dan kegiatan rohani lainnya, anak dapat belajar tentang kasih Tuhan, hidup saling menolong, dan pentingnya memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan.¹⁰⁰ Guru sekolah minggu serta pelayan gereja juga harus berperan sebagai pembimbing yang membantu anak-anak untuk dapat memahami nilai-nilai Kristen dengan cara yang mudah dimengerti sesuai dengan usia mereka. Karena itu, gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat pendidikan rohani bagi anak-anak.

Dalam iman Kristen, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan Yesus Kristus kepada anak sejak dini. Anak perlu diajarkan bahwa Yesus adalah teladan hidup yang mengajarkan kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap sesama. Pengenalan tentang Yesus dapat dilakukan melalui cerita

⁹⁹ Siagian. 2020. *Membina Iman Anak Sejak Dini*. Jakarta: Penerbit Kristen Indonesia. 15-17.

¹⁰⁰ Siagina. 2020. *Membina Iman Anak Sejak Dini*. Jakarta: Penerbit Kristen Indonesia, hlm. 20–35.

Alkitab, doa bersama, lagu rohani, dan mengajak anak mengikuti ibadah atau sekolah minggu. Dengan cara tersebut, anak tidak hanya mengenal Tuhan secara teori, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa, membina iman anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting karena anak-anak lebih mudah menerima dan meniru ajaran yang diberikan oleh orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Di tengah pengaruh lingkungan, media sosial, dan perkembangan zaman, anak membutuhkan dasar iman yang kuat agar mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peran utama dalam membimbing kehidupan rohani dan moral anak, sedangkan gereja membantu melalui sekolah minggu, ibadah anak, dan kegiatan rohani lainnya.

Dengan memperkenalkan Yesus Kristus sejak dini melalui doa, cerita Alkitab, dan teladan hidup, anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang mengenal Tuhan, memiliki karakter yang baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

3). Memahami Arti Perjamuan Kudus Sejak Dini.

Perjamuan kudus adalah salah satu bentuk pelayanan sakramen didalam gereja. Perjamuan Kudus adalah sebuah praktik keagamaan dalam keKristenan yang memiliki makna yang dalam dan beragam.¹⁰² Perjamuan kudus sebagai sebuah peristiwa sakral dan kudus yang

¹⁰¹ Siagian. 2020. *Membina Iman Anak Sejak Dini*. Jakarta: Penerbit Kristen Indonesia. 15-17.

¹⁰² Demosari br. Nainggolan. PERJAMUAN KUDUS, MAKNA MISIOLOGI MENGIKUTSERTAKAN ANAK YANG BELUM SIDI. di akses pada tanggal 13 Mei 2026. 1

mengingatkan orang percaya akan kematian Yesus Kristus di kayu salib. Perjamuan kudus menjadi sebuah peristiwa penting dalam sebuah gereja kristen dan dalam kehidupan orang percaya setiap waktu.¹⁰³ Anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang sangat kuat.¹⁰⁴

Pada masa ini anak mulai aktif bertanya, mencoba hal baru, meniru perilaku di sekitarnya, serta belajar melalui pengalaman sehari-hari. Karena itu, periode usia dini sering disebut sebagai masa pembelajaran yang sangat penting, sebab perkembangan otak, karakter, dan kemampuan sosial anak berkembang dengan cepat. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat berpengaruh dalam membantu anak belajar dan bertumbuh dengan baik.¹⁰⁵

Setiap anak-anak mempunyai keunikannya masing-masing baik dari segi pengetahuan maupun dari segi karakteristiknya.¹⁰⁶ Sebagai hamba Tuhan, guru sekolah minggu, dan orang tua perlu mengenal anak-anak dengan baik sehingga dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak ketika mengajarkan iman kristen, sehingga anak-anak bisa memahami arti perjamuan kudus dengan benar.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa, Perjamuan Kudus merupakan sakramen yang sangat penting dalam

¹⁰³ Agus Widodo, Esa Tedja Mahananie. PEMAHAMAN TEOLOGIS YANG BENAR TENTANG PERJAMUAN KUDUS. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen. Vol. 2. No. 2, Juni 2021. 3

¹⁰⁴ UNESCO. 2015. *Early Childhood Care and Education*. Paris: UNESCO Publishing. diakses pada 13 Mei 2026.

¹⁰⁵ UNESCO. 2015. *Early Childhood Care and Education*. Paris: UNESCO Publishing. diakses pada 13 Mei 2026.

¹⁰⁶ Andry Saputra Ligawan. Perjamuan Kudus Hakikat dan Makna Menurut John Calvin. LPPM Sekolah Tinggi Teologi Aletheia, (2024). 91-92. . diakses pada 13 Mei 2026

¹⁰⁷ Andry Saputra Ligawan. Perjamuan Kudus Hakikat dan Makna Menurut John Calvin. LPPM Sekolah Tinggi Teologi Aletheia, (2024). 91-92. diakses pada 13 Mei 2026

kehidupan orang percaya karena mengingatkan umat Kristen akan pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Pemahaman tentang makna Perjamuan Kudus perlu diajarkan sejak usia dini agar anak-anak dapat bertumbuh dalam iman dan mengenal kasih Tuhan dengan benar. Karena setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda, maka hamba Tuhan, guru Sekolah Minggu, dan orang tua perlu menggunakan cara pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat memahami Perjamuan Kudus bukan hanya sebagai tradisi gereja, tetapi sebagai peristiwa kudus yang memperkuat iman dan hubungan mereka dengan Tuhan.

a. Tantangan yang dimiliki Gereja yang berkaitan dengan Perjamuan

Kudus anak bagi Jemaat GKE Yerusalem

Tantangan adalah hal yang membuat kita harus berusaha lebih keras, berani, dan tidak mudah menyerah. Secara kualitatif tantangan dapat dinyatakan dalam bentuk sifat, pengalaman, dan makna.¹⁰⁸ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, tantangan adalah segala sesuatu atau seseorang yang membuat anda ingin menjadi lebih baik dalam menyelesaikan tantangan. Menjadi contoh untuk memotivasi seseorang agar lebih giat bekerja.¹⁰⁹

Gereja GKE Yerusalem juga memiliki tantangan dalam memberikan pemahaman dan pembinaan bagi anak-anak sekolah minggu. Tantangan yang dimiliki tentunya beragam semua tergantung bagaimana cara mengatasinya. Seperti yang penulis dapatkan dari penelitian lapangan bahwa tantangan yang dimiliki gereja GKE Yerusalem yaitu proses penyesuaian gereja

¹⁰⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung): Alfabeta. 2019). 9-10

¹⁰⁹ Risky Auliani dkk, “ Tantangan Dalam Pengolahan Bisnis Kewirausahaan”, Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS), Vol.3, No. 1 (2024) : 3

terhadap jemaat. Yang sebelumnya tidak melibatkan anak-anak dalam perjamuan kudus, dan menjadi melibatkan anak-anak dalam perjamuan kudus membutuhkan waktu untuk diterima oleh jemaat. Tidak semua jemaat dapat langsung memahami dan menerima perubahan tersebut, sehingga gereja perlu melakukan pendekatan secara bertahap.

Penulis melihat adanya komunikasi dan penyampaian informasi kepada jemaat, mengenai dasar dan tujuan perjamuan kudus anak tidak disampaikan dengan baik, maka akan menimbulkan kesalahpahaman di kalangan jemaat. Karena itu, gereja perlu memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil dapat dipahami dan dimengerti oleh seluruh jemaat.¹¹⁰

Tidak semua anak dapat mengikuti pembinaan secara rutin karena berbagai faktor, seperti kurangnya dorongan dari orang tua, kesibukan keluarga. Penulis melihat adanya tantangan dalam menjaga kesakralan perjamuan kudus, yang dimana melibatkan anak-anak. Karena anak-anak masih dalam tahap belajar, terkadang mereka belum sepenuhnya memahami sikap yang seharusnya ditunjukkan saat mengikuti perjamuan kudus. Jadi, hal ini menjadi perhatian khusus bagi gereja agar tetap menjaga kesakralan dari perjamuan kudus tanpa mengabaikan keterlibatan anak-anak sekolah minggu.

Tantangan yang dimiliki oleh gereja GKE Yerusalem ini tentunya harus diatasi seperti memberikan pemahaman kepada jemaat, khususnya mengenai perjamuan kudus anak. Selain itu, gereja juga perlu melakukan pendekatan kepada jemaat yang masih ragu atau belum setuju tentang perjamuan kudus anak.

¹¹⁰ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, (New Jersey: Pearson Education, edisi terbaru), konsep komunikasi organisasi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok. diakses pada 13 Mei 2026

Gereja juga perlu meningkatkan pembinaan iman anak secara bertahap dan terarah, agar mereka dapat memahami makna perjamuan kudus sesuai dengan usia mereka, pembinaan ini tidak hanya dilakukan saat menjelang perjamuan kudus, tetapi juga secara berkelanjutan melalui kegiatan sekolah minggu yang diadakan setiap hari minggu pukul 07.00-08.00 WIB.

Dan peran orang tua juga diharapkan untuk dapat mendampingi dan membimbing anak-anak di rumah, sehingga apa yang diajarkan di gereja dapat diperkuat didalam kehidupan sehari-hari. Jadi dengan demikian, anak tidak hanya mengikuti perjamuan kudus sebagai rutinitas saja, tetapi juga memahami apa maknanya perjamuan kudus secara perlahan.¹¹¹

Hal seperti itu menunjukkan adanya kerja sama antara gereja dan orang tua, serta pendekatan kepada jemaat, maka tantangan dalam pelaksanaan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem dapat diatasi dengan baik. Dan hal ini juga akan mendukung pertumbuhan iman anak sebagai bagian dari kehidupan gereja sejak dini.

1). Penolakan Dari Jemaat Yang Tua

Jemaat, tentunya tidak dapat dipisahkan dari definisi sebagai orang percaya adalah bagian dari tubuh Kristus, yaitu mereka semua yang dibaptis dalam realitas yang sama, yaitu Roh Kudus; dan mereka semuanya diberi minum (diberi ajaran) dari realitas yang sama yaitu Roh Kudus, sehingga membentuk satu tubuh dalam Kristus.¹¹² Karena itu penulis mendefinisikan istilah ‘jemaat’ itu sebagai sekumpulan orang percaya yang telah menerima karya dari keselamatan Tuhan Yesus Kristus

¹¹¹ Groome, Thomas H. 1980. Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision. San Francisco: Harper & Row. diakses pada 13 Mei 2026

¹¹² Gordon D. Fee, Paulus, Roh Kudus dan Umat Allah, (Malang:Gandum Mas, 2004), 97

dan meyakini karya roh kudus serta memiliki kesediaan untuk mengerjakan keselamatan itu dalam hidupnya. Perjamuan Kudus adalah salah satu bagian dari sakramen.

Terminologi sakramen dari bahasa Latin yaitu “*sacramentum*.” Kata “*sacramentum*” bisa diterjemahkan “benda suci”, “perbuatan kudus”, “rahasia suci,” yang dan dalam bahasa Yunani ada-lah “*mysterium*,” yang artinya “rahasia”.¹¹³

Perjamuan Kudus berasal dari perayaan hari raya roti yang tidak beragi dalam tradisi agama Yahudi.¹¹⁴ Namun terkait Perjamuan Kudus bagi anak-anak, ada penolakan dari jemaat yang tua, sependapat untuk melakukan pelarangan bagi anak-anak yang sudah dibaptis dalam menerima Perjamuan Kudus dengan alasan anak-anak tersebut belum memiliki kemampuan untuk memahami makna Perjamuan Kudus.¹¹⁵ Ketidak mengertian anak-anak dalam memahami makna sakramen Perjamuan Kudus, oleh sebab itu mereka perlu diajarkan dan dibimbing terlebih dahulu dalam katekisasi, belum dewasa dan cukup umur untuk menjadi murid Kristus, oleh karena itu harus diterima dalam keseriusan dan kesungguh-sungguhan.¹¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa jemaat merupakan persekutuan orang percaya yang telah menerima keselamatan di dalam Yesus Kristus dan hidup dalam karya roh kudus sebagai satu tubuh

¹¹³ Jessica, “*The Lord’s Supper Revisited*,” *Indonesian Journal of Theology*. Vol.10, No. 2 (December 2022): 167–90

¹¹⁴R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 234

¹¹⁵Vaciel Anna Mishalca Tobing, Frans Best Soma Marpaung. Partisipasi Anak-Anak dalam Perjamuan Kudus: Kajian Teologi Konstruktif terhadap Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Protestan Indonesia melalui Teori Being as Communion Menurut John Zizioulas. Vol. 7 No. 1 (April 2025): 6

¹¹⁶ Elfrida Saragih, Danny Phillipe Bukidz. Tinjauan Teologis Perjamuan Kudus bagi Anak dari Sudut Pandang Teologi Calvinis dan Relevansinya Bagi Wacana Teologi Masa Kini. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. Vol. 9, No. 2 (April 2025). 4

Kristus. Dalam kehidupan jemaat, Perjamuan Kudus memiliki makna yang sakral sebagai bagian dari sakramen gereja yang harus diterima dengan penuh kesungguhan dan pengertian iman. Oleh karena itu, meskipun anak-anak yang telah dibaptis termasuk dalam jemaat, pelaksanaan Perjamuan Kudus bagi mereka masih menjadi perdebatan karena dianggap belum mampu memahami makna sakramen secara mendalam. Dengan demikian, penulis menegaskan bahwa anak-anak perlu terlebih dahulu dibimbing, diajar, dan dipersiapkan melalui proses katekisasi agar memahami makna Perjamuan Kudus serta menerimanya dengan iman dan tanggung jawab sebagai murid Kristus.

Katekisasi merupakan proses pembinaan iman yang menolong anak mengenal karya keselamatan Yesus Kristus, memahami makna pengorbanan-Nya, serta menghayati arti persekutuan dengan Kristus dan jemaat melalui Perjamuan Kudus. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Martin Luther yang menegaskan bahwa anak-anak harus terlebih dahulu dididik dalam iman sebelum mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus melalui proses konfirmasi atau sisi.¹¹⁷ Demikian pula, Yohanes Calvin menekankan bahwa anak-anak perlu memperoleh pengajaran iman agar mereka mampu memahami Firman Tuhan dan makna sakramen yang diterimanya dengan benar.¹¹⁸

Oleh karena itu, katekisasi bukan hanya menjadi persyaratan sebelum menerima Perjamuan Kudus, tetapi juga merupakan proses pembentukan iman yang mempersiapkan anak untuk mengikuti Perjamuan Kudus secara sadar, bertanggung jawab, dan dengan hati yang percaya kepada Kristus. Pemahaman

¹¹⁷ Aris Widaryanto, *Sakramen Perjamuan Kudus Bagi Anak-anak* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2012), 51–56.

¹¹⁸ Jan S. Arintonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 80–92.

tersebut juga selaras dengan ajaran Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) yang menegaskan bahwa pembinaan iman merupakan bagian penting dalam kehidupan warga gereja sehingga setiap anggota jemaat yang telah menerima Baptisan Kudus dapat memahami makna teologis Perjamuan Kudus sebagai tanda kasih karunia Allah, persekutuan dengan Kristus, serta penguatan iman dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁹

2). Memahami Makna Perjamuan Kudus Yang Sesuai Dengan Usia Mereka.

Perjamuan kudus merupakan momen sakral bagi umat Kristiani di mana mereka memperingati kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.¹²⁰

Perjamuan Kudus merupakan salah satu sakramen terpenting dalam tradisi gereja. Melalui roti dan anggur, umat percaya menyatu dalam pengorbanan Kristus dan mengalami persekutuan yang dalam dengan Tuhan dan sesama. Bagi anak-anak, mengikuti Perjamuan Kudus adalah langkah iman yang besar. Namun, langkah ini tidak bisa ditempuh begitu saja tanpa bimbingan dan pemahaman. Dibutuhkan proses yang matang agar anak-anak mengerti makna spiritual dari sakramen ini dan itu hanya bisa terjadi melalui kerja sama yang erat antara gereja dan orang tua.¹²¹

Untuk memahami makna perjamuan kudus yang sesuai dengan usia mereka, berarti menjelaskan tentang perjamuan kudus dengan sederhana, mudah dimengerti, serta dekat dengan kehidupan sehari-hari, karena itu perlu

¹¹⁹ Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022 (Banjarmasin: MPH Sinode GKE, 2022), 14–19; Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, Katekismus Gereja Kalimantan Evangelis: Warga GKE Menjawab Tantangan Zaman (Banjarmasin: MPH Sinode GKE, 2022), 96.

¹²⁰ Prabowo, Perjamuan Kudus sebagai Peringatan Kematian dan Kebangkitan Yesus Kristus (Jakarta: Penerbit, 2022), 15.

¹²¹ Justin Niaga Siman Juntak. Sinergi Gereja dan Orang Tua dalam Mempersiapkan Anak Mengikuti Perjamuan Kudus: Tantangan dan Solusinya di Gereja Kristen Jawa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*. Vol. 7, No.1(2025): 4

adanya pendampingan dari orang tua dan guru sekolah minggu.¹²² Dengan demikian, anak dapat memahami bahwa perjamuan kudus adalah tanda kasih Tuhan Yesus bagi kita sebagai manusia. Serta pengajaran yang sesuai usia juga membantu anak-anak untuk bertumbuh dalam iman mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa Perjamuan Kudus bukan hanya sekedar tradisi gereja, tetapi merupakan sarana penting untuk membangun iman dan persekutuan dengan Tuhan. Anak-anak yang telah dibaptis juga perlu diperkenalkan kepada makna Perjamuan Kudus sejak dini melalui pengajaran yang sesuai dengan usia mereka. Karena itu, peran orang tua, guru sekolah minggu, dan gereja sangat penting dalam memberikan pendampingan dan pemahaman yang benar agar anak-anak dapat mengikuti Perjamuan Kudus dengan sikap hormat, penuh iman, dan mengerti kasih Tuhan Yesus dalam kehidupan mereka.

3). Tidak Semua Orang Tua Mendampingi Anak Saat Ibadah Sekolah Minggu.

Peranan orang tua dalam mendorong anak ke sekolah minggu adalah merupakan tanggung jawab yang tidak dapat dilemparkan kepada Pendeta, majelis, guru agama, ataupun pengasuh.¹²³ Anak merupakan penerus gereja yang wajib dibimbing, dan dibina imannya sejak kecil agar imannya tidak goyah saat beranjak dewasa.¹²⁴ Orang tua biasa membawa anak mereka baik yang masih balita maupun remaja ke sekolah minggu dengan tujuan dapat memiliki masa depan yang baik dan hidupnya terberkati.

¹²² Prabowo. Memahami Arti Perjamuan Kudus Sejak Dini. Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2023).

¹²³ Mariangke Rehinalda Yapen. PERANAN ORANG TUA DALAM MENDORONG ANAK KE SEKOLAH MINGGU. NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Vol. 2. No. 1 (April 2024). 4

¹²⁴ Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 3, No. 2 (2018): 125.

Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anak mereka bertumbuh dan berkembang menjadi anak yang beriman, dan takut akan Tuhan. Untuk mencapai hal tersebut tentu dibutuhkan usaha-usaha yang tidak mudah. Situasi dan kondisi di zaman modern dan penuh dengan kesibukan kerja, seringkali menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi dan membina anak-anak mereka.¹²⁵ Ditengah kesibukan orang tua, sekolah minggu menjadi wadah bagi orang tua untuk memberikan pendidikan iman secara informal kepada anak dengan suasana yang menggembirakan dan lebih disukai anak-anak dari pada pendidikan informal di sekolah.

Ada orang tua yang tidak mendampingi anak-anaknya saat ibadah sekolah minggu, karena berbagai alasan, salah satu penyebabnya utamanya adalah kesibukan dalam pekerjaan. Banyak orang tua harus bekerja sejak pagi atau bahkan pada hari minggu sehingga tidak sempat mengantar dan mendampingi anak-anak beribadah.¹²⁶ Selain itu, orang tua menganggap bahwa pendidikan iman anak sepenuhnya merupakan tanggung jawab gereja dan guru sekolah minggu.¹²⁷ Sebagai orang tua yang bertanggung jawab, seharusnya memegang anak dan membimbing, menuntun anak dan orang tua mendampingi serta mendorong anak ke sekolah minggu sangatlah penting dalam pertumbuhan Iman anak.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendorong anak mengikuti sekolah minggu sangat penting

¹²⁵ Injily Nansy Kumajas, Yulian Anouw, Ricky Donald Montang. PERAN ORANG TUA TERHADAP KEHADIRAN ANAK SEKOLAH MINGGU. Vol. 9. No. 2, (Desember 2024). 2

¹²⁶ Stimson Hutagalung, Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), hlm. 45.

¹²⁷ Harls Evan R. Siahaan, "Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Iman Anak," Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. 2, No. 1 (2021): 23

dan tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh gereja maupun guru sekolah minggu. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai iman kepada anak sejak dini. Walaupun di zaman sekarang banyak orang tua memiliki kesibukan pekerjaan, hal tersebut seharusnya tidak menjadi alasan untuk mengabaikan pertumbuhan rohani anak.

Sekolah minggu memang menjadi sarana yang baik untuk membantu anak mengenal Tuhan dan bertumbuh dalam iman, tetapi keberhasilan pembinaan iman anak juga sangat dipengaruhi oleh dukungan, teladan, dan pendampingan dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan gereja sangat diperlukan agar anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan, memiliki iman yang kuat, serta berkarakter baik di masa depan.

2. Pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya

a. Pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya

Pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak merupakan proses penyelenggaraan sakramen Perjamuan Kudus kepada anak-anak yang telah memenuhi ketentuan Gereja Kalimantan Evangelis, khususnya anak yang telah menerima Baptisan Kudus dan memperoleh pembinaan iman. Pelaksanaan tersebut tidak hanya mencakup tata cara liturgi, tetapi juga meliputi persiapan, pengajaran, pendampingan oleh gereja dan orang tua, serta pembinaan berkelanjutan agar anak memahami makna

Perjamuan Kudus sebagai sarana penguatan iman dan persekutuan dengan Kristus.¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak di Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya memperoleh respons yang sangat baik dari pendeta, guru Sekolah Minggu, diakon, maupun orang tua. Seluruh informan menyatakan bahwa pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan iman anak-anak. Hal tersebut terlihat dari antusiasme anak-anak mengikuti Perjamuan Kudus, dukungan orang tua dalam mengantar dan mendampingi anak, serta kesungguhan gereja dalam mempersiapkan pelaksanaan Perjamuan Kudus melalui pembinaan kepada anak-anak. Temuan ini menunjukkan bahwa Perjamuan Kudus Anak telah diterima sebagai bagian dari pelayanan gereja dalam membangun kehidupan iman anak sejak usia dini.

Perjamuan Kudus Anak merupakan bagian penting dalam kehidupan gereja karena memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengalami kehadiran Kristus, memperkuat iman mereka, serta meneguhkan mereka sebagai anggota tubuh Kristus dan keluarga Allah. keterlibatan anak dalam Perjamuan Kudus merupakan bagian dari pemeliharaan Allah setelah mereka menerima Baptisan Kudus sehingga gereja dan keluarga memiliki tanggung jawab untuk membimbing pertumbuhan iman anak secara berkelanjutan.¹²⁹

¹²⁸ Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*, Peraturan GKE Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pelayanan Sakramen (Banjarmasin: MPH Sinode GKE, 2022), hlm. 18–21.

¹²⁹ Bala, Nopi Asri, *Makna Perjamuan Kudus Anak: Peningkatan Pemahaman Teologis Anak dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ellis Ormrod di Gereja Toraja Jemaat Tandung*, Disertasi Ph.D., Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2024, hlm. 7–10.

Pendeta GKE Yerusalem juga menegaskan bahwa anak-anak tidak perlu menunggu hingga dewasa untuk mengikuti Perjamuan Kudus karena pertumbuhan iman dimulai sejak usia dini. Namun, pelaksanaan Perjamuan Kudus harus disertai dengan pengajaran yang berkesinambungan agar anak memahami makna sakramen yang mereka terima. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak tidak hanya berorientasi pada keikutsertaan anak dalam sakramen, tetapi juga pada proses pembinaan iman yang dilakukan secara terus-menerus.

Ajaran Gereja Kalimantan Evangelis yang menyatakan bahwa sakramen adalah tanda dan meterai kasih karunia Allah yang ditetapkan untuk menyatakan dan memeteraikan janji-Nya kepada orang percaya. Perjamuan Kudus dipahami sebagai sarana untuk memperingati karya keselamatan Kristus, menguatkan iman, memberikan penghiburan, dan menumbuhkan pengharapan akan Kerajaan Allah. Dengan demikian, Perjamuan Kudus bukan sekadar ritual gerejawi, tetapi menjadi sarana anugerah Allah yang memelihara kehidupan rohani umat percaya.¹³⁰

Guru Sekolah Minggu berharap agar Perjamuan Kudus Anak tidak hanya menjadi kegiatan simbolis, tetapi menjadi pengalaman rohani yang bermakna bagi anak-anak. Harapan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Perjamuan Kudus tidak hanya diukur dari banyaknya anak yang mengikuti sakramen, tetapi juga dari sejauh

¹³⁰ Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Tujuh Pokok Ajaran Gereja Kalimantan Evangelis* (Banjarmasin: Majelis Sinode GKE, 2010), hlm. 1–5.

mana mereka memahami makna pengorbanan Kristus dan menghidupi nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

Partisipasi anak-anak dalam Perjamuan Kudus bukan hanya berkaitan dengan usia atau kesiapan mereka, melainkan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengalami kehadiran Kristus secara nyata, memperkuat iman, dan menyadari bahwa mereka merupakan anggota gereja yang sah serta bagian dari keluarga Allah. Oleh karena itu, pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak menjadi sarana penting dalam membentuk identitas iman anak sebagai anggota tubuh Kristus.¹³¹

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa diakon menilai pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan jemaat. Akan tetapi, anak-anak masih memerlukan pembinaan yang lebih mendalam agar mampu memahami makna Perjamuan Kudus dengan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Perjamuan Kudus tidak hanya ditentukan oleh tingginya partisipasi anak, tetapi juga oleh kualitas pembinaan yang diberikan oleh gereja.

Pemahaman tersebut sejalan dengan Katekismus Gereja Kalimantan Evangelis yang menegaskan bahwa anak yang telah menerima Baptisan Kudus merupakan anggota tubuh Kristus yang perlu dipelihara pertumbuhan imannya melalui pembinaan yang dilakukan

¹³¹ Vaciell Anna Mishalca Tobing dan Frans Best Soma Marpaung, "Partisipasi Anak-Anak dalam Perjamuan Kudus: Kajian Teologi Konstruktif terhadap Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Protestan Indonesia melalui Teori *Being as Communion* Menurut John Zizioulas," *Theologia in Loco*, Vol. 7, No. 1 (2025).

secara terus-menerus oleh gereja dan keluarga. Oleh karena itu, pelayanan Sekolah Minggu, pembinaan iman, dan pendampingan orang tua menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak.¹³²

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak. Orang tua merasa bersyukur karena anak-anak dapat mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus serta belajar mengenal Tuhan Yesus sejak usia dini. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kesediaan orang tua mengantar, mendampingi, serta memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti Perjamuan Kudus dengan sikap yang benar.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak tidak hanya bergantung pada pelayanan gereja, tetapi juga pada keterlibatan keluarga dalam membina kehidupan rohani anak. Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022 menegaskan bahwa Perjamuan Kudus merupakan salah satu sakramen gereja yang diberikan kepada warga gereja yang telah menerima Baptisan Kudus sebagai perayaan iman atas anugerah Allah di dalam Yesus Kristus. Oleh sebab itu, pembinaan iman melalui Perjamuan Kudus perlu didukung oleh kerja sama yang baik antara gereja dan keluarga sehingga tujuan pembentukan iman anak dapat tercapai secara maksimal.¹³³

¹³² Katekismus Gereja Kalimantan Evangelis, dalam pembahasan mengenai Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus.

¹³³ Majelis Pekerja Harian Sinode Gereja Kalimantan Evangelis, *Himpunan Peraturan Gereja Kalimantan Evangelis Tahun 2022*, Peraturan GKE Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pelayanan Sakramen, hlm. 18–21.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak di Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pemahaman teologis Gereja Kalimantan Evangelis. Perjamuan Kudus tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan sakramen, tetapi juga sebagai sarana anugerah Allah untuk memelihara iman, mempererat persekutuan dengan Kristus, serta membentuk kehidupan rohani anak-anak. Oleh karena itu, gereja perlu terus meningkatkan pembinaan iman melalui pengajaran yang berkesinambungan serta memperkuat kerja sama dengan orang tua agar Perjamuan Kudus Anak benar-benar menjadi sarana pertumbuhan iman bagi anak-anak.

b. Solusi tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem

Tantangan adalah pengalaman atau situasi yang mendorong seseorang berpikir, belajar, dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.¹³⁴ Di Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tantangan adalah hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah. Setiap orang pasti menghadapi tantangan dalam hidupnya. Tantangan dapat berupa kesulitan belajar, masalah ekonomi, maupun perubahan lingkungan. Dengan menghadapi tantangan, seseorang dapat belajar menjadi lebih kuat, mandiri, dan mampu menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

¹³⁴ John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938), hlm. 25. diakses pada 16 Mei 2026

Dalam menghadapi tantangan yang dimiliki gereja GKE Yerusalem maka gereja harus mencari solusi agar tantangan bisa dilewati. Solusi yang bisa dilakukan yaitu:

1) Gereja perlu lebih aktif dalam membangun komunikasi.

Dalam menghadapi tantangan yang dimiliki GKE Yerusalem, gereja perlu melakukan berbagai langkah yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan jemaat saat ini. Salah satu solusi yang sangat penting adalah gereja perlu lebih aktif dalam membangun komunikasi antar jemaat. Komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis, memperkuat persaudaraan, dan membantu gereja mengetahui kebutuhan jemaat secara lebih dekat.

Komunikasi adalah proses penyampaian dan pemahaman makna antarindividu atau kelompok.¹³⁵ Gereja dapat membangun komunikasi melalui berbagai kegiatan seperti ibadah rumah tangga, persekutuan doa, kunjungan kepada jemaat, kegiatan pemuda, ibadah sekolah minggu, dan maupun pelayanan sosial. Dengan adanya kegiatan tersebut, jemaat akan merasa diperhatikan dan memiliki rasa kebersamaan yang kuat yang terbuka dengan jemaat, terutama kepada mereka yang masih ragu atau belum setuju. Agar perbedaan pandangan tidak hanya dibiarkan begitu saja, tetapi dibicarakan secara baik-baik. gereja yang sehat adalah gereja yang mampu membangun relasi yang terbuka, saling menghargai, dan bekerja sama dalam

¹³⁵ Robbins, Stephen P. 2013 (atau edisi terbaru). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education. (bab komunikasi organisasi). 300-350. diakses pada 16 Mei 2026

kasih.¹³⁶ Jadi komunikasi menjadi dasar penting dalam menciptakan persatuan jemaat.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa gereja GKE Yerusalem menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan bergereja, seperti kurangnya komunikasi antar jemaat, perubahan sosial yang cepat, serta menurunnya keterlibatan sebagian jemaat dalam kegiatan gereja. Tantangan-tantangan tersebut perlu disikapi secara serius agar tidak mengganggu pertumbuhan iman dan kebersamaan jemaat. Penulis melihat bahwa salah satu solusi yang paling penting adalah peningkatan komunikasi antar jemaat.

Komunikasi yang baik dapat memperkuat hubungan, membangun rasa kebersamaan, serta menciptakan suasana gereja yang harmonis dan terbuka. Selain itu, kegiatan gereja seperti ibadah rumah tangga, persekutuan doa, pelayanan sosial, kegiatan pemuda dan ibadah sekolah minggu perlu terus dikembangkan agar jemaat lebih aktif dan terlibat dalam kehidupan bergereja. Komunikasi yang efektif dan keterlibatan aktif jemaat merupakan kunci utama dalam menghadapi tantangan yang ada di GKE Yerusalem.

2) Peran orang tua dalam mendampingi anak.

Anak merupakan penerus gereja yang wajib dibimbing, dan dibina imannya sejak kecil agar imannya tidak goyah saat beranjak dewasa.¹³⁷ Seperti yang penulis lihat ketika melakukan

¹³⁶ Knitter, Paul F. *Introducing Theologies of Religions*. Maryknoll, NY: Orbis Books, 2002. diakses pada 16 Mei 2026

¹³⁷ Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 2 (2018): 125.

penelitian di gereja GKE Yerusalem, pada saat ibadah sekolah minggu, orang tua biasa membawa anak mereka baik yang masih balita maupun remaja ke sekolah minggu dengan tujuan dapat memiliki masa depan yang baik dan hidupnya terberkati. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anak mereka bertumbuh dan berkembang menjadi anak yang beriman, dan takut akan Tuhan.

Gereja juga perlu memperhatikan perbedaan kemampuan belajar anak dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti bercerita, diskusi sederhana, bermain, maupun media visual. Dengan metode yang kreatif, anak-anak akan lebih mudah tertarik dan lebih mudah memahami makna perjamuan kudus. gereja menyediakan pelatihan khusus, materi yang sesuai dengan usia anak, dan forum dialog antara gereja dan orang tua. Dengan kolaborasi yang erat dan saling melengkapi antara gereja dan orang tua, anak-anak tidak hanya akan memahami perjamuan kudus secara intelektual, tetapi juga menghayatinya secara spiritual sebagai bagian penting dalam perjalanan iman mereka.¹³⁸

Karena itu ibadah sekolah minggu menjadi salah satu tempat untuk menunjang tumbuh kembang iman anak dan

¹³⁸ Simanjuntak, J. T. N., Tarumasely, Y., Demaja, C., Sahertian, W., Kristiyanto, & Wahyudi, S. (2025). Sinergi gereja dan orang tua dalam mempersiapkan anak mengikuti perjamuan kudus: Tantangan dan solusinya di Gereja Kristen Jawa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. 7. No. 1, 214.

mengembangkan kepribadian dan keimanannya secara bertahap dan bertanggung jawab.¹³⁹

Menurut penulis bahwa perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem merupakan langkah yang baik dalam membina iman anak, selama didukung oleh kerja sama antara gereja, orang tua, dan seluruh jemaat. Maka diharapkan anak-anak dapat memahami makna perjamuan kudus dan bertumbuh dalam iman kepada Tuhan.

¹³⁹ Injily Nansy Kumajas, Yulian Anouw, Ricky Donald Montang. PERAN ORANG TUA TERHADAP KEHADIRAN ANAK SEKOLAH MINGGU. *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi*, Vol. 9. No. 2, (Desember 2024). 4

D. REFLEKSI TEOLOGI

Teolog Kristen mengajarkan bahwa perjamuan kudus bukan sekadar ritual gereja, melainkan sarana anugerah Allah yang diberikan kepada umat-Nya. Dalam terang Alkitab, perjamuan kudus mengingatkan tentang pengorbanan Yesus Kristus serta kasih Allah yang diberikan kepada semua manusia tanpa terkecuali, termasuk anak-anak.

Makna perjamuan kudus tidak ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk memahami secara penuh, melainkan oleh kehendak dan kasih karunia Allah. Oleh karena itu, anak-anak juga memiliki tempat dalam Perjamuan Kudus, bukan karena mereka sudah mengerti secara mendalam, tetapi karena mereka termasuk dalam umat yang dikasihi Tuhan. Hal ini sejalan dengan sikap Yesus yang menerima anak-anak sebagai bagian dari Kerajaan Allah.

Makna perjamuan kudus tidak ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk memahami secara penuh, melainkan oleh kehendak dan kasih karunia Allah. Oleh karena itu, anak-anak juga memiliki tempat dalam perjamuan kudus, bukan karena mereka sudah mengerti secara mendalam, tetapi karena mereka termasuk dalam umat yang dikasihi Tuhan. Hal ini sejalan dengan sikap Yesus yang menerima anak-anak sebagai bagian dari Kerajaan Allah.

Dalam 1 Korintus 11:26 dijelaskan:

“Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.”

Ayat ini menunjukkan bahwa perjamuan kudus bukan hanya sekadar mengenang, tetapi juga menjadi kesaksian iman. Jemaat yang mengikutinya menyatakan bahwa mereka percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Selanjutnya dalam Lukas 22:19–20, Yesus berkata:

“Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku... Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku yang ditumpahkan bagi kamu.”

Ayat ini menegaskan bahwa perjamuan kudus adalah tindakan yang dilakukan untuk mengingat dan menghayati kembali pengorbanan Yesus Kristus. Roti dan anggur bukan sekadar simbol biasa, tetapi menjadi tanda yang mengingatkan umat percaya akan kasih Allah yang begitu besar.

Melalui pengorbanan-Nya, manusia menerima keselamatan. Jika dikaitkan dengan anak-anak, maka dasar teologis yang penting dapat dilihat dalam Matius 19:14:

“Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.”

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa anak-anak memiliki tempat yang sangat penting dalam pandangan Yesus. Mereka tidak dianggap rendah atau belum layak, tetapi justru diterima dan dihargai. Oleh karena itu, dalam konteks perjamuan kudus, anak-anak tidak seharusnya dihalangi untuk datang kepada Tuhan.

Berdasarkan Ayat Alkitab diatas dapat disimpulkan bahwa perjamuan kudus juga menunjukkan bahwa setiap orang yang ikut di dalamnya sedang menyatakan imannya kepada Tuhan. Hal ini tidak hanya berlaku bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak, karena dalam Alkitab sendiri Yesus menerima anak-anak dan tidak melarang mereka datang kepada-Nya, selain itu perjamuan kudus merupakan bagian penting dalam kehidupan iman orang percaya. Perjamuan kudus bukan hanya sekedar kegiatan gereja, tetapi menjadi tanda untuk mengingat pengorbanan Yesus Kristus bagi manusia.

Ayat Alkitab ini penting bagi gereja agar gereja lebih memahami bahwa perjamuan kudus bukan hanya untuk orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak sebagai bagian dari jemaat.

Jadi melalui ayat di atas, gereja diingatkan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk datang kepada Tuhan dan menerima anugerah-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Makna perjamuan kudus anak bagi jemaat GKE Yerusalem merupakan sarana anugerah Allah yang diberikan kepada semua jemaat, termasuk anak-anak. Melalui Perjamuan Kudus, anak-anak mulai diperkenalkan pada iman Kristen sejak dini, khususnya mengenai kasih dan pengorbanan Yesus Kristus. Walaupun pemahaman mereka masih sederhana, keterlibatan mereka menjadi bagian penting dalam proses pertumbuhan iman.
2. Pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak di Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya telah berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari pendeta, guru Sekolah Minggu, diakon, serta orang tua. Perjamuan Kudus Anak dipahami sebagai bagian dari pelayanan gereja yang bertujuan menolong anak-anak untuk bertumbuh dalam iman dan semakin mengenal Tuhan Yesus sejak usia dini. Secara keseluruhan, pelaksanaan Perjamuan Kudus Anak di Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya telah sesuai dengan ajaran Gereja Kalimantan Evangelis yang memandang Perjamuan Kudus sebagai sarana kasih karunia Allah untuk memelihara dan menguatkan iman umat-Nya. Namun, gereja tetap perlu meningkatkan pembinaan iman secara berkelanjutan agar setiap anak yang mengikuti Perjamuan Kudus semakin memahami makna sakramen, memiliki iman yang bertumbuh, serta mampu menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tantangan yang dihadapi gereja dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh gereja, seperti adanya perbedaan pandangan di antara jemaat (ada yang setuju dan tidak setuju), keterbatasan pemahaman anak, kurangnya keterlibatan orang tua, serta perbedaan kemampuan belajar anak. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembinaan rohani juga menjadi kendala dalam mempersiapkan anak mengikuti Perjamuan Kudus.

Cara untuk mengatasi tantangan tersebut di gereja GKE Yerusalem yaitu:

- a). gereja membangun komunikasi yang terbuka dengan jemaat agar perbedaan pandangan dapat diselesaikan dengan baik, selain itu, diperlukan kerja sama antara gereja dan orang tua dalam mendampingi anak, baik di gereja maupun di rumah.
- b). Gereja juga perlu menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan sesuai dengan usia anak, serta menyediakan pembinaan yang berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi yang baik, anak-anak tidak hanya memahami perjamuan kudus secara sederhana, tetapi juga dapat menghayatinya dalam kehidupan iman mereka.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi gereja dan semua pihak yang terlibat.

1. Bagi Gereja ,penulis Gereja GKE Yerusalem perlu lebih aktif dalam membangun komunikasi yang terbuka dengan jemaat, terutama bagi mereka yang masih ragu atau belum setuju terhadap pelaksanaan Perjamuan Kudus anak. Dengan adanya komunikasi yang baik, perbedaan pandangan dapat

dibicarakan secara bijaksana sehingga tidak menimbulkan perpecahan dalam jemaat.

2. Bagi Orang Tua, penulis juga menyarankan agar orang tua lebih terlibat dalam membimbing anak, terutama di rumah. Selama ini masih ada orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pembinaan iman kepada gereja, padahal sebenarnya waktu anak lebih banyak di rumah bersama keluarga. Orang tua bisa mulai dari hal sederhana, seperti mengingatkan anak tentang makna Perjamuan Kudus atau mengajak anak berbicara tentang apa yang mereka pelajari di gereja. Dengan adanya keterlibatan orang tua, anak akan lebih mudah memahami dan mengingat makna tersebut.
3. Bagi pelayan gereja dan guru sekolah minggu, penulis melihat bahwa peran pelayan gereja dan guru sekolah minggu sangat penting dalam membantu anak-anak memahami makna perjamuan kudus. Oleh karena itu, diharapkan para pelayan dapat lebih kreatif dalam menyampaikan pengajaran. Tidak harus selalu serius, tetapi bisa menggunakan cerita, gambar, permainan, atau contoh kehidupan sehari-hari yang dekat dengan anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih tertarik dan tidak merasa bosan, sehingga mereka bisa memahami makna Perjamuan Kudus secara perlahan.
4. Bagi anak sekolah minggu, penulis menyarankan agar anak-anak sekolah minggu dapat mengikuti perjamuan kudus dengan sikap yang sungguh-sungguh dan penuh rasa hormat. Walaupun belum memahami seluruh maknanya secara mendalam, anak-anak diharapkan mau belajar dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru sekolah minggu maupun orang tua.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai Perjamuan Kudus anak, misalnya melihat dampaknya terhadap kehidupan iman anak dengan demikian, hasil penelitian ke depan dapat semakin melengkapi dan memperkaya pemahaman tentang perjamuan kudus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asrori, Muhammad. 2009. *Psikologi pembelajaran* (Bandung: Cv Wacung Prima).
- Aris Widaryanto. 2012. *Sakramen Perjamuan Kudus bagi anak-anak*, Yogyakarta : Taman Pustaka Kristen.
- Abang Hermanto, M.Th. BUKU AJAR TEORI DAN PRAKTIK PEMBINAAN WARGA GEREJA MASA KINI. Bandung, (September 2025).
- Becker, Diater. 2012. *Pendoman Dogmatika: Suatu Kompendium singkat*, (Jakarta: gunung mulia).
- Bernard Johan Boland. 1999. *Intisari Iman Kristen*(Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Bimo Walgito. 1990. *Pengantar Psikologi Umum*, yogyakarta: Andi offset
- C.J. Den Hayer. 1999. *Perjamuan Tuhan: Studi Mengenal Paskah dan Perjamuan Kudus Bertolak dari penafsiran dan Teologi alkitab*. (Jakarta: Bpk Gunung Mulia)
- Demosari br. Nainggolan. PERJAMUAN KUDUS, MAKNA MISIOLOGI MENGIKUTSERTAKAN ANAK YANG BELUM SIDI.
- E. St. Harahap, 1950, *Kebaktian Orang Israel* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen).
- Gordon D. Fee, Paulus, Roh Kudus dan Umat Allah, (Malang:Gandum Mas, 2004).
- Harun Hadiwijono. 2015. *Iman Kristen*, (Jakarta: Bpk gunung mulia).
- Husaini Usman & Purnomo Setia akbar. 2012. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksar.
- H. Berkhof, dan IH Enklaar, 1993, *Sejarah Gereja*(Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta).
- J.L.Ch. Abineno. 1990. *Perjamuan Malam Ajaran Reformator*, Jakarta: Bpk gunung Mulia).
- Jalaludin Rakhmat.1990. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

- L. Morris. 2006. *Teologi Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas).
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Prabowo, Perjamuan Kudus sebagai Peringatan Kematian dan Kebangkitan Yesus Kristus (Jakarta: Penerbit, 2022),
- Parek, sobur. 2013. *Psikologi umum*. Bandung Pustaka Setia
- Prabowo. Memahami Arti Perjamuan Kudus Sejak Dini. Jakarta: BPK Gunung Mulia, (2023).
- R. Soedarmo, Ikhtisar Dogmatika (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015
- Suprihanto. 2002. *Perilaku Organisasi* Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN
- Slameton. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sarlito Wirawan, sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi umum*, Jakarta: PT Raya Grafindo.
- Soedarmo, R Ikhtisar, 1991, Dogmatika, (Jakarta: BPK Gunung Mulia).
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta)
- Siagian. 2020. *Membina Iman Anak Sejak Dini*. Jakarta: Penerbit Kristen Indonesia.
- Stimson Hutagalung, Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021),
- Wina Sanjaya, 2015. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group)
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma baru*, bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal

- Agus Widodo, Esa Tedja Mahananie. 2021. "PEMAHAMAN TEOLOGIS YANG BENAR TENTANG PERJAMUAN KUDUS". Jurnal Teologi dan pendidikan kristen , Volume 3, No 1. diakses 9 Oktober 2025.
- Amanda Shalomita, Perjamuan Kudus Dalam 1 Korintus 11:27-30 Terhadap Sikap Beribadah Jemaat Tuhan, Sekolah Tinggi Teologi Excelsius, Jurnal Excelsius Deo: Vol. 6 No. 2 Desember 2022.
- Elfrida Saragih, Danny Phillipe Bukidz. Tinjauan Teologis Perjamuan Kudus bagi Anak dari Sudut Pandang Teologi Calvinis dan Relevansinya Bagi Wacana Teologi Masa Kini. Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani. Vol. 9, No. 2 (April 2025).
- Gustian Limbuk Tasik, Kajian Biblika Tentang Makna Roti dan Anggur dalam perjamuan kudus berdasarkan Matius 26:26-29 dan Implikasinya terhadap pengajaran Perjamuan kudus dalam gereja. Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar, Vol 2. No 1 (2020).
- Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,' Journal of Management, Accounting and Administration, Vol.1, No.2 (November 2024).
- Harls Evan R. Siahaan, "Peran Orang Tua dalam Pertumbuhan Iman Anak," Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. 2, No. 1 (2021).
- Hutagalung. 2021. "Membina Iman Anak Sejak Dini." Jurnal Pendidikan dan Pembinaan Iman Anak.
- Mariangke Rehinalda Yapen. PERANAN ORANG TUA DALAM MENDORONG ANAK KE SEKOLAH MINGGU. NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Vol. 2. No. 1 (April 2024).
- Nettina Samosir, Mengatas Perhusip. Perjamuan Kudus Bagi Anak Dalam Gereja Methodist, Majalah Ilmiah METHODODA, Vol. 13, No 1 (2023).
- Qomaruddin, Halimah Sa'diyah, 'Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman,' Journal of Management, Accounting and Administration (ISSN:3063-8992) Vol.1, No.2 (November 2024): 80-81.

Risky Auliani dkk, "Tantangan Dalam Pengolahan Bisnis Kewirausahaan", Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS), Vol.3, No. 1 (2024) : 3

Sharon Michelle O. Pattiasina, Perhadiran dalam Sakramen Perjamuan Kudus di Gereja Prostestan Maluku. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual. Vol 2, No 2.

Sarbaim, H.M. 2015. Persepsi Masyarakat Pendidikan Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 5. universitas lambung mangkirat.

Tuela, A . 2024. *Perjamuan Kudus Menurut Yohanes Calvin dan Pemahaman Jemaat Gmin "Kanaan"* Ratona Waner tentang perjamuan Kudus. Tumou Tou (Jurnal ajaran Iristiantitas, Ajaran Dan Kemasyarakatan) Vol 1. No 2.

TUJUH POKOK AJARAN GKE BERDASARKAN HASIL SINODE UMUM XXII GKE TANGGAL 5-6 JULI 2010, 1. diakses 28 Oktober 2025.

Talizaro Tafonao, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak," Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 3, No. 2 (2018)

Injily Nansy Kumajas, Yulian Anouw, Ricky Donald Montang. PERAN ORANG TUA TERHADAP KEHADIRAN ANAK SEKOLAH MINGGU. Eirene Jurnal Ilmiah Teologi, Vol. 9. No. 2, (Desember 2024).

Justin Niaga Siman Juntak. Sinergi Gereja dan Orang Tua dalam Mempersiapkan Anak Mengikuti Perjamuan Kudus: Tantangan dan Solusinya di Gereja Kristen Jawa. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity(JIREH). Vol. 7, No.1(2025):

Jamin Tanhidy, Priska Natonis, Sabda Budiman, Implementasi Pelayanan Lintas Budaya dalam Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 10:34-43. Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya. Volume 4, No 2, (2019).

Jessica, "*The Lord's Supper Revisited*," Indonesian *Journal of Theology*. Vol.10, No. 2 (December 2022):

Simanjuntak, J. T. N., Tarumasely, Y., Demaja, C., Sahertian, W., Kristiyanto, & Wahyudi, S. (2025). Sinergi gereja dan orang tua dalam mempersiapkan anak mengikuti perjamuan kudus: Tantangan dan solusinya di Gereja Kristen Jawa. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH), Vol.7. No. 1, 214.

Vaciel Anna Mishalca Tobing, Frans Best Soma Marpaung. 2025. Partisipasi Anak-Anak dalam Perjamuan Kudus: Kajian Teologi Konstruktif terhadap Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Protestan Indonesia melalui Teori *Being as Communion Menurut John Zizioulas. Theologia in Loco*. Vol. 7 No. 1.

Internet

Andry Saputra Ligawan. Perjamuan Kudus Hakikat dan Makna Menurut John Calvin. LPPM Sekolah Tinggi Teologi Aletheia, (2024). 91-92. diakses pada 13 Mei 2026

Bala, Nopi Asri. 2024. "Makna Perjamuan Kudus Anak: Peningkatan Pemahaman Teologis Anak dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ellis Ormrod di Gereja Toraja Jemaat Tandung." PhD diss., Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. diakses 26 September 2025

Binsar Jonathan pakpahan. 2014. “ Analisis kritis liturgi perjamuan kudus huria kristen batak protestan. *Indonesian journal of theology* 2. No 1. 48 diakses 9 oktober 2025

Dominggus, Markus. 2022. Di Atas Dasar yang Teguh – Buku Ajar Katekisasi sisi (Lawang: LPPM STT ALETHEIA).

Demosari br. Nainggolan. 2023. Makna Perjamuan Kudus Anak. 5. . diakses pada 29 April 2026

Dr Wahyudi Adiprasetyo, S. E., M .M, Reynara oliver sandedigo simamora. Pembentukan Iman, karakter dan etika kristen. 127. diakses pada 17 November 2025.

Groome, Thomas H. 1980. Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision. San Francisco: Harper & Row. diakses pada 13 Mei 2026.

Joas Adiprasetya. 2017. “PAEDOCOMMUNION: Perjamuan Kudus Kanak-kanak”, diakses 12 Maret 2025.

Jan S. Aritonang, Berbagai Aliran di Dalam Dan di Sekitar Gereja.

John Dewey, Experience and Education (New York: Macmillan, 1938), hlm. 25. diakses pada 16 Mei 2026.

KATEKESIMUS GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS Warga GKE Menjawab Tantangan Zaman (Diterbitkan Oleh: Majelis Sinode Gereja Kalimantan Evangelis).

Kezia Gracelia Yosua. 2020. Tinjauan Teologis terhadap Perjamuan Kudus Anak. Repositori STT Amanat Agung.

Knitter, Paul F. *Introducing Theologies of Religions*. Maryknoll, NY: Orbis Books, 2002. diakses pada 16 Mei 2026

L. Ch. Abineno, Perjamuan Malam Menurut Ajaran Reformator.

Majelis pekerja harian sinode GKE, HIMPUNAN PERATURAN GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS TAHUN 2022.

Nopi Asri. 2024. *Makna Perjamuan Kudus Anak: Peningkatan Pemahaman Teologis Anak dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ellis Ormrod di Gereja Toraja Jemaat Tandung*. Scholar thesis, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Robbins, Stephen P. 2013 (atau edisi terbaru). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education. (bab komunikasi organisasi). 300-350. diakses pada 16 Mei 2026

Sumiyati. 2022. Implikasi pedagogis pada sakramen perjamuan kudus dalam liturgi Gereja, V (I).

Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, (New Jersey: Pearson Education, edisi terbaru), konsep komunikasi organisasi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok. diakses pada 13 Mei 2026

Wawancara

Hasil Wawancara dengan Pdt.Hermina di Gereja GKE Yerusalem pada tanggal 16 Oktober 2025

Hasil wawancara dengan Pdt. Hermina, M.Pd, pada tanggal 29 April 2026 di Pastori GKE Yerusalem. wawancara

Hasil wawancara dengan Diakon Yeyek Khaswara pada tanggal 28 April 2026 di Rumah Bapak Yeyek Khaswara Jl Tilung II

Hasil wawancara dengan Penatua Trias Oktapelin pada tanggal 12 April 2026 di ruang pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

Hasil wawancara dengan Ketua SPA (Guru Sekolah Minggu) Yoskapela pada tanggal 12 April 2026 di ruang pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Ibu Inani pada tanggal 12 april 2026 di depan kantor BPH GKE Yerusalem.

Hasil wawancara dengan Orang Tua Ibu Jessica Cristy Valetina pada tanggal 12 april 2026 di depan kantor BPH GKE Yerusalem.

Hasil wawancara dengan anak sekolah minggu umur 6 tahun Gamaliel Yosef pada tanggal 12 April 2026 di ruang pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

Hasil wawancara dengan anak sekolah minggu umur 6 tahun Kettie Aulia Stefani pada tanggal 12 April 2026 di ruang pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

Hasil wawancara dengan anak sekolah minggu umur 12 tahun Kenisha Srikandi Simanjuntak pada tanggal 12 April 2026 di ruangan pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

Hasil wawancara dengan anak sekolah minggu umur 6 tahun Dillo Sanputra Isu pada tanggal 12 April 2026 di ruang pastori tempat anak-anak sekolah minggu di Gereja GKE Yerusalem.

Lampiran 1 Hasil Wawancara

Nama : Pdt. Hermina. M. Pd.

Jabatan : Pendeta

Waktu : 09 : 16 WIB

Tanggal : 29 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam sepengetahuan ibu apa makna perjamuan kudus anak bagi gereja GKE Yerusalem?	Perjamuan Kudus anak memiliki makna yang sangat penting, baik secara rohani maupun dalam pembinaan iman anak sejak dini. Perjamuan Kudus inikan mengingatkan kita atas anugerah keselamatan yang Tuhan berikan, melalui kematiannya di kayu salib, dan juga perjamuan kudus ini sebagai sarana untuk kita memperkenalkan kepada anak-anak bahwa ini satu-satunya juruselamat yang sudah berkorban bagi kita. Karena kami melihat bahwa anak-anak juga bagian dari umat Tuhan, bukan hanya nanti ketika mereka dewasa, tetapi sejak sekarang, dan bagi jemaat sendiri ini juga menjadi pengingat bahwa kita semua punya tanggung jawab untuk menjaga dan menumbuhkan iman anak-anak. Jadi bukan hanya tugas Pendeta atau Guru sekolah Minggu, tetapi seluruh Jemaat. karena itu perjamuan kudus anak bukan sekedar kegiatan gereja, tetapi bagian penting dari perjalanan iman anak dan juga tanggung jawab bersama sebagai jemaat.
2.	Bagaimana ibu menilai kesiapan rohani anak untuk ikut dalam perjamuan kudus?	Dalam persiapan rohani anak itu kan dari 0-3 tahun, kalau ditanya siap atau tidak siap, ya kita harus memberikan pelajaran sejak dini. Supaya apa yang mereka dengar apa yang mereka lihat itu mereka bisa lakukan karena anak itu peniru. Kalau kita menunggu mereka siap, ya kapan lagi sebelum mereka siap ya kita yang siapkan dan juga peran orang tua, guru sekolah minggu, dan gereja sangatlah penting dalam mendampingi dan membimbing anak-anak agar memahami makna tersebut secara sederhana namun benar. Jadi, kesiapan anak tidak hanya dilihat dari usia, tetapi dari pemahaman iman, sikap hati, dan pembinaan rohani yang telah diterima.
3.	Apakah tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di gereja GKE Yerusalem?	Tantangannya pasti ada. Ada yang setuju, ada yang tidak setuju. Karena awal mula tidak diperlakukan bagi anak-anak, tiba-tiba ada aturan bahwa anak yang berhak mengikuti Perjamuan Kudus anak biasanya itu dari kalangan yang tua. Yang kalau yang muda setuju, kalau yang tuanya belum saatnya bagi mereka. Karena itu gereja memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengembalaan, penjelasan yang bijaksana, serta menjaga

		kesatuan jemaat. Jadi gereja harus mendampingi anak-anak, orang tua, dan seluruh jemaat agar pelaksanaan Perjamuan Kudus anak diterima dengan baik.
4.	Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Cara mengatasinya harus diatasi melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Beberapa waktu yang lalu sudah disosialisasikan, baik itu melalui ibadah keluarga, kategorial, atau ibadah umum di gereja, dan juga kita memberikan pembinaan dan pendampingan kepada orang tua dan memberikan pemahaman kepada orang tua supaya mereka bisa menerima dan memahami bahwa anugerah keselamatan itu bukan hanya untuk orang tua, tetapi anak-anak juga. Karena itu gereja harus melibatkan orang tua juga, karena orang tua perlu dibina agar menyadari bahwa mereka adalah pendidik iman yang utama bagi anak, sehingga anak-anak dapat mengikuti perjamuan kudus dengan iman yang benar dan bertumbuh secara rohani.
5.	Apa harapan ibu tentang perjamuan kudus anak?	Melalui perjamuan kudus ini, harapan kita di gereja itu tidak adanya diskriminasi, bukan hanya orang tua saja yang bisa mengikuti perjamuan kudus, tetapi anak-anak juga ikut dalam perjamuan kudus itu, agar anak-anak bisa bertumbuh dengan iman mereka dan anak-anak bisa merasakan bahwa mereka bisa diterima dan diperlakukan dengan sama dan tidak adanya perbedaan, bahkan mereka juga diajarkan menerima firman Tuhan yang sama, hanya saja berbeda ruangan. Jadi harapan gereja itu menjadi tempat di mana anak bertumbuh dan menjadi tempat di mana anak memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui perjamuan kudus, karena perjamuan kudus mengingatkan arti pengorbanan Yesus untuk kita.
6.	Seperti apa respon ibu terkait dengan perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini?	Responnya sangat baik dan menerima, karena itu penting bagi anak-anak bukan menunggu anak-anak dewasa dulu, karena anak mulai bertumbuh sejak dini dan respon orang tua serta jemaat banyak yang menerima, bahkan setuju dan orang tua bahkan mengantar anak-anak ke gereja dan sambil menunggu anak-anaknya dalam mengikuti perjamuan kudus sampai selesai. Jadi secara keseluruhan, keseluruhan jemaat serta orang tua mendukung perjamuan kudus anak, tetapi dengan penekanan bahwa pelaksanaannya harus disertai dengan pengajaran yang berkesinambungan, pendampingan yang serius dan kerjasama antara gereja dan keluarga. Dengan demikian perjamuan kudus tidak hanya menjadi sebuah kegiatan rutin, tetapi benar-benar menjadi sarana pembentukan bagi iman anak.

7.	Seperti apa pandangan ibu tentang pentingnya perjamuan kudus dalam pertumbuhan iman anak?	Perjamuan kudus memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan iman anak, karena di dalamnya anak-anak tidak hanya diajar, tetapi juga diajak untuk mengalami secara langsung kasih dan anugerah Tuhan. Bahkan ada anak-anak yang setelah ikut perjamuan kudus mulai menunjukkan perubahan seperti lebih serius saat berdoa, lebih tenang saat ibadah, dan mulai bertanya tentang Tuhan Yesus. Jadi anak-anak mulai menangkap maknanya walaupun masih sederhana melalui perjamuan kudus, bagi anak bisa menjadi momen awal yang membuka hati anak untuk lebih mengenal Tuhan. Jadi perjamuan kudus itu penting sebagai titik awal dan sarana pembentukan iman anak-anak, tetapi harus didukung dengan pengajaran dan keterlibatan orang tua.
8.	Menurut ibu, pada usia berapa anak mulai mampu memahami makna perjamuan kudus?	Saya tidak melihat usia sebagai satu-satunya patokan yang mutlak. Tetapi dari pengalaman pelayanan, umumnya anak mulai mampu memahami makna dasar perjamuan kudus pada usia sekitar 6-12 tahun, tetapi tidak semua anak dalam usia tersebut otomatis siap. Ada yang secara usia sudah cukup, tetapi belum menunjukkan pemahaman atau sikap yang sesuai. Sebaliknya, ada anak-anak yang lebih muda, lebih muda, tetapi sudah cukup mengerti. Karena itu, peran orang tua dan guru sekolah minggu penting untuk menjelaskan makna perjamuan kudus dengan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan usia anak.
9.	Menurut ibu anak-anak tidak mengikuti perjamuan kudus apakah yang akan terjadi?	Kalau anak-anak tidak mengikuti perjamuan kudus, bisa saja bahwa mereka merasakan kurang dilibatkan dalam gereja dan dia merasa tidak ada kesempatan lagi mengalami sarana anugerah secara langsung. Jadi, dalam pandangan saya, yang paling penting bukan sekedar ikut atau tidak ikut, tetapi bagaimana gereja dan orang tua bersama-sama untuk mempersiapkan anak. Dengan demikian, ketika anak ikut perjamuan kudus itu dilakukan dengan pengertian dan iman, bukan sekedar ikut-ikutan.
10.	Apa harapan ibu terkait dengan perjamuan kudus anak untuk ke depannya?	Harapan kedepannya untuk pelaksanaan Perjamuan Kudus anak adalah agar semakin dilaksanakan dengan dasar pembinaan iman yang kuat dan terarah, bukan sekedar menjadi kebiasaan atau rutinitas gereja, dan semua gereja bisa melaksanakan Perjamuan Kudus bagi anak dan memberikan ruang untuk anak-anak dan memberikan pemahaman yang lebih intens lagi dengan anak-anak supaya anak-anak bisa paham. Jadi harus adanya kekompakan dari semua gereja IKI dan harus mempunyai buku panduan khusus tentang peraturan Perjamuan Kudus anak. Jadi saya berharap agar Perjamuan Kudus anak benar-benar menjadi sarana anugerah yang membangun iman, menolong anak-anak dan mengenal Kristus sejak dini dan bertumbuh menjadi

	pribadi yang hidup dalam iman, kasih, dan ketaatan kepada Tuhan.
--	--

Nama : Yeyek Khaswara
Jabatan : Diakon (Sekretaris Pengurus Lingkungan Pelayanan)
Waktu : 05 : 23 WIB
Tanggal : 28 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam sepengetahuan Bapak apa makna perjamuan kudus anak bagi jemaat GKE Yerusalem?	khususnya dalam membina anak-anak sejak usia dini. Perjamuan Kudus bukan hanya sekedar kegiatan simbolis, tetapi merupakan bagian dari kehidupan iman yang mengajarkan anak-anak tentang kasih dan pengorbanan Tuhan Yesus Kristus. Melalui Perjamuan Kudus, anak-anak mulai diperkenalkan pada arti kebersamaan dalam jemaat dan pentingnya hidup dalam iman kepada Tuhan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi salah satu sarana bagi gereja untuk menanamkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan anak-anak agar mereka bertumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dan memiliki dasar iman yang kuat di masa depan.
2.	Bagaimana Bapak menilai kesiapan rohani anak untuk ikut dalam perjamuan kudus?	Dalam menilai kesiapan rohani anak untuk mengikuti Perjamuan Kudus, saya biasanya melihat beberapa hal yang dianggap penting. Pertama, apakah anak-anak sudah memiliki pemahaman dasar tentang makna Perjamuan Kudus walaupun masih sederhana sesuai dengan usia mereka. Kedua, saya juga memperhatikan sikap anak selama mengikuti ibadah, seperti apakah mereka dapat bersikap tenang, hormat, mau mendengarkan firman Tuhan dengan baik. Selain itu, saya juga mempertimbangkan masukan dari guru Sekolah Minggu serta orang tua, karena mereka adalah pihak yang paling sering mendampingi anak dalam kehidupan rohani sehari-hari. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, gereja dapat menilai apakah anak-anak sudah siap secara rohani untuk ikut dalam Perjamuan Kudus.
3.	Apakah tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem?	Tantangan yang dihadapi gereja dalam pelaksanaan perjamuan kudus anak cukup beragam. Salah satu tantangan yang sering ditemui adalah masih adanya anak-anak yang belum sepenuhnya memahami makna dari perjamuan kudus itu sendiri. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya perjamuan kudus anak, sehingga dukungan dari orang tua terkadang belum maksimal. Keterbatasan waktu dalam

		memberikan pembinaan rohani kepada anak juga menjadi tantangan karena kegiatan gereja cukup banyak dan tidak semua anak dapat mengikuti pembinaan secara rutin. Perbedaan kemampuan belajar anak juga menjadi hal yang perlu diperhatikan karena setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.
4.	Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, gereja perlu melakukan upaya pembinaan yang berkelanjutan kepada anak-anak. Salah satu caranya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kelas persiapan Perjamuan Kudus yang disesuaikan dengan usia anak. Selain itu, gereja juga perlu melibatkan orang tua dalam proses pembinaan rohani anak, misalnya melalui pertemuan atau penyuluhan khusus mengenai pentingnya mendampingi anak dalam kehidupan iman. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik seperti cerita Alkitab, gambar atau media visual lainnya juga sangat membantu anak-anak dalam memahami makna Perjamuan Kudus secara lebih baik.
5.	Apa harapan Bapak tentang perjamuan kudus anak?	Harapan saya adalah agar perjamuan kudus anak dapat menjadi bagian penting dalam pembinaan iman anak-anak di gereja. Saya berharap melalui kegiatan ini anak-anak dapat semakin mengenal Tuhan dan memahami kasihnya dalam kehidupan mereka. Selain itu, saya juga berharap agar anak-anak dapat memiliki sikap hormat terhadap ibadah serta memiliki kesadaran rohani yang semakin bertumbuh seiring dengan bertambahnya usia mereka. Saya juga berharap agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dan didukung oleh seluruh jemaat, terutama orang tua, sehingga anak-anak dapat merasakan manfaat yang nyata dalam kehidupan rohani mereka.
6.	Seperti apa respon Bapak terkait dengan perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini?	Selama ini respon terhadap pelaksanaan perjamuan kudus anak di gereja dapat dikatakan cukup baik karena terlihat memiliki antusiasme dalam mengikuti kegiatan tersebut dan sebagian besar orang tua juga memberikan dukungan kepada anak-anak mereka. Walaupun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti meningkatkan pemahaman anak tentang makna perjamuan kudus serta mendorong orang tua untuk lebih aktif mendampingi anak dalam kehidupan rohani mereka. Secara umum, kegiatan ini sudah memberikan dampak positif bagi kehidupan jemaat khususnya dalam pembinaan iman anak-anak

7.	Seperti apa pandangan Bapak tentang pentingnya perjamuan kudus dalam pertumbuhan iman anak?	Perjamuan Kudus memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan iman anak-anak. Melalui Perjamuan Kudus, anak-anak diajar untuk mengenal makna pengorbanan Tuhan Yesus Kristus bagi keselamatan manusia. Walaupun pemahaman anak-anak masih sederhana, tetapi melalui bimbingan yang terus-menerus, mereka akan semakin mengerti arti Perjamuan Kudus tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga membantu anak-anak merasakan kebersamaan dengan jemaat serta menumbuhkan rasa hormat terhadap ibadah dan hal-hal yang bersifat rohani.
8.	Menurut Bapak pada usia berapa anak mulai mampu memahami makna perjamuan kudus?	Anak mulai mampu memahami makna perjamuan kudus pada kisaran usia sekitar 6-12 tahun. Pada usia tersebut, anak-anak umumnya sudah mulai memiliki kemampuan berpikir yang lebih berkembang dan mampu memahami hal-hal yang bersifat simbolis, seperti arti roti dan anggur dalam perjamuan kudus. Selain itu, pada usia ini anak-anak juga biasanya sudah mampu mendengarkan penjelasan dengan baik dengan lebih baik serta mulai menunjukkan kesadaran terhadap kehidupan rohani mereka. Namun demikian, kesiapan setiap anak tentu tidak sama, sehingga selain usia, pemahaman sikap anak juga perlu diperhatikan oleh guru sekolah minggu dan pelayan gereja.
9.	Menurut Bapak jika anak-anak tidak mengikuti perjamuan kudus apakah yang akan terjadi?	Jika anak-anak tidak mengikuti perjamuan kudus, maka mereka dapat kehilangan kesempatan untuk belajar memahami salah satu bagian penting dalam kehidupan iman Kristen. Perjamuan kudus merupakan sarana bagi anak-anak untuk mengenal makna pengorbanan Tuhan Yesus serta merasakan kebersamaan dengan jemaat. Jika anak-anak tidak dilibatkan dalam kegiatan ini, dikhawatirkan mereka akan kurang memahami pentingnya kehidupan rohani dalam gereja. Selain itu, keterlibatan anak-anak dalam perjamuan kudus juga dapat mempengaruhi pertumbuhan iman mereka dalam jangka panjang karena mereka tidak mendapatkan pengalaman iman yang seharusnya menjadi bagian dari proses pembinaan rohani sejak usia dini.

10.	Apa harapan Bapak terkait dengan perjamuan kudus anak untuk ke depannya?	Harapan untuk kedepannya adalah agar pelaksanaan perjamuan kudus anak di gereja dapat terus berjalan dengan baik dan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Saya berharap adanya pembinaan rohani yang lebih terarah dan berkesinambungan bagi anak-anak sehingga mereka dapat memahami makna perjamuan kudus dengan lebih baik. Selain itu, saya juga berharap agar orang tua semakin aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam kehidupan iman. Karena peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter rohani anak.
-----	--	--

Nama : Trias Oktapelin

Jabatan : Penatua

Waktu : 08:52 WIB

Tanggal : 12 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam sepengetahuan ibu apa makna perjamuan kudus anak bagi jemaat GKE Yerusalem?	Perjamuan kudus anak sangatlah bermakna sebagai bentuk pembinaan iman anak, agar mereka belajar untuk memahami arti dari pengampunan dosa dan hidup dalam persekutuan dengan Tuhan dan Jemaat
2.	Bagaimana ibu menilai kesiapan rohani anak untuk ikut dalam perjamuan kudus?	kesiapan rohani anak untuk mengikuti perjamuan kudus bukan terutama dari usia anak, tetapi dari sejauh mana anak sudah memiliki pengenalan dasar tentang Tuhan Yesus dan memahami arti perjamuan kudus sesuai tingkat pemahamannya. Anak perlu mengerti bahwa perjamuan kudus adalah bagian dari persekutuan dengan Tuhan dan sebagai peringatan akan pengorbanan Yesus Kristus bagi keselamatan manusia. Walaupun pemahaman mereka masih sederhana, yang terpenting adalah anak sudah mampu membedakan bahwa perjamuan kudus bukan makanan biasa dan harus diikuti dengan sikap hormat serta iman.
3.	Apakah tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem?	Menjaga agar pelaksanaan perjamuan kudus anak tidak menjadi sekadar kebiasaan atau formalitas gereja. Gereja harus memastikan bahwa setiap anak yang ikut benar-benar dipersiapkan secara rohani dan memiliki sikap hormat saat mengikuti ibadah. Karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara gereja, guru sekolah minggu, dan orang tua agar tujuan dari perjamuan kudus anak benar-benar membawa pertumbuhan iman bagi anak-anak di GKE Yerusalem.

4.	Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Dengan memperkuat pembinaan iman anak melalui gereja dan keluarga. Gereja perlu memberikan pengajaran khusus kepada anak-anak tentang arti perjamuan kudus dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai usia mereka. Dengan begitu, anak tidak hanya ikut karena teman atau kebiasaan, tetapi benar-benar mengerti maknanya.
5.	Apa harapan ibu tentang perjamuan kudus anak?	Gereja terus memberikan pembinaan rohani yang baik kepada anak-anak, serta orang tua lebih aktif mendampingi anak dalam kehidupan rohani di rumah
6.	Seperti apa respon ibu terkait dengan perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini?	Saya mendukung pelaksanaan perjamuan kudus anak karena hal ini baik untuk pertumbuhan iman anak-anak dan dapat membawa mereka semakin dekat kepada Tuhan.
7.	Seperti apa pandangan ibu tentang pentingnya perjamuan kudus dalam pertumbuhan iman anak?	Perjamuan kudus sangat penting dalam pertumbuhan iman anak. Melalui perjamuan kudus, anak-anak belajar mengenal kasih Tuhan Yesus dan memahami bahwa Yesus telah berkorban untuk menyelamatkan manusia. Dari sejak kecil, anak-anak diajarkan untuk hidup dekat dengan Tuhan dan menghormati ibadah.
8.	Menurut ibu pada usia berapa anak mulai mampu memahami makna perjamuan kudus?	Pada usia sekitar 6-12 tahun. Pada usia itu, anak sudah mulai mengerti tentang Tuhan Yesus, doa, ibadah, dan arti pengorbanan Yesus secara sederhana. Namun, pemahaman setiap anak berbeda-beda. Karena itu, anak tetap perlu dibimbing oleh orang tua, guru sekolah minggu, dan gereja supaya mereka semakin mengerti makna Perjamuan Kudus dengan baik sesuai usia mereka.
9.	Menurut ibu jika anak-anak tidak mengikuti perjamuan	Mereka akan kehilangan kesempatan untuk belajar mengenal makna kasih dan pengorbanan Tuhan Yesus sejak dini.

	kudus apakah yang akan terjadi?	
10.	Apa harapan ibu terkait dengan perjamuan kudus anak untuk ke depannya?	supaya anak-anak dapat semakin memahami makna Perjamuan Kudus dengan baik dan bertumbuh dalam iman sejak dini.

Nama : Yoskapela

Jabatan : Ketua SPA (Guru Sekolah Minggu)

Waktu : 9:28 WIB

Tanggal : 12 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam sepengetahuan Anda sebagai guru sekolah minggu apa makna perjamuan kudus anak bagi gereja GKE Yerusalem?	Perjamuan kudus anak memiliki makna sebagai sarana pendidikan iman yang membantu anak untuk mengenal makna pengorbanan Yesus dengan cara yang sesuai dengan usia mereka. Jadi perjamuan kudus anak menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesatuan antara anak-anak dengan jemaat dewasa.
2.	Bagaimana ada sebagai guru sekolah minggu menilai kesiapan rohani anak untuk ikut dalam perjamuan kudus?	Menilai kesiapan rohani anak melalui kerja sama dengan orang tua, karena orang tua lebih mengetahui perkembangan iman anak di rumah, serta kesiapan rohani anak dapat dinilai dari pemahaman mereka tentang arti dari perjamuan kudus seperti mengetahui bahwa roti dan anggur melambangkan tubuh dan darah Tuhan Yesus.
3.	Dalam sepengetahuan Anda sebagai guru sekolah minggu apakah tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di gereja GKE Yerusalem?	Menurut saya salah satu tantangan gereja adalah membantu anak-anak untuk memahami makna tentang perjanjian kudus sesuai dengan usia mereka, karena tidak semua anak memiliki tingkat pemahaman yang sama, dan orang tua turut mendampingi anak-anak dalam mempersiapkan diri secara rohani.
4.	Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?	Gereja dapat menggunakan metode pembelajaran yang kreatif seperti cerita dalam Kitab, gambar, atau video agar anak-anak lebih mudah memahami makna Perjamuan Kudus.

5.	Apa harapan Anda sebagai guru sekolah minggu tentang perjamuan kudus anak?	Saya berharap perjamuan kudus anak dapat menjadi sarana yang membantu anak-anak untuk merasakan menjadi bagian dari jemaat di gereja dan anak dapat memahami bahwa perjamuan kudus bukan sekedar rutinitas gereja, tapi merupakan peringatan akan kasih Tuhan Yesus kepada mereka.
6.	Seperti apa respon Anda sebagai guru sekolah minggu terkait dengan perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini?	Harapan saya sebagai guru Sekolah Minggu adalah agar Perjamuan Kudus anak tidak hanya menjadi kegiatan simbolis, tetapi benar-benar menjadikan pengalaman rohani yang bermakna bagi anak-anak dan ingin mereka merasakan sukacita dalam mengikuti Perjamuan Kudus dan semakin termotivasi untuk selalu bertumbuh dalam iman.
7.	Seperti apa pandangan Anda sebagai guru sekolah minggu tentang pentingnya perjamuan kudus dalam pertumbuhan iman anak?	Saya melihat Perjamuan Kudus sebagai sarana yang membantu anak-anak untuk merasa lebih dekat dengan Tuhan Yesus. Ketika anak memahami makna dengan baik, Perjamuan Kudus dapat menjadi momen refleksi yang membantu mereka mengingat akan kasih Tuhan dan mendorong anak-anak untuk hidup sesuai dengan ajarannya.
8.	Menurut sepengetahuan anda sebagai guru sekolah minggu , pada usia berapa anak mulai mampu memahami makna perjamuan kudus?	Pada usia sekitar 6-12 tahun, karena pada usia itu anak biasanya sudah mulai bisa berpikir lebih logis dan memahami simbol serta mengerti bahwa perjamuan kudus bukan sekedar makan roti dan minum anggur saja, tetapi memiliki makna yang rohani tentang pengorbanan Tuhan Yesus. Namun usia bukan satu-satunya patokan kesiapan rohani dan pemahaman anak juga sangatlah penting. Contohnya, anak mampu membedakan mana yang benar dan yang salah, serta mulai mengerti tentang pertobatan dan pengampunan dosa. Dan anak juga sudah mengenal siapa itu Tuhan Yesus dan memahami bahwa perjamuan kudus adalah peringatan akan pengorbanannya.
9.	Menurut Anda anak-anak tidak mengikuti perjamuan kudus apakah yang akan terjadi?	bahwa kita ketahui perjamuan kudus itu merupakan sarana untuk mengingat akan kasih dan pengorbanan Tuhan Yesus. Jika anak-anak tidak mengikutinya, mereka bisa kehilangan kesempatan untuk belajar dan memahami makna tersebut secara nyata dalam kehidupan iman mereka, karena perjamuan kudus itu adalah salah satu bentuk pembinaan iman.
10.	Apa harapan Anda sebagai guru sekolah minggu terkait dengan perjamuan	Harapan saya terkait Perjamuan Kudus anak untuk kedepannya cukup besar, karena Perjamuan Kudus bukan hanya sebuah kegiatan gereja, tetapi juga bagian penting dalam pertumbuhan iman anak-anak untuk kedepannya

	kudus anak untuk ke depannya?	agar Perjamuan Kudus anak tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar menjadi momen yang bermakna bagi pertumbuhan iman anak-anak.
--	-------------------------------	--

Nama : Inani

Jabatan : Orang Tua

Waktu : 9:15 WIB

Tanggal : 12 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam sepengetahuan ibu apa makna perjamuan kudus anak bagi jemaat GKE Yerusalem?	Perjamuan kudus anak menjadi tanda bahwa anak-anak juga termasuk dalam keluarga Allah dan ikut dalam mengambil bagian dalam kasih serta pengorbanan Yesus. Jadi, Perjamuan kudus anak bermakna bahwa anak-anak diterima sebagai bagian dari jemaat Tuhan dan jemaat harus bersama-sama menanggung pertumbuhan iman mereka sejak dini.
2.	Bagaimana ibu menilai kesiapan rohani anak untuk ikut dalam perjamuan kudus?	Perjamuan kudus anak menjadi tanda bahwa anak-anak juga termasuk dalam keluarga Allah dan ikut dalam mengambil bagian dalam kasih serta pengorbanan Yesus. Jadi, Perjamuan kudus anak bermakna bahwa anak-anak diterima sebagai bagian dari jemaat Tuhan dan jemaat harus bersama-sama menanggung pertumbuhan iman mereka sejak dini.
3.	Apakah tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem?	memastikan anak-anak benar-benar memahami artinya Perjamuan Kudus serta menyamakan pandangan jemaat dan orang tua tentang boleh atau tidaknya anak dalam mengikuti Perjamuan Kudus.
4.	Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	Gereja dan orang tua harus adanya kerjasama dalam membimbing anak-anak gereja harus mengadakan kelas atau pengajaran khusus tentang perjamuan kudus anak, sedangkan orang tua dapat mendampingi anak-anak belajar di rumah dan menjelaskan apa itu perjamuan kudus dan memberi teladan iman dalam kehidupan sehari-hari
5.	Apa harapan ibu tentang perjamuan	Agar anak-anak dapat memahami dengan baik arti dari perjamuan kudus, semakin bertumbuh dalam iman kepada

	kudus anak?	Yesus, dan mengikuti perjamuan kudus dengan sikap yang sungguh-sungguh dan hormat.
6.	Seperti apa respon ibu terkait dengan perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini?	Cukup baik mendukung karena mereka melihat anak-anak dapat belajar memahami arti perjanjian kudus sejak dini.
7.	Seperti apa pandangan ibu tentang pentingnya perjamuan kudus dalam pertumbuhan iman anak?	Karna Melalui perjamuan kudus anak-anak dapat belajar untuk mengingat tentang pengorbanan Yesus Kristus serta memahami kasih Tuhan dan semakin bertumbuh dalam iman serta sikap hormat kepada Tuhan.
8.	Menurut ibu pada usia berapa anak mulai mampu memahami makna perjamuan kudus?	Pada usia enam sampai dua belas tahun, karena pada usia tersebut anak-anak sudah mulai bisa mengerti tentang proyek, penjelasan yang sederhana tentang arti dari pengorbanan Yesus di kayu salib.
9.	Menurut ibu jika anak-anak tidak mengikuti perjamuan kudus apakah yang akan terjadi?	mungkin anak-anak kurang memahami arti dan makna pengorbanan Yesus di kayu salib dan pertumbuhan iman anak bisa kurang optimal. Anak-anak dapat merasakan kurangnya keterlibatan dalam kehidupan di gereja.
10.	Apa harapan ibu terkait dengan perjamuan kudus anak untuk ke depannya?	Saya berharap gereja dan kami sebagai orang tua dapat bekerja sama dalam mendampingi anak-anak agar mereka semakin memahami makna tentang perjamuan kudus serta anak-anak juga belajar tentang kasih, pengampunan, dan kebersamaan di dalam gereja ini.

Nama : Jessica Cristy Valentina

Jabatan : Orang Tua

Waktu : 9:40 WIB

Tanggal : 12 April 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam sepengetahuan ibu apa makna perjamuan kudus anak bagi jemaat GKE Yerusalem?	Peringatan Kudus Anak itu mengingatkan jemaat untuk menjadi teladan iman bagi anak-anak, yang artinya jemaat harus bertanggung jawab dalam menunjukkan sikap hidup yang lebih baik, mengasihi Tuhan, dan juga membantu anak-anak untuk memahami arti tentang pengorbanan Yesus Kristus di dalam diri mereka.
2.	Bagaimana ibu menilai kesiapan rohani anak untuk ikut dalam perjamuan kudus?	Yang pasti anak-anak percaya kepada Yesus dan menunjukkan sikap hormat serta anak juga harus belajar tentang firman Tuhan dan menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.
3.	Apakah tantangan yang dimiliki gereja yang berkaitan dengan perjamuan kudus anak di GKE Yerusalem?	Seperti yang kita lihat di setiap hari Minggu, kadang orang tua menyerahkan sepenuhnya pada gereja, padahal anak juga perlu dibimbing di rumah, agar lebih siap secara rohani.
4.	Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?	gereja menyediakan bahan ajar yang mudah dipahami anak-anak seperti contohnya Alkitab atau penjelasan sederhana yang tentang perjamuan kudus, sehingga anak-anak dapat lebih mengerti akan makna tentang perjamuan kudus anak dengan baik.
5.	Apa harapan ibu tentang perjamuan kudus anak?	Orang tua dan gereja dapat bekerja sama dengan baik sehingga anak-anak dapat bertumbuh dengan baik dan menjadi pribadi yang percaya kepada Tuhan Yesus dan hidup dengan baik.
6.	Seperti apa respon ibu terkait dengan perjamuan kudus anak yang terlaksana selama ini?	merasa bersyukur dan yang pasti senang karena anak-anak dapat ikut ambil bagian dalam perjamuan kudus dan belajar untuk semakin dekat dengan Tuhan Yesus sejak usia dini.

7.	Seperti apa pandangan ibu tentang pentingnya perjamuan kudus dalam pertumbuhan iman anak?	Karena perjamuan kudus itu dapat membantu anak merasakan jadi bagian dari jemaat yang anak-anak terendam, terdorong bergerak untuk lebih rajin dalam mengikuti ibadah dan hidup sesuai dengan pelajaran Tuhan Yesus.
8.	Menurut ibu pada usia berapa anak mulai mampu memahami makna perjamuan kudus?	Biasanya ada yang sampai 6-12 tahun, di usia tersebut bisa berbeda-beda pada setiap anak, karena setiap anak kan memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dan juga dipengaruhi oleh bimbingan orang tua serta pengajaran dari gereja.
9.	Menurut ibu jika anak-anak tidak mengikuti perjamuan kudus apakah yang akan terjadi?	Menurut saya sebagai orang tua, jika anak tidak ikut dalam persekutuan kudus, mereka bisa kehilangan kesempatan untuk memperkuat iman mereka sejak dini dan mungkin mereka akan kurang mengerti pentingnya hidup dalam persekutuan dengan Tuhan dan kurang memahami nilai-nilai rohani.
10.	Apa harapan ibu terkait dengan perjamuan kudus anak untuk ke depannya?	Harapan saya sebagai orang tua gereja harus membimbing anak-anak agar mereka dapat memahami arti makna Perjamuan Kudus sejak usia dini dan melalui Perjamuan Kudus anak-anak memiliki iman yang kuat dan semakin dekat dengan Tuhan.

Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Pertanyaan Yang Berbeda Untuk Anak Sekolah Minggu Dari Umur 6-12 Tahun di Gereja GKE Yerusalem, RESORT Palangka Raya

Nama : Gamaliel Yosef
Umur : 6 Tahun
Jabatan : Anak Sekolah Minggu
Waktu : 9:50 WIB
Tanggal : 12 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa itu Tuhan Yesus?	Yesus adalah anak Allah dan Juruselamat bagi orang percaya.
2.	Apa itu perjamuan kudus	Perjamuan kudus itu makan roti dan minum anggur di gereja.
3.	Mengapa Tuhan Yesus mati di kayu salib?	Tuhan Yesus mati di kayu salib karena ia sangat mengasihi kami.
4.	Roti dan Anggur melambang apa?	Roti melambangkan tubuh Tuhan Yesus dan anggur melambangkan darah Tuhan Yesus.
5.	Mengapa kita harus berdoa sebelum makan roti dan minum anggur?	Kita berdoa supaya mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yesus.

Nama : Kettie Aulia Stefani
Umur : 6 Tahun
Jabatan : Anak Sekolah Minggu
Waktu : 10: 12 WIB
Tanggal : 12 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa itu Tuhan Yesus?	Yesus itu baik dan penuh kasih, menolong orang sakit, dan tinggal di surga.

2.	Apa itu perjamuan kudus	Untuk mengingat Tuhan Yesus yang mati di kayu salib
3.	Mengapa Tuhan Yesus mati di kayu salib?	Karena Tuhan sangat mengasihi manusia.
4.	Roti dan Anggur melambang apa?	Tubuh Yesus dan darah melambangkan darah-Nya.
5.	Mengapa kita harus berdoa sebelum makan roti dan minum anggur?	Untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan dan mengingat pengorbanan di kayu salib.

Nama : Kenisha Serikandi Simanjuntak

Umur : 12 Tahun

Jabatan : Anak Sekolah Minggu

Waktu : 10:35 WIB

Tanggal : 12 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa arti perjamuan kudus bagi orang percaya?	Tanda syukur kepada Tuhan Yesus, menguatkan iman kita dan melambangkan tubuh dan darah Yesus.
2.	Apa makna roti dan anggur menurut iman Kristen?	Roti melambangkan tubuh Yesus dan anggur itu darah Tuhan Yesus.
3.	Mengapa kita harus menguji diri sebelum mengikuti perjamuan kudus?	Supaya hati kita bersih dan siap datang kepada Tuhan Yesus Kristus.
4.	Apa perbedaan perjamuan kudus dengan makan biasa?	Mengingat pengorbanan Yesus Kristus, dan makan biasa hanya dilakukan untuk menghilangkan rasa lapar saja.
5.	Apakah kamu sudah menerima Yesus secara pribadi?	Iya saya sudah menerima sebagai Tuhan dan juruselamat saya.

Nama : Dillo Sanputra Isun
Umur : 12 Tahun
Jabatan : Anak Sekolah Minggu
Waktu : 11: 20 WIB
Tanggal : 12 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa arti perjamuan kudus bagi orang percaya?	Mengingat pengorbanan Yesus, dan bersyukur kepada Tuhan.
2.	Apa makna roti dan anggur menurut iman Kristen?	Anggur adalah darah dan Roti itu tubuh Yesus.
3.	Mengapa kita harus menguji diri sebelum mengikuti perjamuan kudus?	Agar kita bisa sadar kalau perjamuan kudus itu mengingatkan kita kepada Yesus.
4.	Apa perbedaan perjamuan kudus dengan makan biasa?	Karena perjamuan kudus itu memiliki makna dalam rohani, dan makan biasa itu hanya untuk tubuh saja.
5.	Apakah kamu sudah menerima Yesus secara pribadi?	Ya saya menerima Yesus secara pribadi, ketika saya berdoa percaya bahwa dia mati dikayu salib untuk mengampuni dosa saya dan teman-teman saya.

Lampiran 2 Dokumentasi



Foto observasi awal, pembagian Roti dan Anggur oleh Kaka-kaka dari Kampus IAKN di depan ruang masuk Gereja GKE Yerusalem, Pada Hari Minggu, 05 Oktober 2025.



Foto observasi awal, Ibadah Perjamuan Kudus Anak di Gereja GKE Yerusalem, Yang di Layanin oleh Pdt. Hermina, Pada Minggu 05 Oktober 2025.



Wawancara dengan Pdt. Hermina. M.Pd di Gereja GKE Yerusalem, Resort Palangka Raya, Pada hari kamis, 16 Oktober 2025



Pengumuman Ibadah Perjamuan Kudus Anak Sekolah Minggu

LAMPIRAN 2



Foto Ibadah Jumaat Agung & Perjamuan Kudus (Orang Dewasa dan Anak-Anak), Pada hari Jumaat, 03 April 2026.



**Wawancara Dengan Orang Tua (Inani Dan Jessica
Cristy Valentina, Pada Tanggal 12 April 2026**



**Wawancara Dengan Anak Umur 6 Tahun (Gamaliel Yosef
Dan Kettie Aulia Stefani, Pada Tanggal 12 April 2026**



Wawancara Dengan Anak Umur 12 Tahun (Kenisha Srikandi Simanjuntak Dan Dillo Sanputra Isun Pada Tanggal 12 April 2026



Wawancara Dengan Ketua SPA (Guru Sekolah Minggu) Yoskapela Pada Tanggal 12 April 2026



**Wawancara Dengan Penatua (Trias Oktapelin),
Pada Tanggal 12 April 2026**



**Wawancara Dengan Diakon (Yeyek Khaswara)
Selaku Pengurus Lingkungan Pelayanan**



Wawancara Dengan Pdt. Hermina, M. Pd Pada Tanggal 29 April 2026



**Foto Bersama Menjelis Pekerja Harian Jemaat GKE Yerusalem
Periode 2026-2031, Pada Tanggal 29 April 2026**



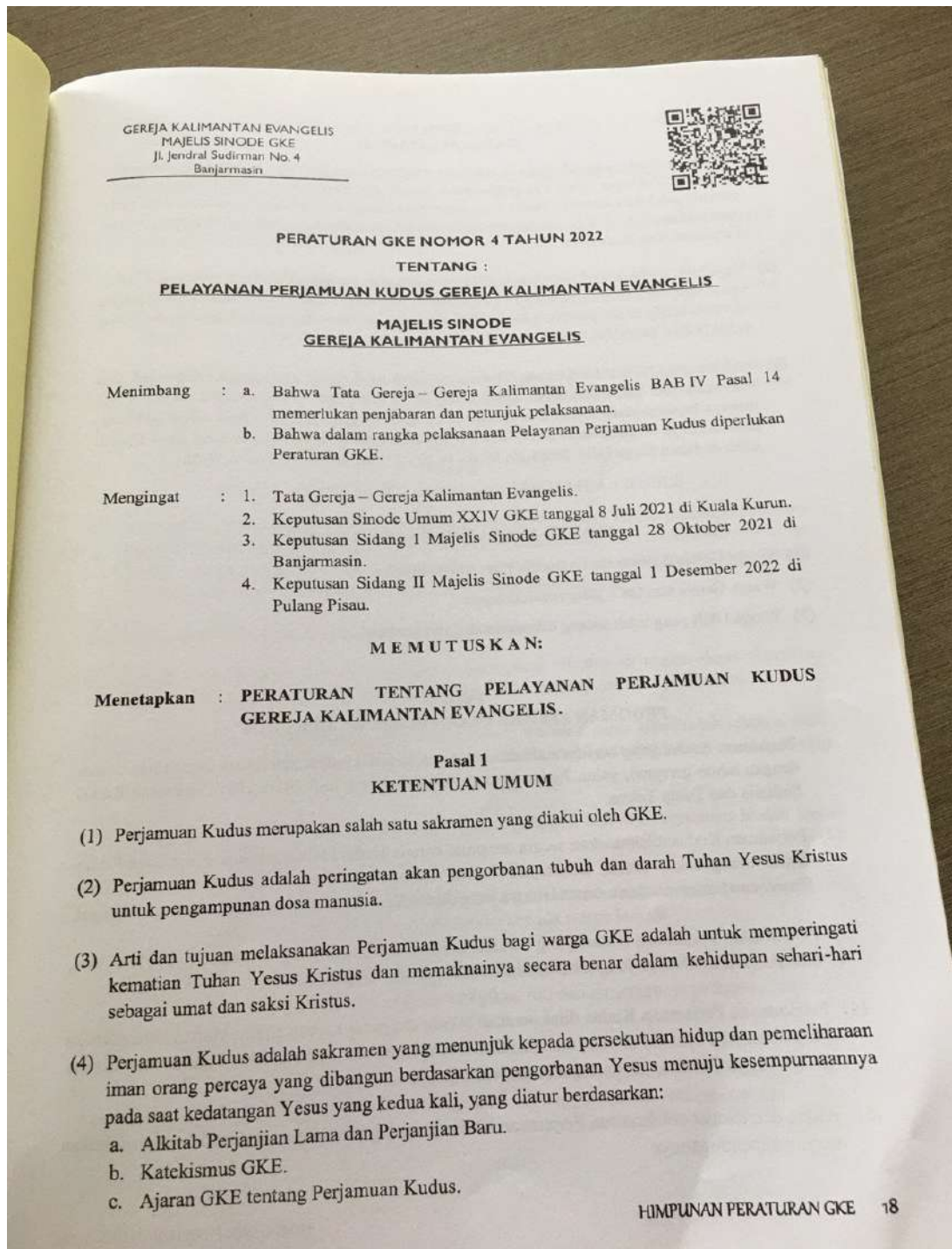
**Foto hasil penelitian, Pembagian roti dan anggur, ibadah
Perjamuan Kudus (hari paskah) pada hari minggu 12 april 2026.**



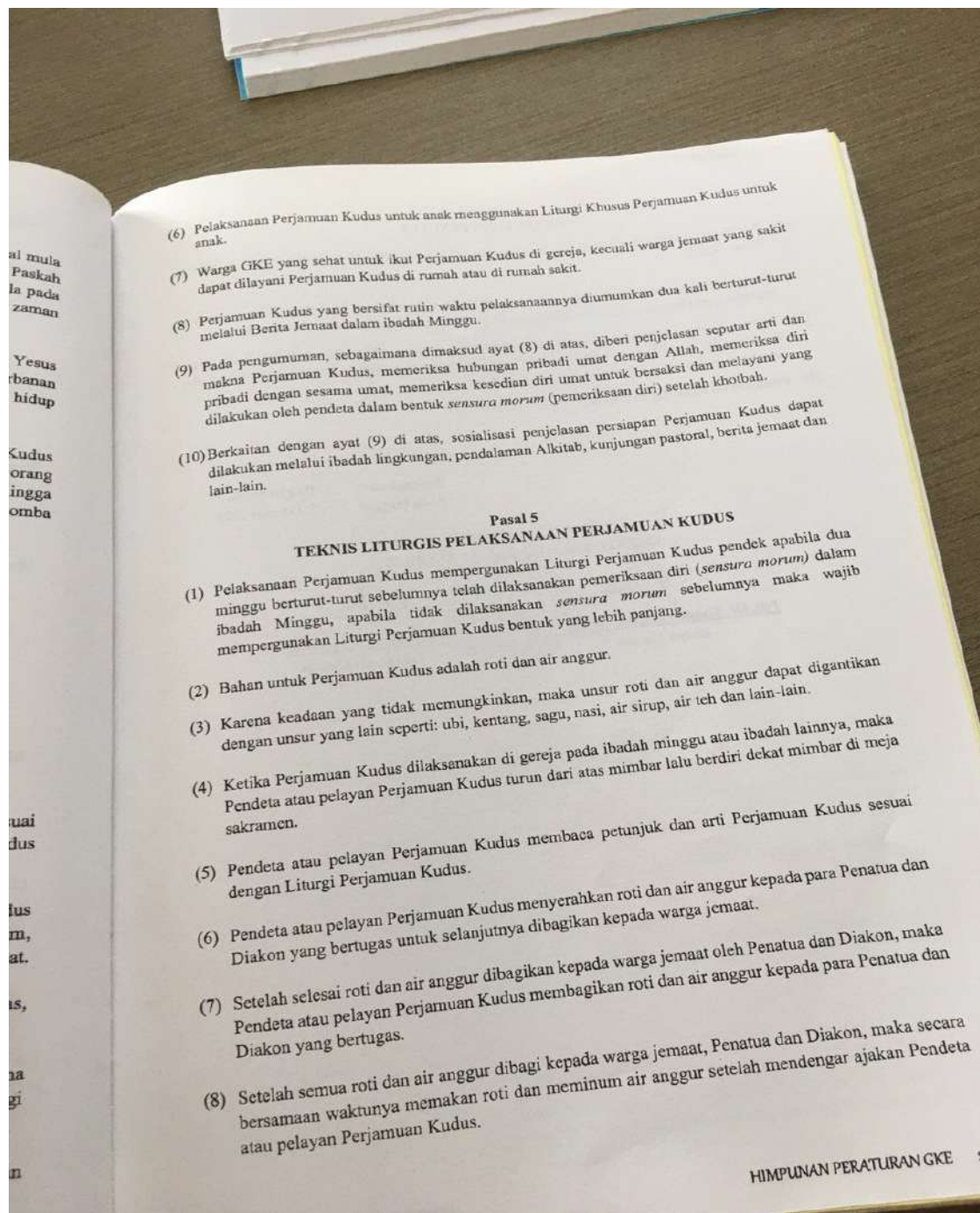
Foto Hasil Penelitian, Ibadah Perjamuan Kudus (Hari Paskah) Pada Hari Minggu 12 April 2026. Dan Foto Bersama Pemimpin Ibadah: Pdt. Hermina, M.Pd Dan Ketua SPA (Guru Sekolah Minggu) Yoskapela

Peraturan Tentang Pelayanan Perjamuan Kudus Gereja Kalimantan Evangelis

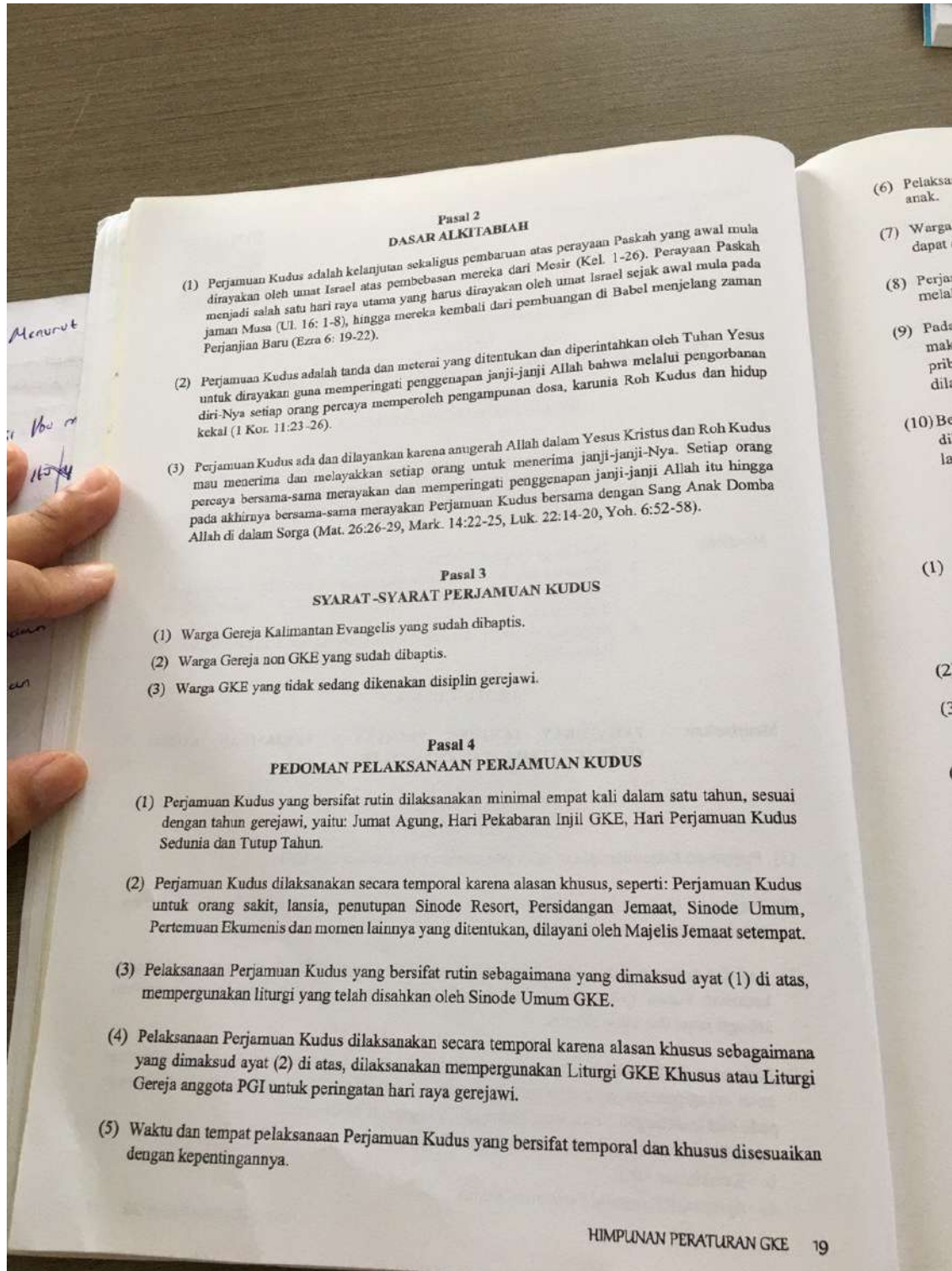
1.



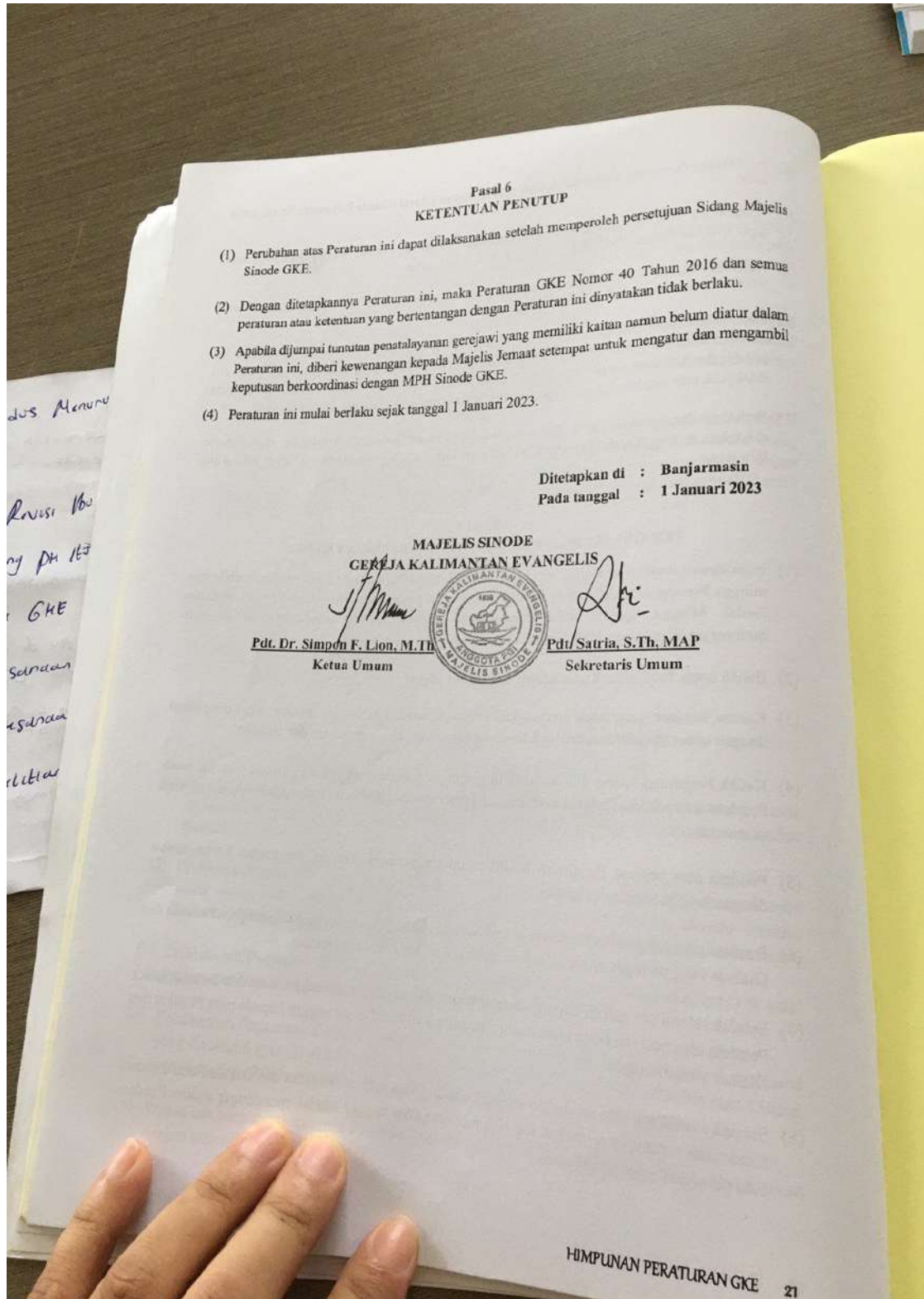
2.



3.



4.



Liturgi perjamuan kudus anak gereja Kalimantan evangelis

1.

LITURGI PERJAMUAN KUDUS ANAK GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS

A. KETERANGAN/PETUNJUK:

1. Liturgi "Perjamuan Kudus untuk anak-anak" ini disusun dengan mengutamakan anak-anak. Namun demikian, tetap dengan anggapan bahwa anak-anak yang datang pada kebaktian tersebut diantar oleh kakak-kakak atau orang tua sehingga kakak-kakak atau orang tua tetap menjadi peserta dalam kebaktian dan pelayanan Perjamuan Kudus.
2. Suasana kebaktiannya disusun dalam suasana anak-anak, namun lebih tertib dan lebih formal ketimbang Sekolah Hari Minggu biasa untuk anak-anak. Pemimpin Ibadah sebaiknya adalah Pendeta dengan Pemandu Acara atau Liturgos adalah unsur Penatua/Diakon dari antara Guru SPA.
3. Kata untuk pemimpin ibadah adalah PELAYAN. Yang dimaksud dengan PELAYAN adalah beberapa kemungkinan berikut ini, yaitu: Pendeta, Penginjil, Vikaris, Penatua atau Diakon. Untuk Jemaat yang ada Pendeta atau Penginjil, sebaiknya yang menjadi PELAYAN adalah Pendeta atau Penginjil.
4. Anak-anak yang dimaksud di sini adalah anak-anak usia Sekolah Pelayanan Anak, yaitu sekitar 3/4 – 12 tahun. Dengan demikian maka untuk anak-anak usia Remaja (12/13 – 16 tahun yang belum SIDI) ikut Perjamuan Kudus bersama-sama dengan anggota Jemaat Dewasa. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi anak-anak di bawah usia 3/4 tahun yang sepenuhnya dipandu oleh orang tua.
5. Tempat sebaiknya di Gereja dengan mengambil jam khusus yang memungkinkan anak-anak berkumpul dan orang tua memiliki waktu longgar untuk ikut mengantar anak-anaknya dalam kebaktian tersebut. Bisa juga mengambil salah satu jam kebaktian yang sudah ada di suatu Jemaat/Gereja yang pada hari itu secara khusus diperuntukkan untuk pelayanan Perjamuan Kudus bagi anak-anak.

B. LITURGI:

1. **PERSIAPAN/PANGGILAN BERIBADAH:** dipandu oleh Guru SPA
Menyanyi lagu anak-anak yang berisi ajakan untuk beribadah.
2. **PENGANTAR, VOTUM DAN SALAM:** oleh PELAYAN
P : Selamat(pagi/siang/sore) anak-anak. Ibadah kita hari ini berbeda dari ibadah Sekolah Hari Minggu yang biasa diadakan. Dalam ibadah ini, kita bersama-sama akan mengikuti Perjamuan Kudus. Marilah kita memulai ibadah ini.

2.

P : Tuhan Yesus yang menyuruh kita untuk mengadakan Perjamuan Kudus berulang-ulang supaya kita selalu ingat kepada-Nya. Kita juga diingatkan bahwa Tuhan Yesus selalu menolong dan bersama kita sampai nanti kita bersama-sama masuk sorga.

8. UNDANGAN/AJAKAN: oleh PELAYAN

P : Anak-anak semua. Pada zaman dahulu, ketika orang tua membawa anak-anak datang kepada-Nya, Tuhan Yesus berkata kepada mereka: "*Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah*" (Mrk. 10:14b). Kalau zaman dahulu Tuhan Yesus menerima dan memberkati anak-anak yang datang kepada-Nya, maka kita yakin juga saat ini Tuhan Yesus juga menerima dan memberkati semua anak yang datang kepada-Nya dan ikut dalam Perjamuan Kudus ini.

9. PENGAKUAN IMAN: dipandu Guru SHM (*berdiri*)
(Pengakuan Iman bisa diganti dengan menyanyi lagu anak-anak yang berisi ungkapan Pengakuan Iman. Kalau Pengakuan Iman dilakukan dengan mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli, sesudah itu dilanjutkan menyanyi satu lagu anak-anak sebagai persiapan masuk pelayanan Perjamuan Kudus. Sementara anak-anak menyanyi, Pelayan dengan beberapa unsur Penatua/Diakon atau Guru SPA mempersiapkan pelayanan Perjamuan)

10. PELAYANAN PERJAMUAN KUDUS: (P)

P : Anak-anak semua, marilah kita berdoa :
Tuhan Yesus, saat ini kami mau ikut Perjamuan Kudus. Kasihilah kami supaya boleh mengikutinya dan berilah berkat kepada kami semua. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin.

Anak-anak sekalian yang dikasihi Tuhan. Pada malam sebelum disalibkan, Tuhan Yesus makan roti Perjamuan dengan murid-murid-Nya. (Pelayan mengambil roti dan mengangkatnya lalu berkata): Tuhan Yesus mengucapkan syukur dan memecah-mecahkan roti itu lalu membagi-bagi-kannya kepada murid-murid-Nya sambil berkata: "*Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku*" (1 Kor. 11 :24.b).

(Roti dibagikan kepada semua anak-anak yang hadir. Juga untuk kakak-kakak atau orang tua yang ikut Perjamuan Kudus).

(Setelah semua siap, Pelayan mengangkat roti dan berkata):

Ambillah, makanlah !

(Pendeta/Pelayan dan para Penatua/Diakon atau Guru SPA yang bertugas serta anggota Jemaat, makan roti pada waktu bersamaan).

3.

Ibadah Seksi Pelayanan Anak ini jadi di dalam nama Allah Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Salam damai untuk kalian semua. Tuhan Yesus sayang kita semua. Amin.

3. **MENYANYI:** dipandu oleh Guru SPA
Menyanyi lagu anak-anak yang berisikan ucapan syukur dan penegasan tentang kebaikan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
4. **DOA SYUKUR:** (Guru SPA atau seorang anak yang sudah ditunjuk dan dipersiapkan)
Marilah kita berdoa. Tuhan Yesus, kami bersyukur, karena Engkau sungguh baik. Engkau sudah memberkati orang tua kami. Engkau juga sudah menyertai kami semua dan pada hari ini kami bisa datang lagi dalam Ibadah Perjamuan Kudus untuk anak-anak. Tolong kami Tuhan, supaya bisa ikut dalam ibadah ini dengan baik dan nanti bisa ikut dalam Perjamuan Kudus. Terimakasih Tuhan Yesus. Amin.
5. **PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN:** oleh Pelayan atau Guru SPA
(Pemberitaan Firman Tuhan disampaikan dalam bentuk Khotbah dengan gaya atau metode bercerita)
6. **MENYANYI:** dipandu oleh Guru SPA
Menyanyi lagu anak-anak berisikan cerita pelayanan Tuhan Yesus yang berkaitan dengan pengurbanan-Nya untuk menyelamatkan kita manusia.

7. KATA-KATA PENUNTUN

P : Anak-anak yang dikasihi oleh Tuhan Yesus. Salam damai sejahtera untuk kalian semua. Juga salam damai sejahtera untuk kakak-kakak dan para orang tua yang hadir dalam ibadah ini.
Tuhan Yesus itu Pengasih dan Penyayang. Oleh kasih sayang-Nya kita dibaptiskan dan diterima menjadi anggota kerajaan sorga dan anggota gereja. Karena sudah menjadi anggota gereja, maka kita semua boleh ikut Perjamuan Kudus.

GSM : *Ibu/Bapak Pendeta. Ceritakan kepada kami, apa arti Perjamuan Kudus itu?*

P : Dalam Perjamuan Kudus, kita makan roti dan minum anggur. Roti untuk menandakan tubuh Tuhan Yesus, sedangkan anggur untuk menandakan darah Tuhan Yesus. Roti dan Anggur ini kita makan dan minum karena kita mengingat Tuhan Yesus sudah mati untuk keselamatan kita.

GSM : *Ibu/Bapak "Pendeta", kita dibaptiskan kan hanya satu kali. Mengapa kalau untuk Perjamuan Kudus kita boleh mengikutinya berkali-kali?*

(Pelayan mengangkat cawan/piala anggur dan berkata):
 Sesudah makan roti Perjamuan, Tuhan Yesus memberi piala anggur itu kepada murid-murid-Nya dengan berkata: "*Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini setiap kali kamu meminumnya menjadi peringatan akan Aku*" (1 Kor. 11 :25.b).

(Anggur dibagikan kepada semua anak-anak yang hadir. Juga untuk kakak-kakak atau orang tua yang ikut Perjamuan Kudus).

Setelah semua siap, Pelayan mengangkat piala/cawan anggur dan berkata):

Ambillah, minumlah !

(Pendeta/Pelayan dan para Penatua/Diakon yang bertugas serta anggota Jemaat, minum anggur pada waktu bersamaan. Bagi anak-anak yang belum bisa minum sendiri bisa dibantu oleh Guru SPA atau Kakak atau Orang Tua yang mendampingi).

Pendeta mengangkat kedua tangannya dan berkata:

Kiranya persekutuan kita dengan Tuhan Yesus Kristus melalui perjamuan kudus ini menguatkan dan memelihara kita kepada hidup yang kekal. Amin.

- 11. PERSEMBAHAN SYUKUR:** dipandu oleh Guru SPA
 Sambil mengumpulkan sloki/gelas Perjamuan Kudus, persembahan syukur Perjamuan Kudus dikumpulkan. Sementara persembahan syukur dikumpulkan diringi dengan menyanyi sebuah lagu.

12. DOA SYUKUR DAN DOA BAPA KAMI: (P/Guru SPA)

13. MENYANYI:

14. BERKAT TUHAN: oleh PELAYAN

P : Anak-anak semua, kebaktian kita hari ini sudah selesai. Perayaan Perjamuan Kudus sudah kita ikuti. Pulanglah dengan menerima dan membawa berkat Tuhan: *Anugerah Tuhan Yesus Kristus, pengasih Allah Bapa, dan persekutuan Roh Kudus, kiranya menyertai kamu sekalian.*

J : Menyanyi Amin 3x atau lagu penghantar pulang

14. BERSALAM-SALAMAN

Liturgi Ibadah Perjamuan Kudus Anak Gereja Kalimantan Evangelis, Minggu 05 Oktober 2025, Pukul 07:00 WIB



KALIMANTAN EVANGELICAL CHURCH (KEC)
Berkas: Dokumen Liturgi Ibadah Perjamuan Kudus Anak Gereja Kalimantan Evangelis, Minggu 05 Oktober 2025, Pukul 07:00 WIB.
JEMAAT GKE YERUSALEM PALANGKA RAYA
P. Tembung, Pong. Nong. A. Nong. K. Nong. L. Nong. M. Nong. N. Nong. O. Nong. P. Nong. Q. Nong. R. Nong. S. Nong. T. Nong. U. Nong. V. Nong. W. Nong. X. Nong. Y. Nong. Z. Nong. AA. Nong. AB. Nong. AC. Nong. AD. Nong. AE. Nong. AF. Nong. AG. Nong. AH. Nong. AI. Nong. AJ. Nong. AK. Nong. AL. Nong. AM. Nong. AN. Nong. AO. Nong. AP. Nong. AQ. Nong. AR. Nong. AS. Nong. AT. Nong. AU. Nong. AV. Nong. AW. Nong. AX. Nong. AY. Nong. AZ. Nong. BA. Nong. BB. Nong. BC. Nong. BD. Nong. BE. Nong. BF. Nong. BG. Nong. BH. Nong. BI. Nong. BJ. Nong. BK. Nong. BL. Nong. BM. Nong. BN. Nong. BO. Nong. BP. Nong. BQ. Nong. BR. Nong. BS. Nong. BT. Nong. BU. Nong. BV. Nong. BW. Nong. BX. Nong. BY. Nong. BZ. Nong. CA. Nong. CB. Nong. CC. Nong. CD. Nong. CE. Nong. CF. Nong. CG. Nong. CH. Nong. CI. Nong. CJ. Nong. CK. Nong. CL. Nong. CM. Nong. CN. Nong. CO. Nong. CP. Nong. CQ. Nong. CR. Nong. CS. Nong. CT. Nong. CU. Nong. CV. Nong. CW. Nong. CX. Nong. CY. Nong. CZ. Nong. DA. Nong. DB. Nong. DC. Nong. DD. Nong. DE. Nong. DF. Nong. DG. Nong. DH. Nong. DI. Nong. DJ. Nong. DK. Nong. DL. Nong. DM. Nong. DN. Nong. DO. Nong. DP. Nong. DQ. Nong. DR. Nong. DS. Nong. DT. Nong. DU. Nong. DV. Nong. DW. Nong. DX. Nong. DY. Nong. DZ. Nong. EA. Nong. EB. Nong. EC. Nong. ED. Nong. EE. Nong. EF. Nong. EG. Nong. EH. Nong. EI. Nong. EJ. Nong. EK. Nong. EL. Nong. EM. Nong. EN. Nong. EO. Nong. EP. Nong. EQ. Nong. ER. Nong. ES. Nong. ET. Nong. EU. Nong. EV. Nong. EW. Nong. EX. Nong. EY. Nong. EZ. Nong. FA. Nong. FB. Nong. FC. Nong. FD. Nong. FE. Nong. FF. Nong. FG. Nong. FH. Nong. FI. Nong. FJ. Nong. FK. Nong. FL. Nong. FM. Nong. FN. Nong. FO. Nong. FP. Nong. FQ. Nong. FR. Nong. FS. Nong. FT. Nong. FU. Nong. FV. Nong. FW. Nong. FX. Nong. FY. Nong. FZ. Nong. GA. Nong. GB. Nong. GC. Nong. GD. Nong. GE. Nong. GF. Nong. GG. Nong. GH. Nong. GI. Nong. GJ. Nong. GK. Nong. GL. Nong. GM. Nong. GN. Nong. GO. Nong. GP. Nong. GQ. Nong. GR. Nong. GS. Nong. GT. Nong. GU. Nong. GV. Nong. GW. Nong. GX. Nong. GY. Nong. GZ. Nong. HA. Nong. HB. Nong. HC. Nong. HD. Nong. HE. Nong. HF. Nong. HG. Nong. HH. Nong. HI. Nong. HJ. Nong. HK. Nong. HL. Nong. HM. Nong. HN. Nong. HO. Nong. HP. Nong. HQ. Nong. HR. Nong. HS. Nong. HT. Nong. HU. Nong. HV. Nong. HW. Nong. HX. Nong. HY. Nong. HZ. Nong. IA. Nong. IB. Nong. IC. Nong. ID. Nong. IE. Nong. IF. Nong. IG. Nong. IH. Nong. II. Nong. IJ. Nong. IK. Nong. IL. Nong. IM. Nong. IN. Nong. IO. Nong. IP. Nong. IQ. Nong. IR. Nong. IS. Nong. IT. Nong. IU. Nong. IV. Nong. IW. Nong. IX. Nong. IY. Nong. IZ. Nong. JA. Nong. JB. Nong. JC. Nong. JD. Nong. JE. Nong. JF. Nong. JG. Nong. JH. Nong. JI. Nong. JJ. Nong. JK. Nong. JL. Nong. JM. Nong. JN. Nong. JO. Nong. JP. Nong. JQ. Nong. JR. Nong. JS. Nong. JT. Nong. JU. Nong. JV. Nong. JW. Nong. JX. Nong. JY. Nong. JZ. Nong. KA. Nong. KB. Nong. KC. Nong. KD. Nong. KE. Nong. KF. Nong. KG. Nong. KH. Nong. KI. Nong. KJ. Nong. KK. Nong. KL. Nong. KM. Nong. KN. Nong. KO. Nong. KP. Nong. KQ. Nong. KR. Nong. KS. Nong. KT. Nong. KU. Nong. KV. Nong. KW. Nong. KX. Nong. KY. Nong. KZ. Nong. LA. Nong. LB. Nong. LC. Nong. LD. Nong. LE. Nong. LF. Nong. LG. Nong. LH. Nong. LI. Nong. LJ. Nong. LK. Nong. LL. Nong. LM. Nong. LN. Nong. LO. Nong. LP. Nong. LQ. Nong. LR. Nong. LS. Nong. LT. Nong. LU. Nong. LV. Nong. LW. Nong. LX. Nong. LY. Nong. LZ. Nong. MA. Nong. MB. Nong. MC. Nong. MD. Nong. ME. Nong. MF. Nong. MG. Nong. MH. Nong. MI. Nong. MJ. Nong. MK. Nong. ML. Nong. MM. Nong. MN. Nong. MO. Nong. MP. Nong. MQ. Nong. MR. Nong. MS. Nong. MT. Nong. MU. Nong. MV. Nong. MW. Nong. MX. Nong. MY. Nong. MZ. Nong. NA. Nong. NB. Nong. NC. Nong. ND. Nong. NE. Nong. NF. Nong. NG. Nong. NH. Nong. NI. Nong. NJ. Nong. NK. Nong. NL. Nong. NM. Nong. NN. Nong. NO. Nong. NP. Nong. NQ. Nong. NR. Nong. NS. Nong. NT. Nong. NU. Nong. NV. Nong. NW. Nong. NX. Nong. NY. Nong. NZ. Nong. OA. Nong. OB. Nong. OC. Nong. OD. Nong. OE. Nong. OF. Nong. OG. Nong. OH. Nong. OI. Nong. OJ. Nong. OK. Nong. OL. Nong. OM. Nong. ON. Nong. OO. Nong. OP. Nong. OQ. Nong. OR. Nong. OS. Nong. OT. Nong. OU. Nong. OV. Nong. OW. Nong. OX. Nong. OY. Nong. OZ. Nong. PA. Nong. PB. Nong. PC. Nong. PD. Nong. PE. Nong. PF. Nong. PG. Nong. PH. Nong. PI. Nong. PJ. Nong. PK. Nong. PL. Nong. PM. Nong. PN. Nong. PO. Nong. PP. Nong. PQ. Nong. PR. Nong. PS. Nong. PT. Nong. PU. Nong. PV. Nong. PW. Nong. PX. Nong. PY. Nong. PZ. Nong. QA. Nong. QB. Nong. QC. Nong. QD. Nong. QE. Nong. QF. Nong. QG. Nong. QH. Nong. QI. Nong. QJ. Nong. QK. Nong. QL. Nong. QM. Nong. QN. Nong. QO. Nong. QP. Nong. QQ. Nong. QR. Nong. QS. Nong. QT. Nong. QU. Nong. QV. Nong. QW. Nong. QX. Nong. QY. Nong. QZ. Nong. RA. Nong. RB. Nong. RC. Nong. RD. Nong. RE. Nong. RF. Nong. RG. Nong. RH. Nong. RI. Nong. RJ. Nong. RK. Nong. RL. Nong. RM. Nong. RN. Nong. RO. Nong. RP. Nong. RQ. Nong. RR. Nong. RS. Nong. RT. Nong. RU. Nong. RV. Nong. RW. Nong. RX. Nong. RY. Nong. RZ. Nong. SA. Nong. SB. Nong. SC. Nong. SD. Nong. SE. Nong. SF. Nong. SG. Nong. SH. Nong. SI. Nong. SJ. Nong. SK. Nong. SL. Nong. SM. Nong. SN. Nong. SO. Nong. SP. Nong. SQ. Nong. SR. Nong. SS. Nong. ST. Nong. SU. Nong. SV. Nong. SW. Nong. SX. Nong. SY. Nong. SZ. Nong. TA. Nong. TB. Nong. TC. Nong. TD. Nong. TE. Nong. TF. Nong. TG. Nong. TH. Nong. TI. Nong. TJ. Nong. TK. Nong. TL. Nong. TM. Nong. TN. Nong. TO. Nong. TP. Nong. TQ. Nong. TR. Nong. TS. Nong. TT. Nong. TU. Nong. TV. Nong. TW. Nong. TX. Nong. TY. Nong. TZ. Nong. UA. Nong. UB. Nong. UC. Nong. UD. Nong. UE. Nong. UF. Nong. UG. Nong. UH. Nong. UI. Nong. UJ. Nong. UK. Nong. UL. Nong. UM. Nong. UN. Nong. UO. Nong. UP. Nong. UQ. Nong. UR. Nong. US. Nong. UT. Nong. UY. Nong. UZ. Nong. VA. Nong. VB. Nong. VC. Nong. VD. Nong. VE. Nong. VF. Nong. VG. Nong. VH. Nong. VI. Nong. VJ. Nong. VK. Nong. VL. Nong. VM. Nong. VN. Nong. VO. Nong. VP. Nong. VQ. Nong. VR. Nong. VS. Nong. VT. Nong. VY. Nong. VZ. Nong. WA. Nong. WB. Nong. WC. Nong. WD. Nong. WE. Nong. WF. Nong. WG. Nong. WH. Nong. WI. Nong. WJ. Nong. WK. Nong. WL. Nong. WM. Nong. WN. Nong. WO. Nong. WP. Nong. WQ. Nong. WR. Nong. WS. Nong. WT. Nong. WY. Nong. WZ. Nong. XA. Nong. XB. Nong. XC. Nong. XD. Nong. XE. Nong. XF. Nong. XG. Nong. XH. Nong. XI. Nong. XJ. Nong. XK. Nong. XL. Nong. XM. Nong. XN. Nong. XO. Nong. XP. Nong. XQ. Nong. XR. Nong. XS. Nong. XT. Nong. XU. Nong. XV. Nong. XW. Nong. XX. Nong. XY. Nong. XZ. Nong. YA. Nong. YB. Nong. YC. Nong. YD. Nong. YE. Nong. YF. Nong. YG. Nong. YH. Nong. YI. Nong. YJ. Nong. YK. Nong. YL. Nong. YM. Nong. YN. Nong. YO. Nong. YP. Nong. YQ. Nong. YR. Nong. YS. Nong. YT. Nong. YU. Nong. YV. Nong. YW. Nong. YX. Nong. YY. Nong. YZ. Nong. ZA. Nong. ZB. Nong. ZC. Nong. ZD. Nong. ZE. Nong. ZF. Nong. ZG. Nong. ZH. Nong. ZI. Nong. ZJ. Nong. ZK. Nong. ZL. Nong. ZM. Nong. ZN. Nong. ZO. Nong. ZP. Nong. ZQ. Nong. ZR. Nong. ZS. Nong. ZT. Nong. ZY. Nong. ZZ. Nong. AA. Nong. AB. Nong. AC. Nong. AD. Nong. AE. Nong. AF. Nong. AG. Nong. AH. Nong. AI. Nong. AJ. Nong. AK. Nong. AL. Nong. AM. Nong. AN. Nong. AO. Nong. AP. Nong. AQ. Nong. AR. Nong. AS. Nong. AT. Nong. AU. Nong. AV. Nong. AW. Nong. AX. Nong. AY. Nong. AZ. Nong. BA. Nong. BB. Nong. BC. Nong. BD. Nong. BE. Nong. BF. Nong. BG. Nong. BH. Nong. BI. Nong. BJ. Nong. BK. Nong. BL. Nong. BM. Nong. BN. Nong. BO. Nong. BP. Nong. BQ. Nong. BR. Nong. BS. Nong. BT. Nong. BU. Nong. BV. Nong. BW. Nong. BX. Nong. BY. Nong. BZ. Nong. CA. Nong. CB. Nong. CC. Nong. CD. Nong. CE. Nong. CF. Nong. CG. Nong. CH. Nong. CI. Nong. CJ. Nong. CK. Nong. CL. Nong. CM. Nong. CN. Nong. CO. Nong. CP. Nong. CQ. Nong. CR. Nong. CS. Nong. CT. Nong. CU. Nong. CV. Nong. CW. Nong. CX. Nong. CY. Nong. CZ. Nong. DA. Nong. DB. Nong. DC. Nong. DD. Nong. DE. Nong. DF. Nong. DG. Nong. DH. Nong. DI. Nong. DJ. Nong. DK. Nong. DL. Nong. DM. Nong. DN. Nong. DO. Nong. DP. Nong. DQ. Nong. DR. Nong. DS. Nong. DT. Nong. DU. Nong. DV. Nong. DW. Nong. DX. Nong. DY. Nong. DZ. Nong. EA. Nong. EB. Nong. EC. Nong. ED. Nong. EE. Nong. EF. Nong. EG. Nong. EH. Nong. EI. Nong. EJ. Nong. EK. Nong. EL. Nong. EM. Nong. EN. Nong. EO. Nong. EP. Nong. EQ. Nong. ER. Nong. ES. Nong. ET. Nong. EU. Nong. EV. Nong. EW. Nong. EX. Nong. EY. Nong. EZ. Nong. FA. Nong. FB. Nong. FC. Nong. FD. Nong. FE. Nong. FF. Nong. FG. Nong. FH. Nong. FI. Nong. FJ. Nong. FK. Nong. FL. Nong. FM. Nong. FN. Nong. FO. Nong. FP. Nong. FQ. Nong. FR. Nong. FS. Nong. FT. Nong. FU. Nong. FV. Nong. FW. Nong. FX. Nong. FY. Nong. FZ. Nong. GA. Nong. GB. Nong. GC. Nong. GD. Nong. GE. Nong. GF. Nong. GG. Nong. GH. Nong. GI. Nong. GJ. Nong. GK. Nong. GL. Nong. GM. Nong. GN. Nong. GO. Nong. GP. Nong. GQ. Nong. GR. Nong. GS. Nong. GT. Nong. GU. Nong. GV. Nong. GW. Nong. GX. Nong. GY. Nong. GZ. Nong. HA. Nong. HB. Nong. HC. Nong. HD. Nong. HE. Nong. HF. Nong. HG. Nong. HH. Nong. HI. Nong. HJ. Nong. HK. Nong. HL. Nong. HM. Nong. HN. Nong. HO. Nong. HP. Nong. HQ. Nong. HR. Nong. HS. Nong. HT. Nong. HU. Nong. HV. Nong. HW. Nong. HX. Nong. HY. Nong. HZ. Nong. IA. Nong. IB. Nong. IC. Nong. ID. Nong. IE. Nong. IF. Nong. IG. Nong. IH. Nong. II. Nong. IJ. Nong. IK. Nong. IL. Nong. IM. Nong. IN. Nong. IO. Nong. IP. Nong. IQ. Nong. IR. Nong. IS. Nong. IT. Nong. IU. Nong. IV. Nong. IW. Nong. IX. Nong. IY. Nong. IZ. Nong. JA. Nong. JB. Nong. JC. Nong. JD. Nong. JE. Nong. JF. Nong. JG. Nong. JH. Nong. JI. Nong. JJ. Nong. JK. Nong. JL. Nong. JM. Nong. JN. Nong. JO. Nong. JP. Nong. JQ. Nong. JR. Nong. JS. Nong. JT. Nong. JU. Nong. JV. Nong. JW. Nong. JX. Nong. JY. Nong. JZ. Nong. KA. Nong. KB. Nong. KC. Nong. KD. Nong. KE. Nong. KF. Nong. KG. Nong. KH. Nong. KI. Nong. KJ. Nong. KK. Nong. KL. Nong. KM. Nong. KN. Nong. KO. Nong. KP. Nong. KQ. Nong. KR. Nong. KS. Nong. KT. Nong. KU. Nong. KV. Nong. KW. Nong. KX. Nong. KY. Nong. KZ. Nong. LA. Nong. LB. Nong. LC. Nong. LD. Nong. LE. Nong. LF. Nong. LG. Nong. LH. Nong. LI. Nong. LJ. Nong. LK. Nong. LL. Nong. LM. Nong. LN. Nong. LO. Nong. LP. Nong. LQ. Nong. LR. Nong. LS. Nong. LT. Nong. LU. Nong. LV. Nong. LW. Nong. LX. Nong. LY. Nong. LZ. Nong. MA. Nong. MB. Nong. MC. Nong. MD. Nong. ME. Nong. MF. Nong. MG. Nong. MH. Nong. MI. Nong. MJ. Nong. MK. Nong. ML. Nong. MM. Nong. MN. Nong. MO. Nong. MP. Nong. MQ. Nong. MR. Nong. MS. Nong. MT. Nong. MU. Nong. MV. Nong. MW. Nong. MX. Nong. MY. Nong. MZ. Nong. NA. Nong. NB. Nong. NC. Nong. ND. Nong. NE. Nong. NF. Nong. NG. Nong. NH. Nong. NI. Nong. NJ. Nong. NK. Nong. NL. Nong. NM. Nong. NN. Nong. NO. Nong. NP. Nong. NQ. Nong. NR. Nong. NS. Nong. NT. Nong. NU. Nong. NV. Nong. NW. Nong. NX. Nong. NY. Nong. NZ. Nong. OA. Nong. OB. Nong. OC. Nong. OD. Nong. OE. Nong. OF. Nong. OG. Nong. OH. Nong. OI. Nong. OJ. Nong. OK. Nong. OL. Nong. OM. Nong. ON. Nong. OO. Nong. OP. Nong. OQ. Nong. OR. Nong. OS. Nong. OT. Nong. OU. Nong. OV. Nong. OW. Nong. OX. Nong. OY. Nong. OZ. Nong. PA. Nong. PB. Nong. PC. Nong. PD. Nong. PE. Nong. PF. Nong. PG. Nong. PH. Nong. PI. Nong. PJ. Nong. PK. Nong. PL. Nong. PM. Nong. PN. Nong. PO. Nong. PP. Nong. PQ. Nong. PR. Nong. PS. Nong. PT. Nong. PU. Nong. PV. Nong. PW. Nong. PX. Nong. PY. Nong. PZ. Nong. QA. Nong. QB. Nong. QC. Nong. QD. Nong. QE. Nong. QF. Nong. QG. Nong. QH. Nong. QI. Nong. QJ. Nong. QK. Nong. QL. Nong. QM. Nong. QN. Nong. QO. Nong. QP. Nong. QQ. Nong. QR. Nong. QS. Nong. QT. Nong. QU. Nong. QV. Nong. QW. Nong. QX. Nong. QY. Nong. QZ. Nong. RA. Nong. RB. Nong. RC. Nong. RD. Nong. RE. Nong. RF. Nong. RG. Nong. RH. Nong. RI. Nong. RJ. Nong. RK. Nong. RL. Nong. RM. Nong. RN. Nong. RO. Nong. RP. Nong. RQ. Nong. RR. Nong. RS. Nong. RT. Nong. RU. Nong. RV. Nong. RW. Nong. RX. Nong. RY. Nong. RZ. Nong. SA. Nong. SB. Nong. SC. Nong. SD. Nong. SE. Nong. SF. Nong. SG. Nong. SH. Nong. SI. Nong. SJ. Nong. SK. Nong. SL. Nong. SM. Nong. SN. Nong. SO. Nong. SP. Nong. SQ. Nong. SR. Nong. SS. Nong. ST. Nong. SU. Nong. SV. Nong. SW. Nong. SX. Nong. SY. Nong. SZ. Nong. TA. Nong. TB. Nong. TC. Nong. TD. Nong. TE. Nong. TF. Nong. TG. Nong. TH. Nong. TI. Nong. TJ. Nong. TK. Nong. TL. Nong. TM. Nong. TN. Nong. TO. Nong. TP. Nong. TQ. Nong. TR. Nong. TS. Nong. TT. Nong. TU. Nong. TV. Nong. TW. Nong. TX. Nong. TY. Nong. TZ. Nong. UA. Nong. UB. Nong. UC. Nong. UD. Nong. UE. Nong. UF. Nong. UG. Nong. UH. Nong. UI. Nong. UJ. Nong. UK. Nong. UL. Nong. UM. Nong. UN. Nong. UO. Nong. UP. Nong. UQ. Nong. UR. Nong. US. Nong. UT. Nong. UY. Nong. UZ. Nong. VA. Nong. VB. Nong. VC. Nong. VD. Nong. VE. Nong. VF. Nong. VG. Nong. VH. Nong. VI. Nong. VJ. Nong. VK. Nong. VL. Nong. VM. Nong. VN. Nong. VO. Nong. VP. Nong. VQ. Nong. VR. Nong. VS. Nong. VT. Nong. VY. Nong. VZ. Nong. WA. Nong. WB. Nong. WC. Nong. WD. Nong. WE. Nong. WF. Nong. WG. Nong. WH. Nong. WI. Nong. WJ. Nong. WK. Nong. WL. Nong. WM. Nong. WN. Nong. WO. Nong. WP. Nong. WQ. Nong. WR. Nong. WS. Nong. WT. Nong. WY. Nong. WZ. Nong. XA. Nong. XB. Nong. XC. Nong. XD. Nong. XE. Nong. XF. Nong. XG. Nong. XH. Nong. XI. Nong. XJ. Nong. XK. Nong. XL. Nong. XM. Nong. XN. Nong. XO. Nong. XP. Nong. XQ. Nong. XR. Nong. XS. Nong. XT. Nong. XU. Nong. XV. Nong. XW. Nong. XX. Nong. XY. Nong. XZ. Nong. YA. Nong. YB. Nong. YC. Nong. YD. Nong. YE. Nong. YF. Nong. YG. Nong. YH. Nong. YI. Nong. YJ. Nong. YK. Nong. YL. Nong. YM. Nong. YN. Nong. YO. Nong. YP. Nong. YQ. Nong. YR. Nong. YS. Nong. YT. Nong. YU. Nong. YV. Nong. YW. Nong. YX. Nong. YY. Nong. YZ. Nong. ZA. Nong. ZB. Nong. ZC. Nong. ZD. Nong. ZE. Nong. ZF. Nong. ZG. Nong. ZH. Nong. ZI. Nong. ZJ. Nong. ZK. Nong. ZL. Nong. ZM. Nong. ZN. Nong. ZO. Nong. ZP. Nong. ZQ. Nong. ZR. Nong. ZS. Nong. ZT. Nong. ZY. Nong. ZZ.

3. **DOA SYUKUR (GSM)**
"Tuhan Yesus, kami bersyukur, karena Engkau sungguh baik. Engkau sudah memberkati orang tua kami. Engkau juga sudah menyertai kami semua dan pada hari ini kami bisa datang lagi dalam Ibadah Perjamuan Kudus untuk anak-anak. Tolong kami Tuhan, supaya bisa ikut dalam Ibadah ini dengan baik dan nanti bisa ikut dalam Perjamuan Kudus. Terimakasih Tuhan Yesus. Amin."
4. **PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN (P)**
5. **MENYANYI dari : YESUS SAYANG PADAKU**
- 1) Yesus sayang padaku la panggil marilah
Untuk jadi anak-Nya, turut tapak kaki-Nya
 - 2) Yesus sayang padaku, Dan tetap bersamaku
Nanti ku bersamaNya, tinggal dalam rumah-Nya
- Reff:**
Ya Yesus sayang
Ya Yesus sayang
Ya Yesus sayang
Dia sayang padaku
6. **KATA – KATA PENUNTUN**
- Pendeta** : Anak-anak yang dikasihi oleh Tuhan Yesus. Salam damai sejahtera untuk kalian semua. Juga salam damai sejahtera untuk kakak-kakak dan para orang tua yang hadir dalam ibadah ini. Tuhan Yesus itu Pengasih dan Penyayang. Oleh kasih SayangNya kita dibaptiskan dan diterima menjadi anggota kerajaan sorga dan anggota gerja. Karena sudah menjadi anggota gereja, maka kita semua boleh ikut Perjamuan Kudus.

8. PENGAKUAN IMAN : (GSM)

(Anak-anak berdiri)

9. PELAYANAN PERJAMUAN KUDUS : (P)

Pendeta : Anak-anak semua, marilah kita berdoa : "Tuhan Yesus, saat ini kami mau ikut Perjamuan Kudus. Kasihilah kami supaya boleh mengikutinya dan berilah berkat kepada kami semua. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin."

Anak-anak sekalian yang dikasihi Tuhan. Pada malam sebelum disalibkan, Tuhan Yesus makan roti Perjamuan dengan Murid-Murid-Nya. (Pelayan mengambil roti dan mengangkatnya lalu berkata) : Tuhan Yesus mengucapkan syukur dan memecah-mecahkan roti itu lalu membagi-bagikannya kepada Murid-Murid-Nya sambil berkata : "Inilah TubuhKu, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku" (1 Kor. 11 : 23b)

(Roti dibagikan kepada semua anak-anak yang hadir. Juga untuk kakak-kakak atau orang tua yang ikut Perjamuan Kudus).

(Setelah semua siap, Pendeta mengangkat roti dan berkata) :

Ambillah, makanlah!

(Pendeta atau GSM yang bertugas serta anggota jemaat, makan roti pada waktu bersamaan).

(Pendeta mengangkat cawan/piala anggur dan berkata) : Sesudah makan roti Perjamuan, Tuhan Yesus memberi piala anggur itu kepada Murid-Murid-Nya.

a. MENYANYI dari "HARI INI HARINYA TUHAN"

Hari ini hari ini
Harinya Tuhan harinya Tuhan
Mari kita mari kita
Bersukaria bersukaria

Hari ini harinya Tuhan
Mari kita bersukaria
Hari ini hari ini
Harinya Tuhan

Hari Senin hari Selasa
Harinya Tuhan harinya Tuhan
Hari Rabu hari Kamis
Harinya Tuhan harinya Tuhan

Hari Jumat harinya Tuhan
Hari Sabtu harinya Tuhan
Hari Minggu semua hari
Harinya Tuhan

2. PENGANTAR, VOTUM DAN SALAM (P)

Pendeta : Selamat pagi anak-anak. Ibadah kita hari ini berbeda dari ibadah Sekolah Hari Minggu yang biasa diadakan. Dalam ibadah ini kita bersama-sama akan mengikuti Perjamuan Kudus. Marilah kita memulai ibadah ini. Ibadah Seksi Pelayanan Anak ini jadi di dalam nama Allah Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Salam damai untuk kalian semua. Tuhan Yesus sayang kita semua. Amin

2. MENYANYI dari: "BERSUKA ANAK-ANAK TUHAN"

Bersuka, bersuka
Bersuka anak-anak Tuhan
Bersuka, bersuka
Bersuka anak-anak Tuhan

Tertawa (hahaha), tertawa(hahaha)
Tertawa anak-anak Tuhan
Tertawa (hahaha), tertawa(hahaha)
Tertawa anak-anak Tuhan

GSM : Ibu Pendeta. Ceritakan kepada kami, apa arti Perjamuan Kudus itu ?

Pendeta : Dalam Perjamuan Kudus, kita makan roti dan minum anggur. Roti untuk menandakan tubuh Tuhan Yesus, sedangkan anggur untuk menandakan darah Tuhan Yesus. Roti dan Anggur ini kita makan dan minum karena kita mengingat Tuhan Yesus sudah mati untuk keselamatan kita.

GSM : Ibu Pendeta, kita dibaptiskan hanya satu kali. Mengapa kalau untuk Perjamuan Kudus kita boleh mengikutinya berkali-kali ?

Pendeta : Tuhan Yesus yang menyuruh kita untuk mengadakan Perjamuan Kudus berulang-ulang supaya kita selalu ingat Kepada-Nya. Kita juga diingatkan bahwa Tuhan Yesus selalu menolong dan bersama kita sampai nanti kita bersama-sama masuk sorga.

7. UNDANGAN / AJAKAN : (P)

Pendeta : Anak-anak semua. Pada zaman dahulu, ketika orang tua membawa anak-anak datang Kepada-Nya, Tuhan Yesus berkata kepada mereka : "Biarkan anak-anak itu datang KepadaKu, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." (Mrk. 10 : 14).

Kalau zaman dahulu Tuhan Yesus menerima dan memberkati semua anak-anak yang datang KepadaNya dan ikut dalam Perjamuan Kudus ini.

6 of 8

dengan berkata : "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh DarahKu; perbuatlah ini setiap kali kamu meminumnya menjadi peringatan akan Aku" (1 Kor. 11 : 25b)

(Anggur dibagikan kepada semua anak-anak yang hadir/ juga untuk kakak-kakak atau orang tua yang ikut Perjamuan Kudus).

Setelah semua siap, Pendeta mengangkat piala/cawan anggur dan berkata :

Ambillah, minumlah!

(Pendeta yang bertugas serta anggota jemaat, minum anggur pada waktu bersamaan. Ragi anak-anak yang belum bisa minum sendiri bisa dibantu oleh Guru SPA atau Kakak atau Orang Tua yang mendampingi).

Pendeta mengangkat kedua tangannya dan berkata :

Kiranya persekutuan kita dengan Tuhan Yesus Kristus melalui perjamuan kudus ini menguatkan dan memelihara kita kepada hidup yang kekal. Amin.

10. PERSEMBAHAN SYUKUR : (GSM)

a. Tiba saatnya kita mengumpulkan persembahan syukur kita. Adik-adik dipersilahkan mengisi kantong persembahan, 1(satu) kantong untuk kolekte Perjamuan Kudus, 1 (satu) kantong untuk Kas SPA.

b. Doa Persembahan

c. Sementara persembahan syukur dikumpulkan diiringi dengan

MENYANYI "S'GALA PUJI SYUKUR"

Segala puji syukur hanya bagi-Mu Tuhan
Sebab Kau yang layak dipuja
Kami mau bersorak tinggikan nama-Mu
Haleluya

Lampiran 3 Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

- 1 Nama Lengkap : Deci Fitriana
- . .
- 2 NIM : 2002120867
- . .
- 3 Tempat Tanggal Lahir : Tewang Pajangan, 04 Januari 1998
- . .
- 4 Jenis Kelamin : Perempuan
- . .
- 5 Alamat : IR. Soekarno 1 Lingkar Dalam
- . .
- 6 Nomor HP : 081258471163
- . .
- 7 Riwayat Pendidikan
 - TK : TK DHARMA WANITA TEWANG PAJANGAN
 - SD : SDN-9 Menteng
 - SMP : SMP NEGERI 7 PALANGKA RAYA
 - SMA : SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA
- 8 Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Piton Awat
 - b. Ibu : Cacang
- 9 Kegiatan Selama
 - . Perkuliahan :
 - Seminar Moderasi Beragama
 - EPT (English Proficiency Test)
 - Seminar Pendidikan Politik Bagi Mahasiswa Se-Kota Palangka Raya
 - Metode Public Speaking Anti Gugup untuk Semua Kalangan, dari Pelajar sampai Prifesimal
 - Seminar Pengenalan Publikasi Ilmiah
 - Memperkuat Identitas Kristen Di Tengah Arus Globalisasi Dan Krisis Identitas Gen Z & Alpa
 - In Ternational Seminar Intergration Of Faith And Learning
 - Seminar Literasi “Dari Pengguna menjadi Pemikir, Literasi AI Untuk Pengambilan Keputusan Yang Bijak”



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan TampungPenyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM

Judul Skripsi

Program Studi/ Jurusan

Nama Dosen Pembimbing I

NIP Dosen

Deci Fitriana / 2002120867

*Manna perjamuan kudus anak bagi Jemaat GHE
Jerusalem Resort GHE Palangka Raya*

Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen

Dr. STYANIE NOVA TUMBOL, S.Si.

19720825 2006 2 003

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Kamis, 29-01-2026	Latar belakang diperbaiki ditambah bersam Jemaat dan observasi awal peneliti t _g PK	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Kamis, 29-01-2026	Dapat mengabdikan hasil j _g penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	Senin, 03-2-2026	bus II diperbaiki y/ Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	Senin 05-2-2026	tipografi diperbaiki. bus v diperbaiki sesuai arahan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	Kamis 07-2-2026	bus IV dan V sudah ok! dapat ujian Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	Senin 07-07-2026	Revisi = Abstrak diperbaiki dan lengkap. Sedangkan itu bisa digunakan Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7				
8				

Palangka Raya, 20 Januari 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

[Signature]
Lianto, M.Th

NIP. 19820126 200901 1 013

Catatan:

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan TampungPenyang (RTA Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812, Faksimile (0536) 3241813,
E-mail: stakn-palangkara2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM

Judul Skripsi

Program Studi/ Jurusan

Nama Dosen Pembimbing II

NIP Dosen

Deci Fitriand / 2002120067

Makna Perjumpaan Kudus arak bagi Jemaat
GHE Yerusalem Resort GHE Palangkaraya Raya

Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen

Aprianto Wirawan, M.Th

19860425 202012 1 007

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2	3	4	5
1	Kamis, 29-01-2026	Perbaiki typo dan poin ² bab I-III	<i>Aprianto</i>	<i>Deci</i>
2	Kamis, 29-01-2026	Perbaiki daftar pustaka	<i>Aprianto</i>	<i>Deci</i>
3	Senin, 03-02-2026	Lampir penelitian	<i>Aprianto</i>	<i>Deci</i>
4	Senin 05-05-2026	Perbaiki poin hasil penelitian dan pembahasan	<i>Aprianto</i>	<i>Deci</i>
5	Senin, 11-05-2026	Tambah poin ² pada pembahasan, tambah tabel (buku ²) dan perbaiki daftar pustaka	<i>Aprianto</i>	<i>Deci</i>
6	Senin 18-05-2026	Perbaiki paragraf kalimat, poin kesimpulan disesuaikan.	<i>Aprianto</i>	<i>Deci</i>
7	Senin 18-06-2026	Perbaiki typo, spasi, dan paragraf	<i>Aprianto</i>	<i>Deci</i>
8	Rabu 10-06-2026	ACC Ujian Skripsi.	<i>Aprianto</i>	<i>Deci</i>

Palangka Raya, 28 Januari 2026
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Aprianto

Lianto, M.Th

NIP. 19820126 200901 1 013

Catatan:

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



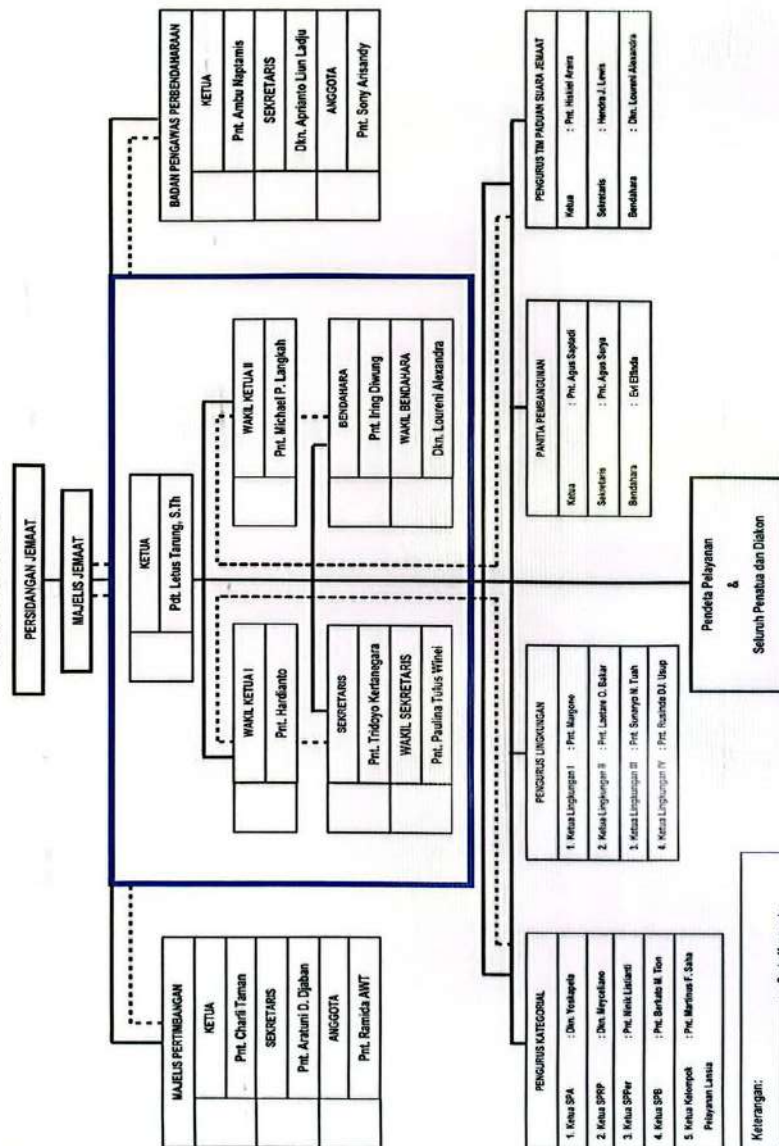
DATA WARGA JEMAAT GKE YERUSALEM TAHUN 2026

NO.	LINGKUNGAN PELAYANAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	JUMLAH SIDI	WARGA JEMAAT			KETERANGAN
				L	P	JMLH	
1.	LINGKUNGAN PELAYANAN I	136	398	211	237	448	
2.	LINGKUNGAN PELAYANAN II	162	439	295	303	598	
3.	LINGKUNGAN PELAYANAN III	267	682	449	558	1.007	
4.	LINGKUNGAN PELAYANAN IV	136	355	244	248	492	
JMLH		701	1.874	1.199	1.346	2.545	DATA THN 2025

DATA BAPTIS, SIDI, PERNIKAHAN, MENINGGAL, DAN ATESTASI TAHUN 2026

NO.	BULAN	BAPTIS	SIDI	PERNIKAHAN	MENINGGAL	ATESTASI		KETERANGAN
						MASUK	KELUAR	
1.	JANUARI	2	1	1	7			
2.	FEBRUARI	1	1	1	2			
3.	MARET	3	1		2	1		
4.	APRIL							
5.	MEI							
6.	JUNI							
7.	JULI							
8.	AGUSTUS							
9.	SEPTEMBER							
10.	OKTOBER							
11.	NOVEMBER							
12.	DESEMBER							
JMLH								

**STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS PEKERJA HARIAN JEMAAT GKE YERUSALEM
PERIODE 2026 – 2031**



Keterangan:
 — : Garis Komando
 : Garis Koordinasi
 — : Majelis Pekerja Harian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA**

Jalan Tampung Penyang (RTA, Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakn-palangkaraya2010@gmail.com

Nomor : 75 /lkn.06/D2/TL.01/03/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
Ketua Majelis Jemaat GKE Yerusalem

Di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan Penelitian dan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, berkenaan dengan kegiatan tersebut maka kami mohon ijin untuk dapat memberikan informasi kepada mahasiswa kami guna memperoleh data-data dan informasi di tempat :

Tempat Penelitian : GKE Yerusalem Resort GKE Palangka Raya

Judul Penelitian : "MAKNA PERJAMUAN KUDUS ANAK BAGI JEMAAT GKE
YERUSALEM RESORT PALANGKA RAYA"

Waktu Penelitian : 03 Maret 2026 – 2 Mei 2026

Adapun mahasiswa kami yang akan melaksanakan kegiatan penelitian :

Nama : Deci Fitriana
NIM : 2002120867
Program Studi : Teologi
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 2 Maret 2026



Nova Tumbol, S.Si.Teol. M.T.
NIP. 197208252006042003

1 dari 1



GEREJA KALIMANTAN EVANGELIS (ANGGOTA PGI)
KALIMANTAN EVANGELICAL CHURCH (KEC)

Badan Hukum : Kep. Jend. No. 231/N No. 217 tgl. 24-04-1937; Menkeh No. J. A. 5/104 tgl. 17-11-1954;
Kep. Dirjen Bimas Kristen Protestan Depag RI No. 32 tgl. 03-02-1988; Kemenkumham No. AHU.2.AH.01.04.240
tgl. 22-08-2016

MAJELIS RESORT PALANGKA RAYA
JEMAAT GKE YERUSALEM PALANGKA RAYA
Jl. Temanggung Tilung/ Menteng 6 No. 1 Telp. 0536-3229706
Palangka Raya 73111 Kalimantan Tengah

Palangka Raya, 03 Maret 2026

No : 57/MPHJ-GKE-YRSM/U.II/03/2026
Lampiran : -
Perihal : **Surat Persetujuan Penelitian dan Tugas Akhir Skripsi**
Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya

Kepada Yth.
Sdri. Deci Fitriana
Di -
Palangka Raya

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus.

Merujuk pada surat permohonan ijin penelitian yang telah kami terima dengan nomor 75/Ikn.06/D2/TL.01/03/2026 Perihal Permohonan Ijin Penelitian Tanggal 02 Maret 2026 Tentang judul penelitian "Makna Perjamuan Kudus Anak Bagi Jemaat GKE Yerusalem Resort Palangka Raya", maka setelah melalui pertimbangan Majelis Jemaat GKE Yerusalem dengan ini menyatakan setuju untuk menjadi lokasi penelitian serta memberikan dukungan yang diperlukan dalam penelitian dan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Prodi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya atas nama Deci Fitriana. Penelitian dapat dilaksanakan mulai tanggal 03 Maret 2026 – 02 Mei 2026, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Data atau informasi yang diperoleh digunakan hanya untuk keperluan tugas akhir akademik.
2. Aktivitas penelitian tidak boleh mengganggu jalannya ibadah dan kegiatan gereja.
3. Mahasiswa diwajibkan untuk memberikan salinan laporan penelitian yang telah selesai kepada Majelis Jemaat GKE Yerusalem.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian tersebut, Majelis Jemaat GKE Yerusalem menunjuk Ketua Seksi Pelayanan Anak (SPA) Majelis Jemaat GKE Yerusalem Dkn. Yoskapela (0896-8345-7108) untuk membantu dalam pengumpulan data penelitian dan tugas akhir Skripsi Mahasiswa Prodi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya.

Demikian surat ini kami sampaikan, Tuhan Yesus memberkati setiap karya dan pelayanan kita.

MPH JEMAAT GKE YERUSALEM

Pdt. Letus Tarung S. Th.
Ketua


Pnt. Tridaya Kertanegara
Sekretaris

Tembusan Kepada Yang Terhormat:

1. Majelis Jemaat GKE Yerusalem.
2. Prodi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya.
3. Seksi Pelayanan Anak (SPA) Majelis Jemaat GKE Yerusalem.
4. Ketua Seksi Pelayanan Anak (SPA) Majelis Jemaat GKE Yerusalem.
5. Arsip.

CS Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN**

Jln. Tampung Penyang (RTA. Miono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telp. (0536) 3241811, 3241812 Fax. (0536) 3241813
Email: staknpalangkaraya@kemenag.go.id

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI**

Pada hari ini, KAMIS tanggal 25 bulan Juli tahun 2026,
pukul 08.00 ~ 09.00 WIB bertempat di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka
Raya Jl. Tampung Penyang (RTA. Milono Km.6) telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : DECI FITRIANA
NIM : 20.02.12.0867
Jurusan/Prodi : ILMU KEAGAMAAN KRISTEN/TEOLOGI
Judul : MAKNA PENGAMARAN KUDUS AGAR BAGI JERUMAT
DIKE YERUSALEM RESORT DIKE PALANGKA RAYA

Yang bersangkutan dinyatakan : LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
Dengan predikat kelulusan :

NO	PREDIKAT KELULUSAN	NILAI		
		Angka	huruf	bobot
	<u>Sangat Memuaskan</u>	<u>80</u>	<u>A-</u>	<u>3,70</u>

Dengan catatan : MELAKUKAN REVISI SEBENTAR ATAS KATA DARI MASYKAT
DARI TIM PENYUSUN KEMAHASISWAAN F. 2 MINGGU

Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

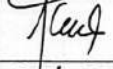
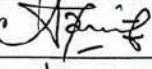
NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	<u>EVA WIDIANI, M.Th</u>	KETUA	
2	<u>DR. SYRUS NOVA TURPA, M.Th</u>	ANGGOTA I	
3	<u>APRIANTO WIRAWATI, M.Th</u>	ANGGOTA II	
4	<u>EBARLANI, M.Th</u>	ANGGOTA III	

Mengetahui,
Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama

Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
NIP. 19850625 200901 1 011

DAFTAR HADIR UJIAN SKRIPSI

Hari/tanggal : KANIS, 25 JULI 2016
Waktu : 08.00 ~ 09.00 WIB

No	Tim Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1	EMA IRIKAWI, M.Th	KETUA	
2	Dr. SYAIRI ADAM TUBER, M.Th	ANGGOTA I	
3	APRIANTO WIRANUNTA, M.Th	ANGGOTA II	
4	ERASMANI, M.Th	ANGGOTA III	

Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Tanda tangan
DECI FITRIYAH	20.02.12.0867	TEOLOGI	

Mengetahui,
Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama,



Pribadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
NIP. 19850625 200901 1 011

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

KETUA

Nama : DECI FITRIANA
NIM : 20.02.12.0867
Judul : MAKNA PELUPHAW KUDUS AWAK BAGI JERBAH
GKE YERUSALEM NEGARA GKE PALANGKA RAYA

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	84		
2	Sistematika penulisan	78		
3	Isi skripsi	84		
4	Teknik penulisan skripsi	80		
5	Bahasa	78		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	78		
	Rata-rata nilai keseluruhan	80	A-	

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, 25 JUNI 2026

Ketua,



Eva Inriani M.Th

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

ANGGOTA I

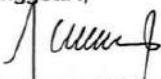
Nama : DECI FITRIANA
NIM : 2002120867
Judul : MAKRA PERPAMUAN KUDUS ANAK BAYI TERLAKSI
OLEH YERUSALEM RESORT GICE PALANGKA RAYA

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	82		
2	Sistematika penulisan	78		
3	Isi skripsi	83		
4	Teknik penulisan skripsi	82		
5	Bahasa	80		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	75		
	Rata-rata nilai keseluruhan	$\frac{480}{6} = 80$	A-	

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, 25 Juni 2026

Anggota I,


Dr. SYNIE ADHA TURBOL, M.Ts.

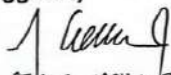
LEMBAR CATATAN ANGGOTA I

Nama : DELI FITRIAN
NIM : 2002120867
Judul : dengan perbandingan kudu anak Babi JENAKA GKE
YERWESLEAN RESORT GKE PALANGKA RAYA.

No	Catatan Perbaikan	Bab Perbaikan	Halaman
1.	Abstrak diperbaiki		
2.	Uraian pengantar WK 1 lebih gamblang dan di uraian pengantar byk yg jelas.		
3.			

Palangka Raya, 25 Juli 2026

Anggota I,


Dr. SYARIF MULYA NURBOL, M.Ts